

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI KOTA MATARAM**



Oleh :
SYARIFAH AULIA RABBANI
NIM 210401016

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022/2023**

**PENGEMBANGAN NILAI – NILAI KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI KOTA MATARAM TAHUN 2022/2023**



**Pembimbing :
DR. ABDUL QUDDUS, M. A
DR. HILMIATI, M. PD**

**Oleh :
SYARIFAH AULIA RABBANI
NIM 210401016**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapat gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022/2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh: Syarifah Aulia Rabbani, NIM: 210401016 dengan judul, “**Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram Tahun 2022/2023**” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 29/12/2022

Pembimbing I



Dr. Abdul Quddus, M. A
NIP. 197811112005011009

Pembimbing II



Dr. Hilmiati, M. Pd
NIP. 198305302006042002

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis oleh : Syarifah Aulia Rabbani, NIM: 210401016 dengan judul, “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram Tahun 2022/2023” telah dipertahankan di depan dewan penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 30 Desember 2022.

DEWAN PENGUJI

Dr. Abdul Malik, M. Pd, M. Ag
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)
Tanggal, 3 Januari 2023

Prof. Dr. H. Jamaludin, M. A
(Penguji Utama)

(.....)
Tanggal, 3 Januari 2023

Dr. Abdul Quddus, M. A
(Pembimbing I/Penguji)

(.....)
Tanggal, 4 Januari 2023

Dr. Hilmiati, M. Pd
(Pembimbing II/ Penguji)

(.....)
Tanggal, 4 Januari 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram



Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A

NIP: 197512312005011010

LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME



UPT. TIPD UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No : TIPD/01/PLGX/0706/2022

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

SYARIFAH AULIA RABBANI (210401016)

Dengan Judul Tesis :

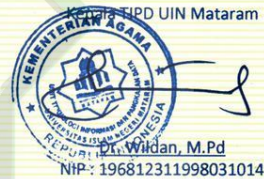
STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA MATARAM TAHUN 2022/2023

Tesis tersebut telah melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found: 6%

Submission Date : 20-Dec-2022

Submission ID : 1984795197



Perpustakaan UIN Mataram

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA MATARAM

Oleh:

Syarifah Aulia Rabbani

NIM. 210401016

ABSTRAK

Pendidikan agama dianggap sebagai salah satu media efektif dalam penginternalisasian serta pengembangan karakter luhur terhadap anak didik yang memiliki peran yaitu mengantarkan peserta didik agar mampu memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIN Kota Mataram, (2) Kendala dari strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIN Kota Mataram, dan (3) Upaya dalam mengatasi kendala dari strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIN Kota Mataram.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan yaitu meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : (1) Strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIN Kota Mataram yaitu dilakukan dengan menyusun perencanaan pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran (2) Kendala dari strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIN Kota Mataram yaitu terdiri dari faktor internal yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman guru serta faktor eksternal yaitu lingkungan. (3) Upaya dalam mengatasi kendala dari strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIN Kota Mataram yaitu dengan mengadakan kegiatan evaluasi serta meningkatkan kerjasama antar pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Strategi, Nilai-Nilai Karakter, Pembelajaran Aqidah Akhlak

THE DEVELOPMENT OF CHARACTER VALUES IN LEARNING AQIDAH AHLAK AT MADRASAH IBTIDAIYAH STATE OF MATARAM

By:

Svarifah Aulia Rabbani

NIM. 210401016

ABSTRACT

Religious education is considered as one of the effective media in internalizing and developing glorious character to students who have roles, namely, to accompany students to be able to understand and practice the Islamic teachings. This research aimed to find out: (1) the development strategies of character values in learning Aqidah Akhlak at Islamic Elementary School of Mataram City, (2) the obstacles from development strategies of character values in learning Aqidah Akhlak at Islamic Elementary School of Mataram City, and (3) the efforts in overcoming the obstacles of the development strategy of character values in learning the Aqidah Akhlak at Islamic Elementary School of Mataram City.

This research type used descriptive qualitative research. Research data were obtained through observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis technique used data reduction, data display and conclusion drawing, while the data validation technique used was increasing perseverance and triangulation.

The results of this research stated that: (1) The development strategy of character values in learning Aqidah Akhlak at Islamic Elementary School of Mataram City was carried out by preparing lesson plans and internalizing character values into learning materials (2) the obstacles from development strategies of character values in learning Aqidah Akhlak at Islamic Elementary School of Mataram City which consisted of school internal factors and environmental factors. (3) the efforts in solving the obstacle of the development strategy of character values in learning Aqidah Akhlak at Islamic Elementary School of Mataram City, namely by carrying out evaluation activities and increasing cooperation between the schools, parents and the local community.

Keywords: Strategy, Character Values, Learning of Aqidah Akhlak



تنمية قيم الشخصية في تعلم عقيدة الأخلاق في مدرسة الإبتدائية الحكومية (MIN)

مدينة ماترام

شريفة أولياء رباني

رقم التسجيل: 210401016

مستخلص البحث

يعتبر التربية الدينية أحد الوسائل الفعالة في استيعاب وتنمية الشخصية النبيلة للطلاب الذين لهم دور وهو توصيل الطلاب ليكونوا قادرين على فهم وممارسة تعاليم الدين الإسلامي. يهدف هذا البحث إلى معرفة: (1) إستراتيجيات تنمية قيم الشخصية، (2) عقبات إستراتيجيات قيم الشخصية، (3) الجهود المبذولة للتغلب على العقبات من إستراتيجيات تنمية قيم الشخصية في تعلم عقيدة الأخلاق في MIN مدينة ماتارام.

نوع هذا البحث باستخدام بحث النوعي الوصفي. بيانات البحث المكتسبة من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج ، في حين أن تقنيات صحة البيانات المستخدمة هي زيادة الثبات والتثليث.

تظهر نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (1) تنفيذ استراتيجية تنمية قيم الشخصية في تعلم عقيدة الأخلاق من خلال تجميع خطط التعلم واستيعاب قيم الشخصية في مواد التعلم (2) تتمثل عقبات استراتيجية تنمية قيم الشخصية من عوامل المدرسة الداخلية والعوامل البيئية. (3) الجهود المبذولة للتغلب على العقبات التي تعترض استراتيجية تنمية قيم الشخصية أي من خلال عقد أنشطة التقييم وزيادة التعاون بين المدرسة والوالدين والمجتمع المحيط.

Perpustakaan UIN Mataram

الكلمات المفتاحية: استراتيجية، قيم الشخصية، تعلم عقيدة الأخلاق.



MOTTO

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Bukhari no. 6035).



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Tesis ini kupersembahkan untuk Mama dan Bapakku tersayang (Salmah dan Dewantoro), Kakaku (Nurul Maulina Utami A. Md. Kep) dan keluarga besarku yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan. Terimakasih atas segala pengorbanan dengan segala ketulusan dan keikhlasan.

Serta untuk sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dan menemani dalam proses penulisan tesis.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah Swt. karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Quddus, M.A sebagai Pembimbing I dan Dr. Hilmianti, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail selama bimbingan, yang selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya sehingga tesis ini lebih matang dan cepat selesai.

2. Dr. Fathurrahman Mukhtar, M.Ag. sebagai Ketua prodi PAI, Dr. Ribahan, M.Pd sebagai sekretaris Prodi PAI Program Magister Pascasarjana UIN Mataram.
3. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A sebagai Direktur Pascasarjana UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag sebagai Rektor UIN Mataram.
5. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana PAI yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu bagi peneliti selama belajar di UIN Mataram.
6. Para staf akademik Pascasarjana UIN Mataram yang penuh responsif terus membantu dalam menyediakan dan memberikan layanan berkaitan dengan administrasi pembelajaran dan tesis ini.
7. Kepala MIN Kota Mataram, para staf tata usaha dan guru Aqidah Akhlak kelas V MIN Kota Mataram yang selalu membantu peneliti dalam penyusunan dan pengumpulan data penelitian tesis ini yang tanpa bosan di tengah kesibukannya.
8. Teman-teman seperjuangan kelas A PAI Pascasarjana angkatan 2021, semoga apa yang sama-sama sedang diperjuangkan bermanfaat dan semoga menjadi orang-orang yang sukses.
9. Untuk almamater tercinta, semoga selalu jaya.
10. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan tesis ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, _____2022

Peneliti

Syarifah Aulia Rabbani



Perpustakaan UIN Mataram

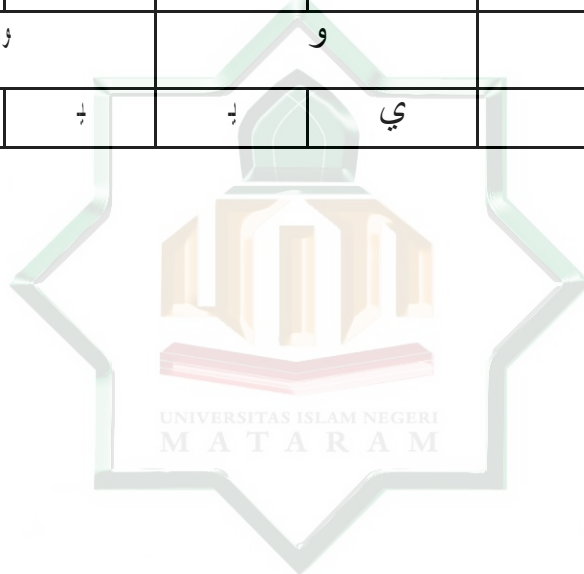
PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan Pascasarjana UIN Mataram merujuk **Library of Congress Romanization of Arabic** sebagai berikut :

KONSONAN

Konsonan				Transliterasi
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	
	ا		ا	tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	ḥ
خ	خ	خ	خ	kh
د		د	د	d
ذ		ذ	ذ	dh
ر		ر	ر	r
ز		ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘
غ	غ	غ	غ	gh

ف	ف	ف	فا	F
ق	ق	ق	قا	Q
ك	ك	ك	كا	K
ل	ل	ل	لا	L
م	م	م	ما	M
ن	ن	ن	نا	N
هـ	هـ	هـ	ها	H
و	و	و	وا	W
ي	ي	ي	يا	Y



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR LOGO.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME.....	vii
ABSTRAK (Indonesia, Arab, dan Inggris)	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	13
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
F. Kerangka Teori	18
1. Pendidikan Karakter	18
a. Pengertian Pendidikan Karakter	18
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	22

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	25
2. Strategi Pengembangan Karakter	27
3. Kendala Strategi Pengembangan Karakter dalam Pembelajaran	37
4. Upaya dari Kendala Strategi Pengembangan Karakter	38
5. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	39
a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak	39
b. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	43
c. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	47
d. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak	49
1) Struktur Kurikulum	49
2) KI dan KD Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	51
G. Metode Penelitian	54
1. Pendekatan Penelitian	54
2. Kehadiran Peneliti	55
3. Lokasi Penelitian	56
4. Sumber Data	56
5. Prosedur Pengumpulan Data	57
6. Analisis Data	59
7. Keabsahan Data.....	62
H. Sistematika Pembahasan	63
BAB II STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA MATARAM	65
A. Gambaran Umum Penelitian	65

1. Profil MIN 1 Mataram	65
2. Profil MIN 2 Mataram	72
3. Profil MIN 3 Mataram	77
B. MIN 1 MATARAM.....	82
1. Nilai-Nilai Karakter di MIN 1 Mataram	82
2. Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Mataram	88
3. Pembahasan.....	92
C. MIN 2 MATARAM.....	95
1. Nilai-Nilai Karakter di MIN 2 Mataram	95
2. Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 Mataram	101
3. Pembahasan.....	104
D. MIN 3 MATARAM.....	108
1. Nilai-Nilai Karakter di MIN 3 Mataram.....	108
2. Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 3 Mataram.....	114
3. Pembahasan	117
BAB III KENDALA STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA MATARAM.....	122
A. MIN 1 MATARAM	112
B. MIN 2 MATARAM	124
C. MIN 3 MATARAM	125

BAB IV UPAYA DALAM MENGATASI KENDALA DARI STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA MATARAM.....	128
A. MIN 1 MATARAM	128
B. MIN 2 MATARAM	131
C. MIN 3 MATARAM	133
BAB V PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Implikasi teoritik	139
C. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Struktur Kurikulum MI
- Tabel 1.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
- Tabel 1.3 Nilai/Akhlak yang Dikembangkan
- Tabel 2.1 Data Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Mataram
- Tabel 2.2 Data Keadaan Peserta Didik MIN 1 Mataram
- Tabel 2.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Mataram
- Tabel 2.4 Data Keadaan Guru dan Pegawai MIN 2 Mataram
- Tabel 2.5 Data Keadaan Peserta Didik MIN 2 Mataram
- Tabel 2.6 Data Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 2 Mataram
- Tabel 2.7 Data Keadaan Guru MIN 3 Mataram
- Tabel 2.8 Data Keadaan Pegawai MIN 3 Mataram
- Tabel 2.9 Data Keadaan Peserta Didik MIN 3 Mataram
- Tabel 2.10 Data Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Aqidah Akhlak

Lampiran 3 Foto Dokumentasi Penelitian di MIN Kota Mataram

Lampiran 4 Daftar Surat Keterangan Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaan menghasilkan generasi yang diharapkan.¹ Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan dapat dilaksanakan menggunakan upaya yang baik dan terstruktur agar menghasilkan suasana belajar yang nyaman serta prosedur pembelajarannya mampu dilakukan dengan baik, agar peserta didik mampu lebih aktif dalam berbagi kemampuannya agar memiliki tenaga spiritual kereligiusan, penangan diri, jati diri, pandai dalam budi pekerti, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara.³ Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, maka suatu bangsa akan mampu menatap sebuah masa depan yang cerah. Pendidikan juga berperan sebagai aktivitas humanisasi dalam menyampaikan arahan kepada manusia agar mampu menjalani kehidupan yang sinkron dengan kaidah bermoral, karena hakikatnya manusia diciptakan untuk bermoral. Pendidikan dalam hal ini

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 35

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

³ U. Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Departemen Pendidikan & Kebudayaan: Reneka Cipta, 2012), hlm. 6

seharusnya tidak mengurangi aktivitas belajar mengajar, namun juga sanggup mensinkronkan antara intelektual dengan keperluan moral.⁴

Salah satu komponen penting yang ada dalam lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolak-ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan adalah kurikulum. Apabila kurikulum di desain dengan baik, direncanakan dengan matang, maka tidak mustahil, kurikulum yang dihasilkan akan membunsi, integral, mencakup seluruh aspek dan sendi kehidupan akademik, mampu mewardahi seluruh aspirasi dan tidak akan hanya berlaku seumur jagung. Dengan kurikulum yang baik, perkembangan manusia juga akan berjalan dengan baik, karena dilakukan dengan pendidikan yang terarah.⁵

Berlangsungnya kurikulum 2013 tak lepas dari sistem mengimplementasikan pendidikan karakter secara terpadu pada kurikulum 2013 yang disajikan dengan pembelajaran tematik. Pengembangan nilai-nilai karakter telah menjadi budaya yang juga dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran termasuk dengan menyiapkan karakter yang akan dikuatkan dalam pribadi peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada diri peserta didik dapat terlihat pada KI (Kompetensi Inti) yang terlihat pada buku pegangan guru dan pada RPP yang digunakan oleh guru.⁶

Dalam kurikulum, tidak hanya dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik (guru) kepada peserta didik, tetapi juga segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang

⁴ Seka Andrian dan Muqowim, "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif", *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 10, No. 1, Juni 2020, hlm. 44

⁵ Ririn Wahyuni, dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT BIN BAZ Kabupaten Rejang Lebong", *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. XII, No. 1:01-16, September 2020, hlm. 2

⁶ Rifa Pramasanti, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri Berkoh", *Jurnal Papeda*, Vol. 2, No. 1, Januari 2020, hlm 44-45

dipandang perlu karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam. Dalam pendidikan Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak MI, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah itu lebih kompleks jika dibandingkan dengan Sekolah Dasar pada umumnya, karena di dalamnya mencakup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlak.⁷

Berdasarkan hal tersebut, secara formal berbagai upaya untuk menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa harus memiliki landasan yuridis yang kuat.⁸ Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan melainkan karena selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam membawa generasi bangsa ini menjadi pribadi yang berkarakter dan bermartabat.⁹

Selama ini pendidikan gagal dalam aspek karakter, dimana sekolah terlalu terpesona dengan target-target akademis, dan melupakan pendidikan karakter, realitas ini membuat kreativitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian dan kesabaran dalam menghadapi ujian menjadi sangat rendah, yang menyebabkan anak mudah frustrasi, menyerah, dan kehilangan semangat juang. Gerakan pemerintah tersebut adalah sebagai usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas. Agar dapat mencapai hasil yang optimal dari gerakan pemerintah tersebut, maka perlu implementasi secara

⁷ Surawardi, "Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal: Guidance and Counseling*, Vol. 1, Issue 1, Agustus 2015, hlm 1-2

⁸ Angga Meifa Wiliandani, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 4, No. 3, September 2016, hlm. 133

⁹ Rahmat Rifai Lubis & Miftahul Husni Nasution, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah", *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017, hlm. 16

berkelanjutan dan sistematis.¹⁰ Dengan begitu, pada setiap pembelajaran diwajibkan adanya kurikulum yang mengatur termasuk dalam pembelajaran aqidah akhlak.¹¹

Pendidikan karakter di sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Sehingga pendidikan karakter di sekolah mengandung makna bahwa, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan, penguatan dan pengembangan perilaku tersebut berdasarkan oleh nilai yang dirujuk dari lembaga/sekolah.¹²

Secara umum, proses pembelajaran ditujukan untuk pencapaian suatu kompetensi tertentu, yang seringkali agak mengabaikan pembentukan karakter, yang sering dianggap sebagai sesuatu yang sudah melekat pada subjek belajar sejak lahir atau secara alamiah. Karakter ternyata tidak hanya sebagai suatu sifat bawaan melainkan dapat diupayakan melalui suatu tindakan yang secara berulang dan rutin. Oleh karena itu, perlu diupayakan cara-cara pembentukan karakter melalui proses perkuliahan/pembelajaran.¹³

Karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*to mark*” ialah menekankan norma dalam menerapkan nilai-nilai kebajikan pada wujud tingkah laku.¹⁴ Secara etimologi istilah karakter dapat berupa kepribadian, budi pekerti, atau sifat kejiwaan. Karakter artinya tabiat atau kepribadian yang dimiliki seseorang, dengan karakter maka seseorang akan dapat membedakan antara seseorang dengan orang

¹⁰ Angga Meifa Wiliandani, dkk, “Implementasi,... hlm. 133

¹¹ Ririn Wahyuni, dkk, “Implementasi..., hlm. 3

¹² Purniadi Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas”, *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 9, No. 02, Desember 2017, hlm 149

¹³ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013) hlm. 4

¹⁴ Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 31

lain. Karakter secara khusus diartikan sebagai sebuah nilai khas dari segi kebaikan, perbuatan baik, menerapkan kehidupan pada kebaikan dan membuat dampak yang baik pada dirinya sendiri beserta lingkungannya yang tertanam dalam diri sendiri serta dimanifestasikan melalui tingkah laku.¹⁵

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter mempunyai beberapa komponen yaitu pengembangan nilai-nilai berkarakter dari hasil pendidikan, dengan adanya kolaborasi antar pihak guru dengan kepala sekolah, adanya prosedur internalisasi dan penjiwaan mengenai nilai karakter yang tertanam pada jati diri seorang peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara semua pihak supaya dapat terbentuk karakter yang diharapkan. Di sekolah, pendidikan karakter adalah sebuah pembelajaran yang diberikan arah dalam segi pengembangan tingkah laku peserta didik berdasarkan atas nilai-nilai tertentu yang telah ditetapkan dari satuan pendidikannya. Adapun pendidikan karakter di sekolah mengandung makna sebagai pendidikan yang tergabung ke dalam bagian belajar mengajar yang terdapat di seluruh mata pelajaran, ditujukan kepada perkembangan tingkah laku peserta didik secara keseluruhan dengan beranggapan bahwa peserta didik merupakan organisme manusia yang memiliki kemampuan dan berhak untuk dikembangkan, dan perkembangan tingkah laku peserta didik di dasari pada nilai-nilai yang sudah dirancang oleh suatu lembaga.¹⁶

Sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk pendidikan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu, anak-anak menghabiskan Sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.¹⁷ Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak/peserta didik. Peran guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis akan tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral, dan budaya bagi anak/peserta

¹⁵ Seka Andrean dan Muqowim, "Upaya...", hlm. 44

¹⁶ Purniadi Putra, "Implementasi...", hlm. 149

¹⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2015) hlm. 87

didik. Lickona juga menyatakan bahwa sekolah dan guru harus mendidik karakter, khususnya melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat dan tanggung jawab. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran.¹⁸

Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting serta perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, memperbaiki sikap peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan menciptakan sebuah koneksi yang harmoni dengan keluarga serta masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹⁹

Di sekolah ada beberapa mata pelajaran yang berisikan pesan-pesan moral, misalnya pelajaran agama, kewarganegaraan dan Pancasila. Seharusnya, pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap sekolah mampu berdampak kepada perubahan perilaku, pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan pendekatan penghafalan (*kognitif*) saja. Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi yang keberhasilannya diukur hanya dengan kemampuan anak dalam menjawab soal ujian (terutama dengan pilihan ganda). Karena orientasinya hanyalah semata-mata hanya untuk memperoleh nilai bagus, maka bagaimana mata pelajaran dapat berdampak kepada perubahan perilaku, tidak pernah diperhatikan. Sehingga apa yang terjadi adalah kesenjangan antara pengetahuan moral (*cognition*) dan perilaku (*action*).²⁰ Padahal dua aspek tersebut yaitu aspek afektif dan aspek psikomotorik merupakan hal yang utama dalam pondasi penanaman karakter. Ini membuktikan bahwa pendidikan karakter sampai saat ini masih belum terimplementasikan dengan maksimal, perlu kiranya pengembangan dan penguatan sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional yaitu

¹⁸ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 11

¹⁹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

²⁰ Ratna Megawangi, *Pendidikan...*, hlm. 89

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹ Pendidikan moral hendaknya difokuskan pada kaitan antara pemikiran moral dan tindakan bermoral.²² Karena tujuan akhir dari pendidikan moral atau budi pekerti adalah bagaimana manusia dapat berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral.²³

Mulai hilangnya karakter anak tak bisa dilepaskan dari dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini. Tata krama, etika, dan kreatifitas anak mengalami kemerosotan akibat melemahnya pendidikan kebudayaan dan karakter. Sistem pendidikan telah memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan bangsa, namun saat ini dipandang belum secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan masih terjadinya degradasi moral seperti *bullying* sesama peserta didik, radikalisme pelajar, pornografi dan pornoaksi, plagiarisme, dan menurunnya nilai kebanggaan berbangsa dan bernegara.²⁴

Hilangnya karakter bangsa semakin nyata, nilai-nilai karakter yang luhur semakin memudar oleh arus globalisasi. Masalah-masalah karakter atau moral yang terjadi pada saat ini jauh lebih banyak dan kompleks di-banding dengan masalah-masalah karakter yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Kondisi yang memprihatinkan ini tentu menggelisahkan seluruh komponen bangsa.²⁵

Pendidikan agama dianggap sebagai salah satu media efektif dalam penginternalisasian serta pengembangan karakter luhur terhadap

²¹ Ratna Megawangi, *Pendidikan...*, hlm. 89

²² Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 7

²³ Ratna Megawangi, *Pendidikan...*, hlm. 90

²⁴ Purniadi Putra, "Implementasi...", hlm. 152

²⁵ Miladina Karimah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah", *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies (IJCETS)*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 50

anak didik yang memiliki peran yaitu mengantarkan peserta didik agar mampu memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam. Pada kehidupan sehari-hari, akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Manusia yang berakhlak akan mampu menghiasi dirinya menggunakan sifat humanisme yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya.²⁶

Pada setiap mata pelajaran di SD/MI sebenarnya telah memuat materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat 2 (dua) mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).²⁷ Materi Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, pada dasarnya telah terdapat rumusan pendidikan karakter, yakni dengan istilah pembentukan budi pekerti atau akhlak yang mulia. Pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulia adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam pada umumnya adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia (akhlakul karimah).²⁸

Oleh sebab itu, seorang guru aqidah akhlak harus mampu mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta dapat diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat menjadi sebuah karakter baik yang kokoh. Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam agama Islam serta nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Diknas dan Depag, maka mata pelajaran agama terutama aqidah

²⁶ Andi Banna, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki)", *Jurnal Ilmiah Islamic Resources (JILFAI-UMI)*, Vol. 16 No. 1, 2019, hlm. 103

²⁷ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 89

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 49

akhlak tidak hanya dipelajari dalam ranah teoretis saja, akan tetapi harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan.

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mempunyai kontribusi yang besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari,²⁹ sehingga terciptanya karakter dalam peserta didik yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri.

Pembelajaran aqidah akhlak di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah, yang memiliki tujuan untuk mengamalkan agama hasil proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan serta membiasakan peserta didik untuk berperilaku sopan dengan guru, teman dan orang tua.³⁰ Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pembelajaran aqidah akhlak bagi pembentukan karakter adalah suatu pembentukan dan penerapan serta kinerja dari lembaga pendidikan, karena setiap momentum yang terjadi dalam global pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah penanaman karakter peserta didik yang bermanfaat bagi kehidupannya. Sehingga bisa pula dikatakan bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan akan terdapat fungsi pedagogis dan edukatif dalam konteks penanaman karakter peserta didik. Pendidikan aqidah akhlak berkontribusi dalam hal memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik agar mempelajari serta mampu menerapkan aqidahnya dalam berbagai bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai toleransi, nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang lainnya yang

²⁹ Andi Banna, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki)", *Jurnal Ilmiah Islamic Resources (JILFAI-UMI)*, Vol. 16 No. 1, 2019, hlm. 104

³⁰ Mar'atul Zulva, "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo)", (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo 2018), hlm 5

terdapat di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Jadi pendidikan aqidah akhlak bersifat suportif atas pendidikan karakter.³¹

Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di kota Mataram terdiri dari MIN 1 Mataram, MIN 2 Mataram dan MIN 3 Mataram yang di dalamnya mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa beberapa indikator nilai-nilai pendidikan karakter yang ada muncul adalah disiplin dan peduli dibuktikan dengan melihat para peserta didik datang tepat waktu ke sekolah serta tetap mengikuti pembelajaran sampai selesai, ini membuktikan bahwa kedisiplinan peserta didik telah diterapkan. Disamping itu juga, peneliti melihat kepedulian peserta didik, pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung atau pada saat kegiatan awal pembelajaran dimulai, beberapa peserta didik maju untuk membantu guru menghapus papan tulis dan mempersiapkan alat tulis yang akan dipakai oleh guru di dalam kelas.³² Di ketiga madrasah tersebut, kurikulum 2013 sudah diterapkan, sarana-prasarana yang digunakan cukup memadai, tenaga pendidik yang lengkap dan peserta didik yang berpotensi serta berprestasi, namun menjadi sebuah sekolah yang berasaskan agama Islam juga tentunya memiliki problema pada hal akhlak peserta didik. Contohnya, kejujuran peserta didik saat ujian, tanggung jawab peserta didik seperti belajar di dalam kelas, menjaga kebersihan kelas, tidak melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ada, bertutur kata tidak menggunakan bahasa yang baik dan santun, keluar masuk kelas tanpa izin dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Henny Marlina, kepala madrasah MIN 1 Mataram mengatakan dalam strategi pengembangan karakter di MIN 1 Mataram, diadakannya pembiasaan-pembiasaan seperti *morning qur'an*, *inspiration day*, dari kegiatan tersebut diharapkan peserta didik untuk mampu meningkatkan akhlak karimah yaitu berperilaku baik dari perkataan maupun perbuatan kepada bapak

³¹ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 243

³² *Observasi*, MIN 1 Mataram, MIN 2 Mataram dan MIN 3 Mataram, Senin, 25 Juli 2022

atau ibu guru.³³ Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Narti selaku guru aqidah akhlak di MIN 2 Mataram juga mengatakan hal yang serupa yakni dalam strategi pengembangan karakter di madrasah diadakannya pembiasaan dengan *muroja'ah qur'an* setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran³⁴, disamping itu, di MIN 3 Mataram di dalam kelas guru memberi nasihat serta motivasi kepada peserta didik dengan mengemaskan penjelasan mengenai akhlak-akhlak terpuji pada saat kegiatan pembelajaran aqidah akhlak berlangsung, hal tersebut diharapkan agar peserta didik mampu dalam mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Dengan demikian, pendidikan akhlak sejak dini pada peserta didik sangatlah penting sekali agar peserta didik terbiasa bersikap jujur, bertanggung jawab, santun dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti. Pengembangan karakter di sini sangat ditekankan karena penanaman pribadi yang baik sejak dini akan memberikan dampak pada masa-masa selanjutnya.

Berdasarkan dari fakta yang terjadi tersebut, maka penelitian ini penting dilaksanakan karena diharapkan akan dapat memberikan informasi mengenai **“Pengembangan Nilai – Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram?
2. Apa saja kendala dari Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram?

³³Wawancara, Ibu Henny Marlina, Kepala MIN 1 Mataram, Senin, 25 Juli 2022

³⁴Wawancara, Ibu Sunarti, Guru Aqidah Akhlak MIN 2 Mataram, Rabu, 27 Juli 2022

³⁵Wawancara, Pak Rusni, Guru Aqidah Akhlak MIN 3 Mataram, Kamis, 28 Juli 2022

3. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala dari Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram.
- b. Untuk mengidentifikasi kendala dari Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram.
- c. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kendala dari Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya agar menjadi anak yang berkarakter baik.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu kepada pendidik untuk membuat inovasi dalam melaksanakan pembelajaran mengenai pendidikan karakter di dalam kelas maupun sekolah.
- 3) Sebagai bahan pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- 4) Sebagai tambahan wawasan yang lebih luas dan mendalam dalam bidang pendidikan terutama khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keefektifan dalam pengembangan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran aqidah akhlak, sehingga tercapai karakter yang diharapkan.
- 2) Bagi pendidik hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dalam melaksanakan pengembangan nilai-nilai karakter pada pembelajaran aqidah akhlak. Serta sebagai bahan masukan untuk menjadikan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 3) Manfaat bagi sekolah terutama Madrasah Ibtidaiyah dapat dijadikan sebagai acuan dan tolak ukur yang lebih baik lagi dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah, teratur dan tidak keluar dari permasalahan yang ada sehingga penelitian ini di fokuskan pada permasalahan mengenai pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram. Selain itu juga untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, materi serta ilmu yang relatif terbatas maka peneliti memberi batasan penelitian terhadap permasalahan yang akan diteliti yaitu memfokuskan kepada bagaimana strategi, kendala serta upaya dalam strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN Kota Mataram. Adapun alasan peneliti memilih MIN Kota Mataram atas beberapa pertimbangan. MIN 1 Mataram, MIN 2 Mataram dan MIN 3 Mataram merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berasaskan agama Islam yang berada di pusat Kota Mataram yang di dalamnya mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak. Di ketiga MIN tersebut, kurikulum 2013 sudah diterapkan, sarana-prasarana yang digunakan cukup memadai, tenaga pendidik yang lengkap, dan peserta didik

yang berpotensi serta berprestasi, namun sebagai sekolah yang berasaskan agama Islam juga memiliki problema dalam hal akhlak peserta didik, sehingga peneliti memilih melakukan penelitian di MIN Kota Mataram.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran terhadap studi atau karya terdahulu sebagai pedoman peneliti lebih lanjut. Berikut disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang diambil dari beberapa referensi yang terkait.

Sebagai penguatan atas studi yang dipertimbangkan oleh peneliti maka peneliti menelaah kajian pustaka dengan menemukan judul penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti. Penelitian yang dimaksud diantaranya :

1. Hasil Penelitian Purniadi Putra yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)”³⁶

Jurnal ini membahas tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. Fokus penelitian jurnal ini adalah (a) merencanakan pembelajaran guru aqidah akhlak sebagai upaya membangun karakter siswa di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas, (b) menerapkan pembelajaran guru aqidah akhlak dalam upaya membentuk karakter siswa di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas (c) mengkaji pembelajaran guru aqidah akhlak untuk penguatan karakter siswa di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat di Kabupaten Sambas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data dilakukan dengan analisis lintas kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rencana pembelajaran guru aqidah akhlak untuk pembentukan karakter adalah merancang rencana pembelajaran yang meliputi media, (2)

³⁶ Purniadi Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)”, *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No. 2, Desember 2017.

pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dilaksanakan dengan mengikuti aturan tata tertib yang direncanakan dan disesuaikan pada beberapa kegiatan dan proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan dasar/madrasah ibtidaiyyah, (3) penilaian pembelajaran guru aqidah akhlak berupa tes tugas dari guru, ulangan harian, nilai UTS, serta UAS.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjadikan Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) sebagai objek kajian serta menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Sementara perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian yang akan dikaji, dalam penelitian yang akan dilakukan memfokuskan kepada bagaimana strategi, kendala serta upaya dari strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Mataram.

2. Hasil Penelitian Andi Banna yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki)”.³⁷

Jurnal ini membahas studi kasus keprihatinan peneliti tentang karakter bangsa yang mengalami kerusakan moral, termasuk meningkatnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan, dan banyak lagi. Dalam hal demikian, peneliti berpendapat bahwa sekolah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) memiliki peran besar dalam memberikan kesadaran mengenai nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik khususnya di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun yang menjadi pembahasan di dalam penelitian ini ialah di MIN Al-Fitrah dan beberapa Madrasah Ibtidaiyyah di kota Makassar, sekolah berbasis Islam memiliki masalah dengan moral siswa. Misalnya, perilaku tidak harmonis terhadap teman sekelas, berbohong kepada guru, tidak hormat. Oleh karena itu, pendidikan akhlak anak sejak dini sangatlah penting, dan anak didik dibiasakan untuk berperilaku baik dan selalu menjadi teladan

³⁷ Andi Banna, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki)”, *JILFAI-UMI*, Vol. 16 No. 1, Agustus 2019.

dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada usia sekolah maupun pada usia dewasa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah MIN Alfitrah Lanraki. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis lintas kasus. Teknik analisis data lintas kasus yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilaksanakan dengan membandingkan dan menyatukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu 2) hasilnya berfungsi sebagai dasar untuk kompilasi lintas kasus pernyataan konseptual atau proposisi. 3) mengevaluasi relevansi proposisi dengan mengacu pada fakta. 4) rekonstruksi proposisi berdasarkan fakta masing-masing. 5) mengulangi proses ini seperlunya sampai batas saturasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rencana pembelajaran guru aqidah akhlak dalam upaya pengembangan karakter siswa adalah merancang rencana pembelajaran yang meliputi media, 2) pelaksanaan pembelajaran guru aqidah akhlak dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang dilaksanakan telah mengikuti aturan tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah sebagai Lembaga Pendidikan Dasar, 3) penilaian pembelajaran guru aqidah akhlak berupa tes tugas dari guru, ulangan harian, nilai UTS dan ulangan UAS peserta didik. Penyajian pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran di sekolah tempat penelitian dengan hasil yang memuaskan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dalam penelitian menjadikan Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) sebagai objek kajian, serta menggunakan jenis metode pendekatan kualitatif. Sementara dalam perbedaannya, penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian yang akan dikaji, dalam penelitian di atas fokus terhadap perencanaan pembelajaran,

penerapan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran guru aqidah akhlak sebagai upaya pembentukan karakter, sedangkan di dalam penelitian yang akan dilakukan fokus kepada strategi, kendala serta upaya dari strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram.

3. Hasil Penelitian Fernanda Rahmadika Putra, dkk, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak”.³⁸

Jurnal ini membahas mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini ialah : (1) pembelajaran Akidah Akhlak, (2) bentuk perilaku pendidikan karakter sopan santun, (3) penanaman pendidikan karakter sopan santun, (4) faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun, (5) pengoptimalan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun, (6) faktor kendala dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun, (7) solusi dari kendala penanaman pendidikan karakter sopan santun.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus deskriptif, penelitian ini dilakukan di MI Sunan Kalijogo Malang dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh peneliti dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan memverifikasi data. Penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data, yang berguna memeriksa tingkat kebenaran dari data yang sudah diteliti, peneliti menerapkan ketekunan pengamatann, triangulasi, dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pembelajaran Akidah Akhlak pada kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif, dan inovatif, (2) bentuk perilaku pendidikan

³⁸ Fernanda Rahmadika Putra dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak”, *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Juni 2020.

karakter sopan santun sudah ada pembentukan, tinggal menambah dari kekurangan yang ada, (3) penanaman pendidikan karakter sopan santun Bapak dan Ibu Guru memberikan contoh sikap yang mulia, memberi dorongan, dan membiasakan perilaku yang mulia, (4) faktor penunjang dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun yakni didukung oleh sarana prasarana kelas yang baik dan memadai dan minat belajar siswa yang tinggi, (5) pengoptimalan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter pihak sekolah harus bisa bertanggungjawab dalam mengembangkan penanaman pendidikan karakter sopan santun yang mulia, (6) faktor kendala yang ditemui dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun yaitu faktor lingkungan, keberagaman peserta didik, salah dalam memilih teman, (7) solusi yang dilakukan dari kendala penanaman pendidikan karakter yakni memberi nasihat, memberi hukuman atau teguran berupa peringatan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dalam penelitian menjadikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai objek kajian, menggunakan jenis penelitian metode pendekatan kualitatif. Sementara dalam perbedaannya, penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian yang akan dikaji, dalam penelitian di atas fokus terhadap implementasi pendidikan karakter sopan santun melalui pembelajaran aqidah akhlak, sedangkan di dalam penelitian yang akan dilakukan fokus kepada strategi, kendala serta upaya dari strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram.

F. Kerangka Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan sarana yang sangat tepat dalam membangun watak bangsa (*national character building*). Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia, yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan

produk dari pendidikan yang bagus dan mengembangkan karakter. Ketika mayoritas karakter kuat, positif dan tangguh, peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif, karakter negatif dan lemah mengakibatkan peradaban yang dibangun pun menjadi lemah, sebab peradaban tersebut dibangun dalam fondasi yang lemah.³⁹

Pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting dan integral dari pendidikan di Indonesia, dan dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang diwujudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik serta mewujudkan kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, sehingga terbentuk manusia yang utuh, yang unggul dalam segala dimensi hati, pikiran, tubuh, serta rasa. Dalam Jurnal Abidinsyah, Imam Al-Ghazali menyampaikan bahwa “akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang memungkinkan seseorang secara sukarela memancarkan sikap, tindakan dan tingkah laku/perbuatan.”⁴⁰

Untuk pengembangan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan, dapat mengacu pada Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴¹

³⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), cet 1, hlm. 93

⁴⁰ Abidinsyah, “Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial “Socioscienta”*, Vol. 3 No. 1, Februari 2011. hlm. 3

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003.

Menurut Doni Koesoema, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah dinamika dan pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai, sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam individu.⁴² Sedangkan Ratna Megawangi menyatakan pendidikan karakter ialah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar mampu mengambil keputusan dengan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁴³

Ramli menyatakan di dalam buku Heri Gunawan, pendidikan karakter mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya ialah membentuk pribadi anak, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁴⁴

Menurut F.W. Foerster, karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, contohnya dalam hal kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Tujuan pendidikan karakter ialah mencapai keselarasan intrinsik dengan perilaku, sikap, atau nilai-nilai kehidupan subjek. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi dapat diukur. Jadi, pendidikan karakter

⁴² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 104

⁴³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan...*, hlm 5

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 24

bisa dilaksanakan dengan pendidikan nilai dalam pribadi seseorang.⁴⁵

Jika ditelusuri, karakter berasal dari Bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam Bahasa Inggris: “*character*” dan Indonesia “*karakter*”, Yunani “*character*”, dari “*charassein*” yang bermakna membuat tajam atau membuat dalam. Dalam Kamus Poerwadarminta menyatakan bahwa arti karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁴⁶

Karakter di artikan sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik merupakan individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setia akibat dari keputusannya. Karakter juga dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Secara sederhana, pendidikan karakter adalah hal-hal positif yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari guru untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didiknya.⁴⁷

Ngainun Naim dalam bukunya mengungkapkan bahwa karakter mengarah pada seperangkat sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter mencakup sikap seperti keinginan untuk melakukan yang terbaik, kemampuan intelektual seperti

⁴⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 78

⁴⁶ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 11

⁴⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, M.S, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011) hlm, 41-43

berpikir kritis dan penalaran moral, perilaku jujur dan bertanggung jawab, menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dalam situasi yang penuh dengan ketidakadilan, Ini termasuk keterampilan interpersonal dan emosional yang memungkinkan orang untuk bertindak. Berinteraksi secara efektif dalam situasi..⁴⁸

Kesimpulan dari beberapa definisi tersebut ialah pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengarahkan anak/peserta didik untuk berperilaku terpuji kepada sesama manusia dan kepada Tuhannya yang dikembangkan dan dibiasakan melalui pembelajaran dan akan tertanam pada diri peserta didik yang menunjukkan ciri-ciri seseorang ketika ia bertindak, berbicara, dan bereaksi terhadap sesuatu.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Karakter bangsa adalah modal dasar membangun peradaban tingkat tinggi, masyarakat yang memiliki sifat jujur, mandiri, bekerja sama, patuh pada peraturan, dapat dipercaya, tangguh, dan memiliki etos kerja yang tinggi untuk menghasilkan sistem kehidupan sosial yang teratur dan baik. Untuk menuju pada terbentuknya karakter bangsa yang ideal, upaya yang harus dilakukan adalah memaksimalkan pendidikan karakter di dalam seluruh strata lembaga pendidikan di negara ini. Pendidikan karakter merupakan fondasi yang kuat jika bangsa ini ingin menjadi bangsa yang besar pada masa yang akan datang.⁴⁹

Darmiyati Zuchdi menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter ialah mengajarkan nilai-nilai tradisional dalam hal-hal tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan/dasar perilaku yang baik serta bertanggungjawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.⁵⁰ Pendidikan karakter ini sebaiknya dapat diterapkan semenjak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut oleh para ahli

⁴⁸ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012) hlm. 55

⁴⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma...*, hlm. 93

⁵⁰ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi...*, hlm. 39

psikologi sebagai usia emas (*golden age*). Usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

Di Indonesia, pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diterapkan dalam proses pembelajaran. Depdiknas menginstruksikan pada sekolah-sekolah untuk menanamkan beberapa karakter pembangun mental (*character building*) bagi anak didiknya. Beberapa karakter tersebut yaitu di antaranya kreatif, inovatif, *problem solver*, berfikir kritis, dan *entrepreneurship* atau KIPBE. Akan tetapi, implementasi pendidikan karakter tidak dapat berjalan dengan optimal karena adanya beberapa hal. *Pertama*, kurang terampilnya para guru menyelipkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. *Kedua*, sekolah terlalu fokus mengejar target-target akademik khususnya dalam hal target lulus ujian nasional (UN). Karena sekolah masih focus terhadap aspek-aspek kognitif atau akademik, baik atau non-akademik sebagai unsur utama dalam pendidikan karakter yang akut, pihak sekolah beserta *stakeholder* pendidikan harus melakukan refleksi; besarnya biaya moralitas yang harus dibayar akibat melalaikan pendidikan karakter.⁵¹

Dalam Panduan-Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Oleh Kementerian Pendidikan Nasional tujuan pendidikan karakter yang tertuang, di dalamnya menyebutkan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: 1) pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; 2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; 3) pengembangan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya, serta mencintai umat manusia.⁵²

⁵¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma...*, hlm. 99

⁵² Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm 7

Dari hal di atas tersebut, ada tiga fokus pendidikan karakter yang selama ini mendominasi wacana. *Pertama*, pendidikan karakter yang memusatkan pada pengajaran (*teaching values*). *Kedua*, pendidikan karakter yang memusatkan pada klarifikasi nilai (*value clarification*). *Ketiga*, pendidikan karakter yang mempergunakan pendekatan pertumbuhan moral Kohlberg (*character development*).

Fokus pertama mengutamakan pengetahuan dan pengertian (*intellectual*), fokus kedua mengutamakan perilaku (*conduct*), namun mereka tetap memberikan prioritas pada pemahaman, serta proses pembentukan dan pemilihan nilai. Fokus ketiga mengutamakan pada pertumbuhan motivasi internal dalam membentuk nilai selaras dengan tahap-tahap perkembangan moral individu. Sebenarnya, kerangka besar mengenai pendidikan karakter sudah dielaborasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional,⁵³ pembentukan karakter dalam individu menyangkut seluruh potensi individu manusia, baik dari sisi kognitif, afektif, konatif, maupun psikomotorik dalam interaksi sosial-kultural dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat karena hal tersebut berlangsung seumur hidupnya.

Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan masa depan Indonesia akan lebih baik karena pendidikan adalah investasi bangsa dalam jangka panjang. Pendidikan dipercaya dapat membentuk kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia dapat menjadi lebih baik. Jika pendidikan hanya mementingkan intelektual tanpa membangun karakter peserta didiknya, hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Dalam hal membentuk karakter peserta didik yang beragama, beretika, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat, maka pendidikan harus dipersiapkan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik dan wajib mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berkarakter mulia.

⁵³ Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Grand Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010).

Sehingga hasil pembelajarannya yakni dapat terbentuk kebiasaan berpikir yang bermakna bahwa peserta didik mempunyai pengetahuan, keinginan serta keterampilan dalam berbuat kebaikan. Melalui pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola pengelolaan pembelajaran yang mampu menghasilkan anak didik yang mempunyai karakter yang kuat dalam artian memiliki ketangguhan dalam keilmuan, keimanan, dan perilaku sholeh, baik secara pribadi maupun sosial.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan yang berbasis karakter lebih mengarah pada penanaman kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik, sehingga seorang anak dapat mengerti mana yang baik dan mana yang salah (domain kognitif), mampu merasakan nilai yang baik (domain afektif) dan mau melakukannya (domain psikomotor).

Dalam bentuk operasional pada pendidikan formal, maka berdasarkan kajian empirik pusat kurikulum, maka untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter dirumuskan 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:⁵⁴

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

⁵⁴ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 134-142

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif,

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Nilai-nilai tersebut secara teknis dituangkan dalam pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terintegrasi ke dalam seluruh mata pelajaran.⁵⁵

2. Strategi Pengembangan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran

⁵⁵ Yasin Nurfalah, "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 27 No. 1 Januari 2016, hlm, 170.

khusus.⁵⁶ Kata strategi merupakan turunan dari kata (*stratēgos*) dalam Bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai ‘komandan militer’ khususnya dalam dunia perang. Strategi menurut Wikipedia adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam waktu tertentu.⁵⁷

Strategi adalah pedoman dalam meraih tujuan secara menyeluruh dan terpadu dengan menggunakan berbagai sumber dan kemampuan yang ada. Dikutip dari Fahrurozi menyatakan bahwa strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif dalam mengintegrasikan segala *resource* dan *capabilities* yang memiliki tujuan untuk memenangkan kompetisi.⁵⁸

Dalam dunia Pendidikan, strategi diterjemahkan sebagai *a plan method or series of activities designed a particular educational goal*, yang diartikan sebagai sebuah rancangan atau rencana yang didalamnya berisi dengan sebuah rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Suyadi, strategi dimaknai sebagai strategi dalam pembelajaran.⁵⁹

Menurut Boseman yang dikutip oleh Fahrurozi, menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan lingkungan yang dirancang untuk memusatkan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.⁶⁰ Sedangkan David mendefinisikan strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat

⁵⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada 20 September 2022, pukul 14.00 wita.

⁵⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses pada Selasa, 20 September 2022, pukul 14.24 wita.

⁵⁸ Fahrurozi, “Strategi Pengembangan Karakter Siswa (Studi Kasus di MIS Al Hikmah PPPI Jeru Tumpang), *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2019, hlm. 25

⁵⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 14

⁶⁰ Fahrurozi, “Strategi...”, hlm. 26

dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁶¹ Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu rencana yang ditujukan untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan dalam KBBI, Pengembangan memiliki makna yaitu proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁶² Oleh karena itu, pengembangan berarti proses atau cara atau perbuatan mengembangkan dalam artian yang lebih luas mengembangkan tak hanya berlaku pada suatu benda yang sifatnya konkrit akan tetapi bisa yang bersifat abstrak seperti halnya watak atau karakter seseorang. Dengan demikian strategi pengembangan dapat diartikan sebagai suatu rencana untuk mengembangkan suatu benda atau suatu perlakuan yang ditujukan agar dapat mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai.

Karakter sendiri tidak bisa lepas dalam implementasinya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak memiliki aturan yang tetap atau baku dalam pelaksanaannya. Namun demikian, sekolah atau madrasah harus mampu mendesain ulang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana sekolah atau madrasah itu berada dengan sebaik-baiknya. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.⁶³

Dikutip oleh Muhammad Faishal dalam tesisnya disampaikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter

⁶¹ David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Selemba Empat, 2004), hlm.

⁶² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada 20 September 2022, pukul 15.00 wita.

⁶³ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 73-74

mempunyai keseluruhan aspek yang ada dalam pendidikan di sekolah. Seluruh aspek tersebut diupayakan terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam kehidupan di sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika diimplementasikan di sekolah, semua pihak yang berkaitan memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didiknya. Dalam hal ini yang paling berperan adalah guru. Perilaku guru harus menunjukkan tauladan yang baik bagi peserta didiknya, jangan sampai menjadi tauladan yang buruk yang mudah ditiru oleh peserta didiknya. Karena perilaku sehari-hari guru di sekolah selalu ditiru peserta didik, dan menurut peserta didik perilaku guru selama berada di sekolah dianggap benar oleh peserta didiknya.⁶⁴

Sejalan dengan hal tersebut, Agus Zainul Fitri dalam bukunya menyampaikan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan melewati beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orangtua); (3) pembiasaan dan latihan. Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah; (4) pemberian contoh/teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter sekolah; (6) pembudayaan. Pembudayaan ialah tujuan institusional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya pembudayaan, nilai dan etika yang diajarkan hanya akan menjadi pengetahuan kognitif semata. Perlu usaha, komitmen, dan dukungan dari semua komponen untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai dan etika tersebut.⁶⁵

⁶⁴Muhammad Faishal Haq, "Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang)", (Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2016, hlm. 41

⁶⁵ Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 46-50

Para ahli pendidikan karakter melihat dua pendekatan proses internalisasi nilai dalam pembelajaran, termasuk internalisasi pendidikan karakter di madrasah. Pertama, madrasah disusun untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui kurikulum formal. Kedua, pembentukan karakter terjadi secara alami dan spontan melalui hubungan interpersonal warga madrasah, namun hal ini tidak diatur secara langsung oleh kurikulum formal.⁶⁶

Sanjaya menyatakan kurikulum berguna sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan.⁶⁷ Hal tersebut diperjelas di dalam jurnal Muhammad Isnaini yang menyatakan bahwa desain kurikulum pendidikan karakter bukan hanya untuk teks bahan ajar yang diajarkan secara akademik, melainkan merupakan proses pembiasaan perilaku bermoral. Nilai moral bisa diajarkan secara tersendiri maupun diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran dengan mengangkat moral pendidikan atau moral kehidupan, dengan demikian seluruh proses pendidikan merupakan proses moralisasi perilaku peserta didik. Bukan proses pemberian pengetahuan moral, tetapi suatu proses pengintegrasian moral pengetahuan.⁶⁸ Adapun terkait dengan pendekatan pendidikan karakter tidak secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum formal, melainkan berlangsung alamiah dan sukarela.⁶⁹

Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan menanamkan nilai ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk melatih peserta didik untuk memperoleh kompetensi (materi) yang diminati dan melibatkan peserta didik dalam memahami, menghayati atau membudayakan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam bentuk tindakan.⁷⁰ Dikutip

⁶⁶ Muhammad Isnaini, "Internalisasi...", hlm. 449

⁶⁷ Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 16

⁶⁸ Muhammad Isnaini, "Internalisasi...", hlm. 449

⁶⁹ Muhammad Isnaini, "Internalisasi...", hlm 450

⁷⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011) hlm. 58-59

dalam Muhammad Raya Akbar, menjelaskan internalisasi merupakan penanaman suatu nilai terhadap seseorang agar tertanam dalam sikap serta perilakunya didalam kehidupannya sehari-hari.⁷¹

Pengembangan karakter dapat dilihat pada dua latar, yaitu pada latar makro dan latar mikro. Latar makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan karakter yang melibatkan seluruh pihak penting yang ada dalam sistem pendidikan nasional.⁷² Secara makro pengembangan karakter dibagi menjadi tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil.

Pada tahap perencanaan dikembangkan melalui nilai-nilai karakter yang menggunakan berbagai sumber, diantaranya (1) filosofis: Pancasila, UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan; (2) teoretis: teori tentang psikologis, pendidikan, nilai dan moral, serta sosiokultural; (3) empiris: berupa pengalaman dan praktik terbaik. Pada tahap implementasi dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini berlangsung dalam tri pusat pendidikan yaitu pendidikan formal dan non-formal, keluarga dan masyarakat. Dalam masing-masing pilar pendidikan akan ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun dalam dua pendekatan yaitu intervensi dan habituasi. Dalam intervensi, suasana interaksi pembelajaran dikembangkan secara sengaja yang bertujuan untuk membentuk karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Adapun dalam habituasi, dengan menciptakan situasi dan kondisi juga penguatan yang memungkinkan peserta didik menjadi terbiasa berperilaku sesuai nilai-nilai karakter yang baik sehingga terbentuk karakter yang telah diinternalisasi dan

⁷¹ Muhammad Raya Akbar, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah: Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang", *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2019, hlm. 20

⁷² Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 115

terintegrasi melalui proses intervensi. Pada tahap evaluasi hasil, dengan cara melakukan penilaian program untuk perbaikan berkelanjutan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik.⁷³

Secara mikro pengembangan karakter dibagi menjadi empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan non-formal, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta dalam kegiatan keseharian dirumah maupun masyarakat.⁷⁴

Karakter juga dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas hanya dalam pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan yang ia ketahui jika tidak terlatih dengan menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut. Oleh karena itu, ada tiga komponen karakter yang baik yang sangat diperlukan yaitu (*components of good character*) diantaranya (*moral knowing*) pengetahuan tentang moral, (*moral feeling*) atau perasaan penguatan emosi tentang moral dan (*moral action*) perbuatan bermoral. Komponen tersebut menyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.⁷⁵ Dengan demikian semua komponen tersebut diperlukan agar peserta didik dan warga sekolah yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (*moral*).⁷⁶

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision*

⁷³ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 115-116

⁷⁴ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 117

⁷⁵ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter", *Al-Ulum (AU) IAIN Sultan Amal Gorontalo*, Vol. 14, No. 1, Juni 2014, hlm 272

⁷⁶ Edy Supriyadi, "Pengembangan...", hlm. 5

making), dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moralfeeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*) , cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).⁷⁷

Mochtar Buchori menyatakan bahwa pengembangan karakter seharusnya membawa anak mengarah ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.⁷⁸ Pengembangan karakter di sekolah pada saat ini sementara direalisasikan melalui pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan dan pelajaran lainnya dan yang menjadi program utama dalam pembelajaran tersebut cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif kemudian mendalam sedikit sampai kepada penghayatan nilai secara afektif. Untuk sampai kepada tahap itu ada satu peristiwa batin yang harus terjadi pada dalam diri anak yaitu lahirnya tekad yang sangat kuat untuk mengamalkan nilai-nilai karakter itu sendiri. Peristiwa ini disebut *Conatio* dan langkah untuk membimbing anak untu membulatkan tekad disebut langkah konatif. Pendidikan karakter dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif dan langkah pembentukan tekad secara konatif. Ki Hajar Dewantara menerjemahkannya dengan kata *cipta, rasa dan karsa*.⁷⁹

⁷⁷ Edy Supriyadi, "Pengembangan...", hlm. 5

⁷⁸ Mochtar Buchori, *Character Building dan Pendidikan Kita*, (Jakarta: Tirta Wacana, 1989) hlm. 34

⁷⁹ Edy Supriyadi, "Pengembangan...", hlm. 5-6

Strategi pengembangan pendidikan karakter hendaknya mampu mencakup seluruh bagian pihak di sekolah, dalam hal ini terdapat beberapa bentuk integrasi pengembangan penerapan pendidikan karakter di sekolah.⁸⁰

a. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Manajemen Sekolah dan Kegiatan Pembelajaran

Integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan merupakan usaha pemerintah dalam mengembangkan karakter positif peserta didik. Manajemen lingkungan pembentuk karakter sekolah dilaksanakan agar lingkungan di sekolah dapat menjadi lokasi yang kondusif dan menciptakan lingkungan psikologis-sosial-kultural bagi penyediaan dan pengembangan karakter positif peserta didik.

Sekolah dan guru dapat menambah atau mengurangi nilai-nilai karakter sesuai dengan kebutuhan seluruh masyarakat yang ada di sekolah, dalam materi SK/KD atau setiap bahasan dalam suatu materi pelajaran. Kendati demikian, mengenai nilai-nilai karakter tersebut minimal ada 5 (lima) nilai yang harus tetap wajib dikembangkan dalam setiap sekolah yaitu jujur, peduli, kerja keras, cerdas dan rasa nyaman.⁸¹

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar cerdas secara kognitif. Tahapan yang paling sentral dan langsung bersentuhan dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran. Integrasi tersebut menjadi salah satu model yang diterapkan. Tahapan dalam model ini dilaksanakan oleh semua guru yang merupakan pendidik karakter (*character educator*). Tentunya semua mata pelajaran dapat diasumsikan sebagai misi pembentuk karakter mulia para peserta didik. Selain model tersebut, model yang dapat diterapkan seperti model *subject matter* dalam bentuk mata pelajaran sendiri yaitu menjadikan pendidikan karakter sebagai

⁸⁰ Hanafi, "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah dasar", *Manajer Pendidikan*, Vol/ 9, No. 5, November 2015 hlm. 629

⁸¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Adhitiya Andrebina Agung, 2015) hlm. 77

mata pelajaran tersendiri. Akan tetapi model ini akan menambah beban peserta didik yang sebelumnya sudah diberi banyak mata pelajaran yang ada di dalam sekolah. Sehingga model integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran cukup lebih efektif dan efisien digunakan dalam hal pengembangan karakter di sekolah.

b. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam hal mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan ekstrakurikuler tersebut. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang dikutip dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan adalah sebagai berikut:⁸²

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- 2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Bentuk penanaman nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di dalam sekolah serta dalam pelaksanaannya harus berpegang pada prinsip kegiatan ekstrakurikuler.

Akibat adanya proses penerapan dan dikembangkan pendidikan karakter adalah peserta didik mampu menjadikan karakter sebagai sebuah kunci dalam keberhasilan hidup, apabila

⁸² Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan

dilihat dari perspektif perilaku peserta didik yang berarti pembinaan dan pendidikan karakter bertitik tolak pada diri masing-masing peserta didik tersebut. Sehingga hal tersebut membuktikan bahwa berkarakter merupakan suatu hal yang mutlak dan memang seharusnya dilakukan pada setiap unsur jenjang pendidikan secara menyeluruh.⁸³

Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal dan mampu melaksanakannya dengan baik serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga turut serta dalam berperan dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.⁸⁴

3. Kendala Strategi Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran

Definisi kendala menurut KBBI adalah halangan, rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.⁸⁵ Dalam hal ini yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusia (guru dan peserta didik), faktor institusional (ruang kelas) dan instruksional (kurangnya alat peraga).⁸⁶ Rohani menyatakan bahwa kendala dalam pembelajaran merupakan beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga dan fasilitas (sarana dan prasana).⁸⁷

Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi (peserta didik,

⁸³ Suprpto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter (Sebagai Pengantar)*, (Sleman: Deepblish, 2019) hlm. 6

⁸⁴ Edy Supriyadi, "Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Jurnal PTBB FT UNY*, Desember 2010, hlm. 4

⁸⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada 20 September 2022, pukul 20.00 wita.

⁸⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 16

⁸⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), hlm. 157

guru dan tenaga lainnya), material (meliputi buku-buku, papan tulis dan spidol, fotografi, slide powerpoint dan film, audio dan video), fasilitas dan perlengkapan (ruang kelas, perlengkapan, audiovisual dan computer), prosedur (jadwal dan penyampaian informasi praktik, belajar, dan ujian).⁸⁸ Menurut Sanjaya, pembelajaran menunjukkan kepada usaha peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat dari perlakuan guru.⁸⁹ Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru dan membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, serta sikap.⁹⁰

Dengan demikian dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran merupakan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah tercapainya target dalam pembelajaran baik yang bersumber dari manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang menghalangi guru maupun peserta didik dalam memproses pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Upaya dari Kendala Strategi Pengembangan Karakter

Definisi upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁹¹ Upaya dapat dimaknai sebagai usaha untuk menyampaikan suatu maksud, meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperhebat, dan mengangkat.⁹²

⁸⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), hlm. 81

⁹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157

⁹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada 20 September 2022, pukul 20.00 wita.

⁹² Utami Munandar, *Kreativitas dan Kebakatan*, (Jakarta: Grasindo Pustaka Utama, 1995), hlm. 5

Dalam kamus *Estimologi*, kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.⁹³ Sedangkan menurut Poerwadarminta dikutip dalam Sitha Fathma Maulida dkk menjelaskan bahwa upaya merupakan segala sesuatu yang sifatnya mengusahakan terhadap suatu hal agar dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan serta fungsi dan manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.⁹⁴

Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang suatu kegiatan agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode atau alat penunjang yang lain. Dengan demikian dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi dari upaya merupakan suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah atau dapat dikatakan sebagai bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

5. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Belajar terdiri dari dua kombinasi: kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Kegiatan belajar yang terorganisir cenderung dipimpin oleh peserta didik, dan mengajar adalah tanggung jawab guru. Oleh karena itu belajar adalah dua arti dari kata belajar dan mengajar. Belajar adalah kependekan dari istilah Belajar Mengajar, atau (BM), Proses Belajar Mengajar (PBM), atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Istilah belajar dan penggunaannya masih tergolong baru, dengan lahirnya Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Menurut UU ini, belajar didefinisikan sebagai interaksi.

Aktivitas belajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan

⁹³ Muhammad Ngajenan, *Kamus Estimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prizze, 1990), hlm. 78

⁹⁴ Sitha Fathma Maulida dkk, "Upaya Guru Dalam Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yatamu Pesawahan Kabupaten Cirebon", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, ISSN: 9-7772407-68000, hlm. 10

pembelajaran sebagai proses pendidikan di dalam kelas. Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif serta edukatif antara guru dengan peserta yang saling menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Lebih lanjut pengertian belajar didefinisikan oleh berbagai ahli sebagai berikut dikutip dalam Abdul Hadis, Slameto mengemukakan bahwa: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya". Moeslichatoen mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses yang membuat terjadinya proses belajar dan perubahan itu sendiri dihasilkan dari usaha dalam proses belajar.⁹⁵

Jika dianalisis pengertian belajar dari beberapa ahli tersebut di atas, nampaknya memiliki pandangan yang relatif sama tentang pengertian belajar, yaitu belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.⁹⁶

Jadi pengertian belajar menurut para ahli psikologi, khususnya ahli psikologi pendidikan, yaitu ciri-ciri suatu perubahan perilaku berupa: (1) perubahan yang terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5)

⁹⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 59-61

⁹⁶ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Psikologi...*, hlm. 59-61

perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek perilaku.

Pendidikan Aqidah Akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak tapi secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada anak untuk mempraktikkan nilai nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Aqidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Dalam materi aqidah akhlak di sana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah SWT, juga nilai-nilai tauhid lainnya. Kemudian dalam materi akhlak di sana dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembahasan atas aqidah dan akhlak ini menjadi penting agar peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama dia juga mampu mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik. Inilah salah satu urgensi pendidikan aqidah akhlak, yang tujuannya adalah untuk memadukan antara konsep dan implementasi *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan baik dan seimbang. Aqidah akhlak yang mempunyai peran sebagai pengembangan nilai-nilai akhlak peserta didik. Jika peserta didik tidak diajarkan aqidah akhlak sejak dini ditakutkan kelak dewasa akan menjadi orang yang tidak berakhlak, berkarakter atau bermoral.⁹⁸

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal adalah pelajaran aqidah akhlak yang merupakan kumpulan mata pelajaran PAI. Kata aqidah akhlak terdiri dari *aqidah* dan *akhlak*. Sedangkan yang dimaksud *aqidah* dalam bahasa arab

⁹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, cet-4 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 18

⁹⁸ Ahmad Rifa'I dan Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara", *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, hlm. 88-89

menurut bahasa adalah ikatan. Dikatakan seperti itu karena suatu hal yang mengikat dan menjadi sangkutan atau kaitan segala sesuatu. Dalam arti di dalam pelaksanaannya merupakan iman atau keyakinan.⁹⁹ Menurut Ibnu Maskawaih dalam Muhammad Rabbi, mendefinisikan akhlak adalah suatu kondisi yang mendorong jiwa untuk bertindak melalui pemikiran dan pertimbangan dari keadaan tersebut.. Kemudian di dalam buku Muhammad Rabbi, Al-Ghazali memberikan definisi akhlak yaitu suatu ungkapan keadaan jiwa batiniah yang dengan mudah menghasilkan berbagai tindakan tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.¹⁰⁰

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak merupakan usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati dan beriman kepada Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Diikuti dengan tuntutan agar bertoleransi menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Apabila pelaksanaan program pembelajaran aqidah akhlak terencana, sistematis serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau manusia yang memiliki akhlak yang baik. Maka disinilah letak terwujudnya fungsi dari lembaga pendidikan, yaitu berupaya kearah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan yang bernilai baik dari dalam diri

⁹⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 345

¹⁰⁰ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm, 88.

seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, standar benar dan salah dalam menilai perbuatan yang mengacu kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber tertinggi dari ajaran Islam.

b. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Ramayulis, kata metode berasal dari Bahasa Yunani, *metha* dan *hodos*. *Metha* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara.¹⁰¹ Jadi metode berarti cara atau jalan untuk dilalui (dilewati). Adapun menurut istilah, Ramayulis berpendapat bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹⁰² Dengan demikian, metode adalah cara yang digunakan pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰³

Penerapan metode pembelajaran dapat dikombinasikan melalui strategi yang beragam tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut beberapa metode pembelajaran aqidah akhlak yang dapat diterapkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, diantaranya:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara menampilkan perbuatan akhlakul karimah kepada peserta didik, bertujuan untuk peserta didik agar dapat meniru melakukan hal yang serupa, yaitu seluruh tindakan terpuji, seperti ramah, dermawan sabar, suka menolong, dan menjauhi perbuatan tercela.¹⁰⁴ Metode teladan ini dilakukan di sekolah oleh para guru yaitu dengan

¹⁰¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* edisi revisi, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) hlm. 2

¹⁰² Ramayulis, *Metodologi...*, hlm. 4

¹⁰³ Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2019) hlm. 1-2

¹⁰⁴ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 70-71.

cara selalu ramah, membuang sampah pada tempatnya, sehingga ketika peserta didik melihat hal tersebut mereka juga ikut melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh gurunya, pastinya keteladanan ini bukan suatu yang instan, sehingga memerlukan waktu untuk dapat dilakukan secara terus menerus secara sabar supaya memiliki hasil yang maksimal.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dilaksanakan oleh para guru, hal ini dikarenakan dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Akan tetapi, cara ini membutuhkan penuh kesabaran karena kondisional kepada kebiasaan peserta didik dalam melakukan kebaikan tersebut. Cara ini biasanya dilakukan oleh baginda Rasulullah Saw. dalam membina umat. Contohnya, membiasakan untuk bersedekah, membiasakan para sahabat agar selalu sholat berjamaah di masjid, membiasakan sahabat agar berpuasa wajib dan sunnah dan membiasakan perilaku terpuji lainnya.¹⁰⁵

Di sekolah, metode pembiasaan ini kerap dilaksanakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter, contohnya guru menyusun peraturan untuk selalu disiplin maka guru harus membiasakan terlebih dahulu dengan cara meminta anak masuk kelas tepat pukul 7 pagi, berdoa sebelum masuk kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu, berdoa sebelum memulai pelajaran dan sebelum mengakhiri jam pelajaran, sholat dzuhur berjamaah di sekolah, apabila pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus setiap hari maka anak tidak akan merasa di bebani dan tidak berat dalam melakukan hal disiplin dalam hidupnya karena mereka sudah terbiasa melakukannya.

3) Metode *Mau'izah* dan Nasehat

Kata *mau'izah* berasal dari kata *wa'azha* artinya memberikan pelajaran dengan akhlak karimah, memberikan

¹⁰⁵ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits...*, hlm. 75-76

motivasi dalam praktiknya dan guru juga mengajarkan akhlak terpuji agar anak menghindari perbuatan tercela. Cara ini penting digunakan karena dapat menggugah hati nurani peserta didik.¹⁰⁶

Di sekolah metode nasehat dilakukan pada setiap proses kegiatan belajar supaya selalu diingat dan cara menyampaikan nasehat ini harus menggugah perasaan anak yang dilakukan dengan lemah lembut tanpa menyalahkan atau menggurui anak sehingga anak secara suka rela melakukan apa yang dianjurkan oleh gurunya untuk berakhlakul karimah dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

4) Metode *Qashash* (Kisah)

Secara etimologi kata *qashash* adalah bentuk jamak dari *qisshah*, yang merupakan masdar dari *qassha yaqushshu*. Yang artinya menceritakan, memberi tahu, dan menelusuri, melacak/mengikuti jejak. Metode kisah adalah menceritakan sesuatu secara sistematis dalam urutan kronologis sehingga anak didik tidak berfikir secara terpisah-pisah tentang bagaimana mengupas suatu peristiwa secara *real* ataupun hanya berupa legenda atau hikayat tapi penuh hikmah dan ibrah. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Dengan metode kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai dengan sikap teladan yang terdapat dalam kisah tersebut. Allah Swt. juga memberikan pelajaran kepada hamba-Nya baik itu kisah-kisah umat zaman dahulu yang baik untuk dijadikan hikmah atau kisah-kisah umat zaman dahulu yang tercela yang harus dijauhi juga dengan menggunakan metode kisah yang mengacu dari dalam Al-Quran, dan Rasulullah Saw. sendiri juga menggunakan metode kisah baik di majlis-majlis ataupun ketika berkumpul dengan para sahabat dalam mendidik umat.

¹⁰⁶ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits...*, hlm. 75-76

Sehingga diharapkan dari metode kisah ini peserta didik dapat meneladani kisah-kisah orang terdahulu agar dijadikan ibrah atau pelajaran dalam kehidupan sekarang, secara psikologis metode kisah ini sangat ampuh dalam penanaman karakter karena membekas dalam ingatan anak didik tersimpan dalam *long memori* anak sehingga perlu dilakukan sejak dini kepada anak.¹⁰⁷

5) Metode *Amtsâl* (Perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah cara menyamakan suatu materi yang bersifat abstrak (gaib) menjadi sesuatu yang nyata (benda) untuk menangkap hakikat makna materi yang sebenarnya.¹⁰⁸ Metode perumpamaan merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam Al-Qur'an dan hadits untuk membentuk karakter mulia peserta didik. Metode perumpamaan juga bisa dijadikan sebagai cara untuk memperdalam pemahaman secara mendalam terhadap sesuatu yang sulit dipahami oleh daya pikir peserta didik, dan dapat meningkatkan tergugahnya perasaan. Apabila peserta didik mudah disentuh dengan menggunakan metode perumpamaan, tentu akan dapat membentuk peserta didik yang cerdas dan terampil.¹⁰⁹

6) Metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *Iqâb* (Hukuman)

Dalam bahasa Arab hadiah diistilahkan dengan *tsawâb* yang berarti “pahala, upah, dan balasan”. Dalam Al-Quran, kata ini banyak dikemukakan ketika berbicara tentang apa yang akan diterima seseorang berupa balasan baik ketika berada di dunia maupun di akhirat. *Tsawâb* ialah penghargaan yang didapatkan seseorang karena suatu hal positif dan membanggakan yang dilakukannya dan penghargaan tersebut sifatnya bisa berupa materi maupun non materi.

Sedangkan *'iqâb* atau hukuman di dalam Samsul Nizar diungkapkan sebagai suatu balasan atau konsekuensi

¹⁰⁷ Miftahul Jannah, “Peran...”, hlm. 248

¹⁰⁸ Syukri, *Metode...*, hlm. 78

¹⁰⁹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits...*, hlm. 85-86

dari perbuatan salah yang dilakukan. Hukuman bertujuan untuk tidak terjadi lagi pengulangan atau pencegahan perbuatan-perbuatan yang tercela.¹¹⁰

Dalam jurnal Miftahul Jannah disampaikan bahwa metode *reward and punishment* atau metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *'Iqâb* (Hukuman) merupakan metode yang sangat efektif dilaksanakan di sekolah, pastinya dengan porsi dan komposisi yang sesuai karena apabila komposisi dan porsi tidak sesuai maka akan berdampak buruk jadi penggunaan metode ini harus di sesuaikan dengan psikologi peserta didik, metode ini bisa menjadi madu apabila penggunaannya sesuai komposisi yang dianjurkan tetapi bisa menjadi racun juga apabila komposisi tidak sesuai karena akan terjadi kelebihan kapasitas.¹¹¹

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak menyesuaikan serta mengikuti dengan materi yang hendak dipelajarinya, karena setiap metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Sehingga peran guru disini sangat penting karena guru yang mengetahui serta memahami kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran.

c. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut :¹¹²

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari

¹¹⁰ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits...*, hlm. 86-91

¹¹¹ Miftahul Jannah, "Peran...", hlm. 249

¹¹² KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hlm. 24-26

baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :¹¹³

- 1) Aspek Akidah (Keimanan) meliputi:
 - a) Meyakini Enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt dan tugasnya, iman adanya surga dan neraka, iman kepada kitab-kitab Allah Swt, iman kepada nabi dan rasul Allah Swt, iman kepada hari akhir, alam barzah atau alam kubur, iman kepada Qada dan Qadar Allah SWT
 - b) Kalimat *tayyibah* sebagai pembiasaan, meliputi dua kalimah syahadat, Basmalah, hamdalah, ta'awwudz, Subhaanallaah, Maasyaa Allah, Allahu Akbar, Assalamu'alaikum, haugalah (Laa haula wala quwwata illa billaah hil caliyiyil adhiim), tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un), Istighfaar, dan Tahlil (laa ilaaha illa Allaah).
 - c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *Tayyibah*, Asmaul husna; arRahmaan, ar-Rahiim, alHafiizh, al-Waliy, al-`Aliim, al-Khobiir, ar-Razzaaq al-kabiir, al -`Adhiim, al-Malik, al-Aziiz, al-Qudduus, as-Salaam, al-Mu'min, al Qowiyy, al Qayyum, al Muhyi, al-Mumith, al-Baai'its, al-Ghaffaar dan al-`Afuww, al-Wahid, al-Ahad, ash-Shamad dan al-Wahhaab,
- 2) Aspek Akhlak meliputi:
 - a) Membiasakan akhlak terpuji; sopan santun terhadap orang tua dan guru, berkata baik, berkata jujur, membudayakan antri, berterima kasih, rendah hati, menghargai teman, gemar membaca, rajin, bersyukur, taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasul-Nya, kedua orang tua, dan guru, hidup sehat dan bersih, hormat, kasih sayang, ,pantang menyerah, pemberani, tolong-

¹¹³ KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum ..., hlm. 24-26

menolong, amanah, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, bijaksana, akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan.

- b) Menghindari akhlak tercela; berbohong, pemaarah, fasik, munafik, egois, berkata kasar, dan pilih kasih,
 - c) Membiasakan adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, bersin, menguap, makan, minum, belajar, adab terhadap tetangga dan lingkungan, berteman, dan bertamu.
- 3) Aspek kisah teladan, meliputi:
- a) Meneladani Akhlak Nabi Muhammad Saw, Nabi Musa a.s, Nabi Ismail a.s, Nabi Nuh a.s, Tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah, teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As., sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayyub a.s. Menjahui sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an, sifat kikir dan kufur nikmat melalui kisah Tsa'labah, serakah dan kikir melalui kisah Qarun. Materi kisah-kisah teladan dan ibrah ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak.

d. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

1) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian

beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.¹¹⁴

Tabel 1.1 Struktur Kurikulum MI adalah sebagai berikut :

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		34	36	40	43	43	43

Keterangan :

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.

Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler SD/MI antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.

Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat.

¹¹⁴ Kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, hlm. 2

Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut.

2) **Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Tabel 1.2
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Kelas V Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menerima kebesaran Allah Swt. melalui kalimat <i>hauqalah (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil ‘aliyyil adhiim)</i></p> <p>1.2 Menerima kebesaran Allah Swt dengan mengenal <i>al-Asma’al-Husna (al Qowiyy, al Qayyum)</i></p> <p>1.3 Menerima kebenaran adanya hari akhir (kiamat)</p> <p>1.4 Menjalankan adab bertamu sebagai cermin keimanan kepada Allah Swt.</p> <p>1.5 Menerima kebenaran sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal sebagai perintah allah Swt.</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air</p>	<p>2.1 Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai cerminan dari mempelajari makna kalimat <i>hauqalah (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil ‘aliyyil adhiim)</i></p> <p>2.2 Menjalankan perilaku mandiri yang mencerminkan <i>al-Asma’al-Husna (al</i></p>

	<p><i>Qowiyy, al Qayyum</i>)</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap patuh dan mawas diri sebagai wujud iman kepada hari akhir (kiamat)</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi mempelajari adab bertamu</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap teguh pendirian, dermawan dan tawakkal yang diteladani dari kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat <i>hauqalah (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim)</i></p> <p>3.2 Memahami makna <i>al-Asma'al-Husna (al Qowiyy, al Qayyum)</i></p> <p>3.3 Menganalisis makna iman kepada hari akhir (kiamat)</p> <p>3.4 Menerapkan adab bertamu</p> <p>3.5 Memahami sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Mengomunikasikan contoh penerapan kalimat <i>hauqalla (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim)</i> dan artinya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.2 Menyajikan arti dan bukti sederhana <i>al-Asma'al Husna (al Qowiyy, al Qayyum)</i></p> <p>4.3 Mengomunikasikan tandaOtanda hikmah iman kepada hari akhir (kiamat)</p> <p>4.4 Mempraktikkan adab bertamu</p> <p>4.5 Menyajikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.</p>

Sementara untuk akhlak yang dikembangkan di sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar yang dikutip dari Kendali Mutu PAI Depag RI tahun 2003 sebagai berikut:¹¹⁵

Tabel 1.3 Nilai/Akhlak yang Dikembangkan

No.	Nilai/Akhlak yang Dikembangkan
1.	Terbiasa berperilaku bersih, jujur dan kasih sayang, tidak kikir, malas, bohong, serta terbiasa dengan etika belajar, makan dan minum
2.	Berperilaku rendah hati, rajin, sederhana, dan tidak iri hati, pemarah, ingkar janji, serta hormat kepada orang tua dan mempraktekkan etika mandi dan buang air
3.	Tekun, percaya dan tidak boros
4.	Tidak hidup boros dan hormat kepada tetangga
5.	Terbiasa hidup disiplin, hemat, tidak lalai serta suka tolong-menolong
6.	Bertanggung jawab dan selalu menjalin silaturahmi

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar atau isi kurikulum adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada peserta didik sebagai pembelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dan isi program masing-masing mata pelajaran tersebut. Jenis-jenis mata pelajaran ditentukan atas dasar tujuan institusional atau tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan (sekolah/madrasah/pondok pesantren dan lembaga pendidikan lain yang bersangkutan).¹¹⁶

Pendidikan akhlak menjadi *core* bagi pendidikan nasional. Sehingga para murid berakhlak mulia, sopan

¹¹⁵ Abdul Majid, *Pendidikan...*, hlm. 169

¹¹⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 62

santun, di rumah, di masyarakat, di sekolah, di jalan raya dan dimanapun.¹¹⁷ Materi nilai-nilai akhlak pada bagian ini terdiri dari 1) terbiasa berperilaku bersih, jujur dan kasih sayang, tidak kikir, malas, bohong, serta terbiasa dengan etika belajar, makan dan minum, 2) berperilaku rendah hati, rajin, sederhana, dan tidak iri hati, pemaarah, ingkar janji, serta hormat kepada orang tua dan mempraktekkan etika mandi dan buang air, 3) tekun, percaya dan tidak boros, 4) tidak hidup boros dan hormat kepada tetangga, 5) terbiasa hidup disiplin, hemat, tidak lalai serta suka tolong-menolong, 6) bertanggung jawab dan selalu menjalin silaturrahim. Nilai-nilai karakter tersebut yang akan diadaptasikan atau dikembangkan dalam proses melalui kegiatan pembelajaran aqidah akhlak.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berbasis lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara

¹¹⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 124

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 18

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹¹⁹

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena fenomena yang dikaji adalah realitas sosial yang bersifat interaktif pada Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Kota Mataram. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi, mengidentifikasi kendala serta upaya dalam strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIN Kota Mataram. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok, lokasi penelitian terletak di MIN Kota Mataram.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹²⁰ Nasution menyatakan, yang dikutip dalam buku Sugiyono :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satusatunya yang dapat mencapainya.”

¹¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 75-76

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 294-295

Oleh karena itu, peneliti yang terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian disini adalah di 3 (tiga) Lembaga pendidikan yaitu:

- a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Mataram yang berada di Jalan Airlangga No. 31B, Punia, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
- b. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Mataram yang berada di Jalan Dr. Soetomo No. 43, Karang Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
- c. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Mataram yang berada di Jalan TGH. Arsad No. 13 Karang Kemong, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

4. Sumber Data

Untuk mendapatkan data valid yang mendukung penelitian ini maka diperlukan sumber data yang dipercaya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya, bahwa: “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”¹²¹

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer
 - 1) Kepala Madrasah MIN Kota Mataram.
 - 2) Guru-guru Aqidah Akhlak di MIN Kota Mataram.
 - 3) Peserta didik di MIN Kota Mataram.
- b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui dokumen, buku-buku, artikel atau data-data yang relevan terkait tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak.

¹²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm 172

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak diperoleh pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.¹²² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.¹²³ Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Berikut macam-macam observasi yaitu :

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹²⁴

2) Observasi Non Partisipan

Observasi nonpartisipan adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga

¹²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 296-297

¹²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), cet ke-4, hlm. 143.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...* hlm 298

dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.¹²⁵

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik observasi ini antara lain:

- 1) Letak dan kondisi geografis serta sarana prasarana di MIN Kota Mataram.
 - 2) Bentuk kegiatan di MIN Kota Mataram.
 - 3) Proses pelaksanaan setiap kegiatan proses pembelajaran di MIN Kota Mataram.
 - 4) Sikap dan perilaku guru aqidah akhlak dalam proses kegiatan belajar mengajar di MIN Kota Mataram.
 - 5) Sikap dan perilaku peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di MIN Kota Mataram.
 - 6) Pelaksanaan pembelajaran pengembangan nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak proses kegiatan belajar mengajar di MIN Kota Mataram.
 - 7) Segala aktivitas yang dapat menunjang penelitian.
- b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan yang diajukan dengan tujuan dan maksud tertentu.¹²⁶

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Hal tersebut dipilih peneliti agar proses wawancara lebih fleksibel, tidak kaku ketika berkomunikasi dengan informan serta peneliti dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan dalam urutan manapun yang sesuai jawaban yang ingin diperoleh peneliti. Informan yang akan diwawancarai pada penelitian ini adalah:

¹²⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm 384

¹²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 186

- 1) Kepala MIN di Kota Mataram.
- 2) Guru-guru Aqidah Akhlak di MIN Kota Mataram.
- 3) Peserta didik di MIN Kota Mataram.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui teknik wawancara adalah:

- 1) Bentuk kegiatan di MIN Kota Mataram.
 - 2) Proses pelaksanaan setiap kegiatan proses pembelajaran di MIN Kota Mataram.
 - 3) Sikap dan perilaku guru aqidah akhlak dalam proses kegiatan belajar mengajar di MIN Kota Mataram.
 - 4) Sikap dan perilaku peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di MIN Kota Mataram.
 - 5) Pelaksanaan pembelajaran pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak proses kegiatan belajar mengajar di MIN Kota Mataram.
 - 6) Segala aktivitas yang dapat menunjang penelitian.
- c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²⁷

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai visi dan misi madrasah, sejarah berdirinya madrasah, jumlah guru, jumlah peserta didik, profil sekolah, keadaan dan kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung, sarana dan prasarana dan dokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan di MIN Kota Mataram.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

¹²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm 314

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²⁸

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.”¹²⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman.

Dikutip dalam Sugiyono, Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction data display dan conclusion drawing/verification.¹³⁰

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah memfokuskan pada hal-hal yang penting.¹³¹ Mereduksi data juga berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, adapun data yang akan di reduksi yaitu yang berkaitan langsung dengan proses pemilihan,

¹²⁸ Sugiyono, *Metode...*, hlm 320

¹²⁹ Sugiyono, *Metode...*, hlm 319

¹³⁰ Sugiyono, *Metode...*, hlm 321

¹³¹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Publishing, 2018), hlm. 56

pemfokusan, pentransformasian data yang belum diolah yang terjadi di lapangan, kemudian dilihat seperti apa perkembangan permasalahan yang terjadi sehingga permasalahan tersebut dianalisa untuk dipertajam, memilih, memfokuskan pada strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIN Kota Mataram.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Miles And Huberman dalam Sugiyono menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹³²

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, dari semua pola penyajian data akan digunakan sesuai dengan kebutuhan.

c. Verification

Verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³³

¹³² Sugiyono, *Metode...*, hlm 326

¹³³ Sugiyono, *Metode...*, hlm 329

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹³⁴ Dalam hal ini, penarikan kesimpulan yang akan peneliti lakukan yaitu dengan mengambil kesimpulan-kesimpulan secara jelas berdasarkan keadaan di lapangan yang berhubungan dengan strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIN Kota Mataram.

7. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik meningkatkan ketekunan dan teknik triangulasi. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan memaparkan sebagai berikut :

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian adalah melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang telah dikumpulkan dengan cermat dan berkesinambungan.¹³⁵

b. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹³⁶

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

¹³⁴ Sugiyono, *Metode ...*, hlm 329

¹³⁵ Sugiyono, *Metode ...*, hlm 367

¹³⁶ Sugiyono, *Metode...*, hlm 368

berbagai waktu. Dalam hal ini, peneliti menyesuaikan penelitian menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memadukan data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹³⁷ Data yang akan dianalisis oleh peneliti akan diuji dengan cara mengecek kepada beberapa sumber yang meliputi Kepala Madrasah MIN Kota Mataram, Guru Aqidah Akhlak MIN Kota Mataram, dan Peserta didik MIN Kota Mataram. Kemudian data dari beberapa sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹³⁸ Dalam penelitian ini, triangulasi teknik yang akan digunakan yaitu dari data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan hasil observasi di lapangan dan dengan hasil dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperjelas sistematika laporan hasil tesis ini. Maka peneliti memformulasikan rangkaian pembahasan proposal tesis ini dengan pola sebagai berikut:

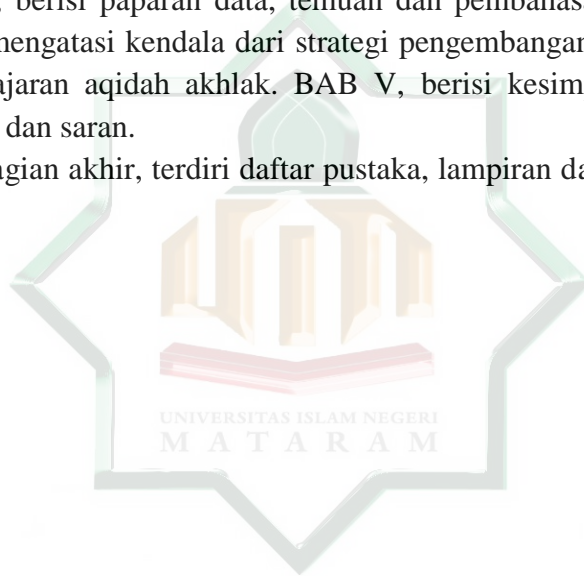
Bagian awal, terdiri dari cover luar, lembar logo, cover dalam, persetujuan pembimbing, persetujuan penguji, pernyataan keaslian karya, lembar pengecekan plagiarisme, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

¹³⁷ Sugiyono, *Metode...*, hlm 369

¹³⁸ Sugiyono, *Metode...*, hlm 369

Bagian isi, yang terdiri dari: Bab I, membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II, berisi gambaran umum lokasi penelitian, paparan data, temuan dan pembahasan terkait strategi pengembangan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak. Bab III, berisi paparan data, temuan dan pembahasan terkait kendala dari strategi pengembangan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak. Bab IV, berisi paparan data, temuan dan pembahasan terkait upaya dalam mengatasi kendala dari strategi pengembangan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak. BAB V, berisi kesimpulan, implikasi teoritik, dan saran.

Bagian akhir, terdiri daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA MATARAM

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan temuan tentang Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram, maka peneliti akan menguraikan dan mendeskripsikan sesuai dengan pokok penelitian dalam pembahasan bab ini. Adapun dalam konteks ini, peneliti membahas dari masing-masing Madrasah Ibtidaiyah diantaranya sebagai berikut :

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil MIN 1 Mataram

a. Kondisi Geografis MIN 1 Mataram

MIN 1 Kota Mataram terletak di jantung kota Mataram yang beralamat di Jl. Erlangga Mataram, Punia, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Batasan wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah timur di batasi oleh kebun.
- 2) Sebelah barat di batasi oleh perumahan penduduk.
- 3) Sebelah utara di batasi oleh jalan dan perumahan penduduk.
- 4) Sebelah selatan di batasi oleh PKBM “ Gumi Paer”

Dari letak geografis dan hasil observasi bahwa MIN 1 Kota Mataram ini merupakan salah satu Madrasah yang letaknya berada di sebuah kampung padat penduduk dan dekat dengan keramaian seperti pasar, supermarket dan tempat-tempat lain.¹³⁹

b. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Mataram adalah lembaga pendidikan Agama Islam setingkat SD yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Pada tanggal 1 Agustus 1981 MIN Punia Mataram adalah merupakan lembaga pendidikan yang dibangun dengan swadaya masyarakat Punia Karang Kateng Kelurahan Mataram Barat Kecamatan Mataram

¹³⁹ *Observasi*, Kondisi Geografis MIN 1 Mataram, Kamis, 3 November 2022.

yang diberi nama Madrasah Diniyah “Darul Arqom”. Madrasah ini dibuat adalah hasil kesepakatan dari masyarakat Punia dan pengurus Madrasah didukung oleh para pemuka masyarakat (penghulu kelurahan) dengan bantuan penuh dari kepala kelurahan Mataram Barat. Dengan perintisan H. Muhammad Munir, H. Rusdin, H. Ahmad Muhlis, Drs. H. Zohdi, H. Nurudin yang kesemuanya ini adalah merupakan pemuka-pemuka masyarakat dilingkungan Punia Karang Kateng diperkuat dengan dukungan kepala lingkungan setempat (H. Nurtani).

Atas permintaan pengurus Madrasah Diniyah pada tahun 1987/1988 di ubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah “Darul Arqam” dan diresmikan oleh kepala kantor Departemen Agama Islam Lombok Barat. Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 Madrasah Ibtidaiyah “Darul Arqam”. Punia Karang Kateng diubah statusnya dari swasta menjadi negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Punia Mataram, yaitu pada tanggal 24 April 1993 kemudian pada tanggal 11 Januari 2016 berubah menjadi MIN 1 Kota Mataram.

Pejabat yang pernah memimpin mengepalai MIN 1 Kota Mataram sejak berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 1983 s/d 1989 dipimpin oleh Bapak Nursaat (Madrasah Diniyah s/d Madrasah Ibtidaiyah).
- 2) Pada tahun 1989 s/d 1999 dipimpin oleh Hj. Tasnim (MI s/d MIN).
- 3) Pada tahun 1999 s/d 2005 dipimpin oleh Drs. Mualip, M.Pd. (MIN)
- 4) Pada tahun 2005 s/d 2006 dipimpin oleh H. Rumli, S.Ag (MIN)
- 5) Pada tahun 2006 s/d 2012 di pimpin oleh H. Abdul Azis BA (MIN)
- 6) Pada tahun 2012 s/d 2013 dipimpin oleh Baiq Aluh Nurbayani, S.Ag (September 2012 s/d September 2013)
- 7) Pada Tahun 2013 tepatnya sejak bulan September 2013 dipimpin oleh H. Marzuki, S.Pd.

8) Pada Tahun 2021 tepatnya sejak bulan Juni 2021 sampai sekarang di pimpin oleh Henny Marlina,S.Pd.¹⁴⁰

c. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

Visi :

“Mewujudkan generasi Islam yang cerdas, terampil, sholeh, dan berkarakter.”

Misi :

Cerdas :

- 1) Menumbuhkembangkan semangat belajar dan keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik.
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
- 3) Menciptakan budaya literasi sejak dini di lingkungan madrasah dengan mewujudkan Gerakan Cinta Membaca berkhas Madrasah Ramah Anak (MRA).
- 4) Menyediakan sarana prasarana yang memadai dalam upaya menunjang peningkatan kompetensi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 5) Mengadakan kerjasama dengan lembaga terkait (PUSDA, PUSKOT. Museum, SLB, dan lain-lain) dalam upaya meningkatkan kecerdasan berpikir dan rasa kepekaan sosial peserta didik sejak dini.
- 6) Mengikuti berbagai event/ kompetisi baik di tingkat madrasah, KKM, kota/kabupaten, provinsi maupun di tingkat nasional dan internasional.

Terampil :

- 1) Memfasilitasi peserta didik dengan wadah dan sarana/prasarana memadai dalam menggali potensi, bakat, minat, dan kemampuan.
- 2) Menerapkan pembelajaran yang menantang dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam

¹⁴⁰ Dokumentasi, Profil MIN 1 Mataram, dikutip pada Kamis, 3 November 2022.

berkreasi, berinovasi, dan berkolaborasi baik dengan sesama teman, pendidik, seluruh warga madrasah dan lingkungan sekitar.

- 3) Memberikan peluang dan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki, baik keterampilan dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Mengembangkan keterampilan hidup (life skill) peserta didik dalam upaya mewujudkan peserta didik yang mandiri dan terampil melalui berbagai kegiatan kurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler serta menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi terkait.
- 5) Berpartisipasi dalam berbagai event/lomba dalam rangka peningkatan kualitas madrasah.

Sholeh :

- 1) Menyelenggarakan beragam kegiatan keagamaan baik intern/ekstern madrasah dalam mewujudkan madrasah yang religius dan berbudaya.
- 2) Menanamkan sikap cinta terhadap al-qur'an sejak dini melalui kegiatan morning qur'an, inspiration day, imtaq, tahfidz, dan pengamalan praktek ibadah lainnya agar peserta didik dapat membaca, menghafal, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengintegrasikan nilai-nilai Al-qur'an baik dalam pembelajaran di madrasah (Tahsin, Tahfidz, dan Tarjim), Outing class (Tadabbur Alam), Pesantren Kilat, Jumat Berbagi, Gema Ramadhan, diskusi, workshop, seminar, pentas seni, anjungsana, dan sebagainya.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, potensi, dan kemampuannya dalam bidang seni baca tulis Al-Qur'an.

Berkarakter :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan menyeimbangkan empat prinsip dasar pendidikan karakter (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah karsa).

- 2) Menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, berani, sabar, percaya diri, optimis dan pantang menyerah agar peserta didik tumbuh menjadi generasi yang berkarakter kuat dan Islami.
- 3) Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis karakter dengan terpenuhinya sarana/prasarana yang memadai.
- 4) Menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai instansi/lembaga terkait untuk mencapai visi misi dan tujuan madrasah yang optimal.¹⁴¹

d. Keadaan Madrasah

1) Data Guru Dan Pegawai

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru berkewajiban untuk mendidik, mengajar materi pelajaran serta mengarahkan siswa kearah pencapaian tujuan pengajaran yang telah dicanangkan.

Pegawai adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan administrasi dan Ketata Usahaan di MIN 1 Kota Mataram. Pegawai / TU bertanggung jawab untuk melaksanakan pembayaran gaji hingga honor para guru, baik guru Negeri maupun guru honorer yang bertugas di MIN 1 Kota Mataram.

Mengenai data keadaan guru dan pegawai MIN 1 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :¹⁴²

Tabel 2.1

Data Keadaan Guru Dan Pegawai MIN 1 Mataram

No	Pengawai Administrasi		Guru		Pesuruh (Penjaga Honor)	Jumlah Total
	Negeri	Honor	Negeri	Honor		
1.	1 orang (PDG, dan staf TU)	1	20 orang	8	3 orang	33 orang

¹⁴¹ *Dokumentasi*, Profil MIN 1 Mataram, dikutip pada Kamis, 3 November 2022.

¹⁴² *Dokumentasi*, Profil MIN 1 Mataram, dikutip pada Kamis, 3 November 2022.

2) Data Keadaan Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar peserta didik menduduki peranan yang sangat penting karena peserta didik merupakan salah satu tolak ukur atau tegaknya proses belajar mengajar. Mengenai data keadaan peserta didik MIN 1 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :¹⁴³

Tabel 2.2

Data Keadaan Peserta Didik MIN 1 Mataram

No	Jumlah Siswa			Rombongan Belajar
	L	P	JUMLAH (L/P)	
1	347	329	706	20 Kelas

3) Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan wadah untuk dilaksanakan proses belajar mengajar dan alat pelajaran juga merupakan faktor penunjang dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara maksimal. Maka dalam hal ini di butuhkan media atau alat pembelajaran yang cukup.

Mengenai data keadaan sarana dan prasarana MIN 1 Kota Mataram tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :¹⁴⁴

Tabel 2.3

Data Keadaan Sarana Dan Prasarana MIN 1 Kota Mataram

No	Gedung / Barang	Jumlah	Keterangan
1	Bangunan : Ruang Kepala Madrasah Ruang Tata Usaha Ruang Guru Ruang Perpustakaan Ruang Belajar	1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 11 buah	

¹⁴³ *Dokumentasi*, Profil MIN 1 Mataram, dikutip pada Kamis, 3 November 2022.

¹⁴⁴ *Dokumentasi*, Profil MIN 1 Mataram, dikutip pada Kamis, 3 November 2022.

	Ruang BP/BK Kantin Madrasah Mushalla Kamar Mandi/WC Ruang Dokter Kecil	1 buah 1 buah 1 buah 6 buah 1 buah	
2	Alat-alat Peraga : Globe Peta Indonesia Peta Dunia Rangka Manusia Mini Lain – lain	4 buah 1 buah 2 buah 3 buah 14 buah	
3	Alat – alat Olah Raga : Bola Volly Bola Kaki Pimpong Lain – lain	1 buah 1 buah 2 buah 6 buah	
4	Keadaan Meja belajar : Meja siswa Kursi siswa Meja Kursi Guru Papan Tulis Almari Rak Buku Papan Absen Kursi Tamu Lain – lain	170 buah 339 buah 22 stel 9 buah 21 buah 4 buah 12 buah 2 set 2 stel	
5	Perlengkapan Ruang Perpustakaan Buku Sumber: Aqidah Akhlaq Fiqih SKI Qur'an Hadist Bahasa Arab Bahasa Inggris Dasar Bahasa Indonesia IPA IPS Matematika PPkn	290 buah 225 buah 235 buah 110 buah 90 buah 20 buah 300 buah 200 buah 200 buah 50 buah 250 buah	

6	Perlengkapan Kesenian : Alat Qasidah Salon Markes Baju Pentas	24 buah 1 set 3 buah 2 buah 24 stel	
7	Perlengkapan Kebersihan : Bak sampah Sapu lantai Lap pel Pembersih kaca Lain – lain	10 buah 5 buah 3 buah 3 buah 7 buah	

2. Profil MIN 2 Mataram

a. Kondisi Geografis MIN 2 Mataram

MIN 2 Mataram terletak di kota Mataram yang beralamat di Jl. Dr. Sutomo No. 43 Karang Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Batasan wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah timur di batasi oleh jalan raya.
- 2) Sebelah barat di batasi oleh perumahan penduduk.
- 3) Sebelah utara di batasi oleh perumahan penduduk.
- 4) Sebelah selatan di batasi oleh perumahan penduduk.¹⁴⁵

b. Sejarah Berdiri dan Berkembang

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sekolah dasar yang berciri khas Agama Islam, walaupun MI sama dengan Sekolah Dasar namun diharapkan lulusan MI mampu memiliki ilmu pengetahuan yang sama dengan lulusan SD namun harus mempunyai nilai lebih dalam bidang agama tidak hanya dalam aspek pengetahuan namun juga dalam implementasi dan aplikasi dalam keberagamaan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Karena besarnya tantangan dalam pengelolaan madrasah, maka untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah bersama dengan komite madrasah bersama-sama dalam menggarap potensi siswa dalam aktifitasnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

¹⁴⁵ *Observasi*, Kondisi Geografis MIN 2 Mataram, Sabtu, 5 November 2022.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 kota Mataram, adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama RI yang berdiri pada tahun 1976. Sebelum dinegerikan MIN 2 kota Mataram merupakan madrasah swasta bernama Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, kemudian pada tanggal 25 November 1995 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum tersebut resmi menjadi Madrasah Negeri dan berganti nama menjadi MIN Karang Baru Mataram berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (Kepmenag RI) Nomor 5154 tahun 1995.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Mataram selanjutnya pada 1 Januari 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Madrasah nomor 90 Tahun 2016 berganti nama menjadi MIN 2 Kota Mataram. MIN 2 Kota Mataram telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah antara lain:

- 1) Tahun 1995-1998 dipimpin oleh Nafsiah
- 2) Tahun 1998-1999 dipimpin oleh Hj. Nurhayati, BA
- 3) Tahun 1999-2003 dipimpin oleh H. Mahrup, S.Ag
- 4) Tahun 2003-2006 dipimpin oleh Drs. Muhammad Amin
- 5) Tahun 2006- 2016 dipimpin oleh H. M. Irwan Ali Wardaini, S.Pd, M.Pd
- 6) Tahun 2016 – 2021 dipimpon oleh H. Teddy Rusdi, M.Pd.I
- 7) Tahun 2021- Sampai sekarang dimpin Oleh H. Ramli Yunus, S.Pd

Adapun aksentuasi dari kegiatan di MIN 2 Kota Mataram adalah pembelajaran berbasis pengalaman, realitas dan keteladanan. Pembelajaran berbasis pengalaman adalah menggali seluas mungkin pengalaman yang dimiliki siswa maupun para guru, realitas lapangan adalah dengan memberikan contoh-contoh konkrit tentang kondisi di lapangan untuk diambil hikmah dan intisari yang bermanfaat, adapun keteladanan adalah bagaimana guru dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter (*character building*) siswa melalui contoh (figur) yang utuh yakni bagaimana cara bersikap maupun bertutur kata yang baik. Dengan berbekal ketiga aspek tersebut, diharapkan MIN 2 Kota Mataram dapat berdiri lebih maju

dibandingkan dengan SD dan memiliki nilai lebih di bidang agama baik dalam segi pengetahuan maupun praktek kesehariannya.¹⁴⁶

c. Visi Misi Madrasah

Visi

“Mencetak Generasi Islami Yang Mandiri, Terampil dan Berprestasi (MANTAP)”

Misi

- 1) Menciptakan lingkungan dan prilaku religius bagi semua warga madrasah
- 2) Menumbuh kembangkan sikap, tutur kata dan prilaku islami
- 3) Melaksanakan Proses pembelajaran secara disiplin
- 4) Menumbuhkan semangat belajar siswa
- 5) Mengembangkan sikap bersih, rapi dan disiplin
- 6) Mendalami pembelajaran Bahasa asing
- 7) Menumbuhkan kreativitas siswa, guru dan pegawai
- 8) Mengikuti berbagai macam lomba baik akademik maupun non akademik
- 9) Membangun semangat keterbukaan, musyawarah dan mufakat.¹⁴⁷

d. Keadaan Madrasah

1) Data Guru dan Pegawai

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru berkewajiban untuk mendidik, mengajar materi pelajaran serta mengarahkan siswa kearah pencapaian tujuan pengajaran yang telah dicanangkan. Pegawai adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan administrasi dan Ketata Usahaan di MIN 2 Mataram.

Data keadaan guru dan pegawai MIN 2 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :¹⁴⁸

¹⁴⁶ *Dokumentasi*, Profil MIN 2 Mataram, dikutip pada Sabtu, 5 November 2022.

¹⁴⁷ *Dokumentasi*, Profil MIN 2 Mataram, dikutip pada Sabtu, 5 November 2022.

Tabel 2.4
Data Keadaan Guru Dan Pegawai MIN 2 Mataram

No	Nama/NIP	L/P	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR	GOL/RG
1	H. Ramli Yunus, S.Pd	L	Kamad	S1	III d
2	Ruwaida Fajri, S.Ag	P	Guru Kelas	S1	IV a
3	Hasbiyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1	III
4	Lindawati,S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1	IV a
5	Diana Erlin Widastuti, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1	III d
6	Samion, S.Pd	L	Guru Kelas	S1	III d
7	Jundani, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1	III d
8	Nurhadiq, S.Pd	P	Guru Kelas	S1	III d
9	Heni kurniati,S.Pd	P	Guru kelas	S1	III a
10	Aminullah, S.Pd.I	L	Guru kelas	S1	III a
11	Mainnah	P	Guru kelas	S1	III a
12	Darsono, S.Pd	L	Guru kelas	S1	IV a
13	Sunarti,S.Pd	P	Guru kelas	S1	III b
14	Musabbah	L	Guru kelas	S1	III d
15	Endang Sriwati,S.Pd	P	Guru kelas	S1	III d
16	Sopian	L	Guru Kelas	S1	
17	Muskiyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1	
18	Hj. Siti Hajar, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1	
19	Baiq Isnani, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1	
20	M. Muhadi, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1	
21	Eka Prihatini, S.Pd	P	Guru Kelas	S1	
22	Rohmi Zulfa, S.Pd	P	Guru Kelas	S1	
23	Ahmad Zaki	L	Guru Kelas	S1	
24	Wiwik kurniati,M.Pd	P	Guru Mapel	S1	
25	Diah dewanti,S.Pd	P	Guru Kelas	S1	
26	Sri hardiyyanti,M.Pd	P	Guru Kelas	S1	
27	Agus triyono, S.Pd	L	Guru Kelas	S1	
28	Salman, S.Pd	L	Guru Mapel	S1	
29	Safelayati Wardani, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1	
30	Baiq Siti Nursani , S.Pd	P	Guru Kelas	S1	
31	Baiq Merri Anggraini, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1	
32	Chyarulliya Lutfu	P	Guru Mapel	S1	
33	Ghazali Rahman	L	Guru PJS	SMA	
35	Teguh Nan Arif Bijaksana	L	guru mapel	S1	

¹⁴⁸ Dokumentasi, Profil MIN 2 Mataram, dikutip pada Sabtu, 5 November 2022.

36	Lilik Handayani, S.Pd	P	Guru Kelas	S1	
37	Baiq Semah	P	Bendahara	SMEA	III b
38	Nining Hariani, S.Adm	P	Staf TU	S1	
39	Anjas Wadi, S.Pd	L	Operator	S1	
40	Talhap	L	Penjaga	SMP	
41	Muhammad Ridho kahfi	L	Satpam	MA	
42	Reza	L	Penjaga	SMP	
43	Luthfi	L	Satpam	SMA	

Dilihat dari tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru-guru tersebut berijazah sarjana, pengalaman dalam keguruan merupakan suatu modal seorang guru dalam tugasnya, berdasarkan data ini juga bahwa guru yang ada di MIN 2 Mataram masih dianggap atau dikatakan pada ukuran Ideal / Rasio.

2) Data Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar siswa menduduki peranan yang sangat penting karena siswa merupakan salah satu tolak ukur atau tegaknya proses belajar mengajar. Mengenai data keadaan peserta didik MIN 2 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :¹⁴⁹

Tabel 2.5

Data Keadaan Peserta Didik MIN 2 Mataram

No	Jumlah Siswa			Rombongan Belajar
	L	P	JUMLAH (L/P)	
1	536	511	1047	29 Kelas

3) Sarana dan Prasarana

Disamping faktor guru, pegawai, maupun peserta didik, faktor sarana dan prasarana juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, karena sarana merupakan wadah untuk dilaksanakan proses belajar mengajar dan alat pelajaran juga merupakan faktor

¹⁴⁹ Dokumentasi, Profil MIN 2 Mataram, dikutip pada Sabtu, 5 November 2022.

penunjang dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara maksimal. Maka dalam hal ini di butuhkan media atau alat pembelajaran yang cukup.

Mengenai data keadaan sarana dan prasarana di MIN 2 Mataram terdiri dari sebagai berikut :¹⁵⁰

Tabel 2.6
Data Keadaan Sarana Dan Prasarana
Di MIN 2 Mataram

No.	Bangunan Gedung	Banyaknya
1.	Jumlah Ruang Belajar	15
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Laboratorium	-
7.	Ruang OSIS	-
8.	Ruang UKS	1
9.	Musholla	1
10.	Aula/Kantin	1
11.	Kamar Mandi Guru	3
12.	Kamar Mandi Siswa	4

3. Profil MIN 3 Mataram

a. Kondisi Geografis MIN 3 Mataram

MIN 3 Mataram terletak di Lingkungan Karang Kemong Kelurahan Cakra Barat Kec. Cakranegara, Kota Mataram, tepat di Jl. TGH. Arsyad No. 13 Karang Kemong. Dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah timur di batasi oleh perkampungan karang kemong.
- 2) Sebelah barat di batasi oleh perkampungan karang kemong.

¹⁵⁰ Dokumentasi, Profil MIN 2 Mataram, dikutip pada Sabtu, 5 November 2022.

- 3) Sebelah utara di batasi oleh perkampungan akasia.
- 4) Sebelah selatan di batasi oleh perkampungan panaraga.¹⁵¹

b. Sejarah Berdiri dan Berkembang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Kota Mataram berada di tengah-tengah perkampungan yaitu sebelah timur dan barat berdampingan dengan perkampungan Karang Kemong, sebelah selatan berdampingan dengan perkampungan panaraga, dan sebelah utara berdampingan dengan perkampungan Akasia. Tepatnya di jalan TGH Arsyad No. 13 Karang Kemong, Kelurahan Cakra Barat Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Pembangunan madrasah ini sangat di dukung dari berbagai pihak baik dari pemerintah dan masyarakat setempat. Dilihat dari letaknya yang strategis, sangat cocok sebagai tempat untuk membangun lembaga pendidikan. Bangunan pertama madrasah ini berlantai satu dan memiliki 3 ruangan kelas. Akan tetapi dilihat dari banyaknya orang tua yang menginginkan anaknya untuk memulai pendidikan, maka dibangun gedung dua lantai untuk mempersiapkan banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya di madrasah ini.

Awal mula madrasah ini berdiri untuk pertama kalinya pada tahun 1965 oleh H. Mahmud Arsyad, H. Sidiq dan H. Mustajab. Sejak tahun 1955-1965 madrasah tersebut diberikan nama Lembaga Riadul Badiah, selanjutnya dari tahun 1995-2016 madrasah tersebut menjadi negeri dengan nama Lembaga MIN Cakra Barat, dan dari tahun 2016 sampai sekarang madrasah ini dinamakan MIN 3 Mataram.¹⁵²

c. Visi Misi Madrasah

Visi

“Ikhtiar mewujudkan Generasi “BERIMAN” Berprestasi, Islami, Terampil dan Mandiri.”

¹⁵¹ *Observasi*, Kondisi Geografis MIN 3 Mataram, Senin, 7 November 2022.

¹⁵² *Dokumentasi*, Profil MIN 3 Mataram, dikutip pada Senin, 7 November

Misi

- 1) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar secara Efektif dan Efisien sehingga peserta Didik dapat Berprestasi dan Muncul Minat Bakat dalam Dirinya.
- 2) Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam Ahlusunnah Waljama'ah.
- 3) Menanamkan Rasa Nasionalisme, Toleransi dan Berdaya saing dalam membimbing Kreativitas Peserta Didik dalam Kehidupan sehari – hari.
- 4) Membekali Keterampilan hidup kepada Peserta Didik agar dapat hidup Mandiri ditengah Masyarakat dan Keluarga.¹⁵³

d. Keadaan Madrasah

1) Data Guru dan Pegawai

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru berkewajiban untuk mendidik, mengajar materi pelajaran serta mengarahkan siswa kearah pencapaian tujuan pengajaran yang telah dicanangkan. Pegawai adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan administrasi dan Ketata Usahaan di MIN 3 Mataram.

MIN 3 Mataram memiliki 19 orang guru yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Adapun 17 orang merupakan guru tetap dan 2 orang merupakan guru tidak tetap. Adapun pegawai tata usaha (TU) terdiri dari 3 orang.

Data keadaan guru dan pegawai MIN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :¹⁵⁴

Tabel 2.7

Data Keadaan Guru MIN 3 Mataram

No	Status Personal	2022-2023	
		L	P
1	Guru PNS	7	10
3	Guru PPNPM sertifikasi	1	5

¹⁵³ *Dokumentasi*, Profil MIN 3 Mataram, *Dokumentasi*, dikutip pada Senin, 7 November 2022.

¹⁵⁴ *Dokumentasi*, Profil MIN 3 Mataram, dikutip pada Senin, 7 November 2022.

4	Guru PPNPM non Sertifikasi	2	3
JUMLAH		8	19

Tabel 2.8
Data Keadaan Pegawai MIN 3 Mataram

No	Status	2022-2023
1	PNS	1
2	Non- PNS	2

2) Data Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar siswa menduduki peranan yang sangat penting karena siswa merupakan salah satu tolak ukur atau tegaknya proses belajar mengajar. Mengenai data keadaan peserta didik MIN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :¹⁵⁵

Tabel 2.9
Data Keadaan Peserta Didik MIN 3 Mataram

No	Kelas	2022-2023	
		L	P
1	Kelas 1	62	45
2	Kelas 2	44	41
3	Kelas 3	56	47
4	Kelas 4	47	62
5	Kelas 5	54	42
6	Kelas 6	43	38
	Jumlah	306	275

3) Sarana dan Prasarana

Disamping faktor guru, pegawai, maupun peserta didik, faktor sarana dan prasarana juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, karena sarana merupakan wadah untuk dilaksanakan proses belajar mengajar dan alat pelajaran juga merupakan faktor penunjang dalam membantu pelaksanaan proses belajar

¹⁵⁵ Dokumentasi, Profil MIN 3 Mataram, dikutip pada Senin, 7 November 2022.

mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara maksimal. Maka dalam hal ini di butuhkan media atau alat pembelajaran yang cukup.

Mengenai data keadaan sarana dan prasarana di MIN 3 Mataram terdiri dari sebagai berikut :¹⁵⁶

Tabel 2.10
Data Keadaan Sarana Dan Prasarana Di MIN 3 Mataram

No	Meubeler Madrasah	Jumlah (unit/buah)	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kursi Siswa	240	-	-	-	
2	Meja Siswa	215	-	-	-	
3	Bangku Siswa	430	-	-	-	
4	Papan Tulis	10	-	-	-	
5	Meja Guru	11	-	-	-	
6	Kursi Guru	11	-	-	-	
7	Lemari Guru	1	-	-	-	
8	Rak Buku	3	-	-	-	
9	Lemari TU	1	-	-	-	
10	Meja/ Kursi sofa	2	-	-	-	
11	Meja Rapat	-	-	-	-	
12	Kursi Rapat	-	-	-	-	
13	Lemari buku	-	-	-	-	
14	Meja TU	3	-	-	-	
15	Kursi TU	3	-	-	-	
16	Meja Komputer	4	-	-	-	
17	Meja Kamad	1	-	-	-	
18	Kursi	1	-	-	-	

¹⁵⁶ Dokumentasi, Profil MIN 3 Mataram, dikutip pada Senin, 7 November 2022.

	Kamad						
19	Difan UKS		2	-	-	-	
20	Meja UKS		1	-	-	-	
21	Kursi UKS		1	-	-	-	
22	Lemari UKS		3	-	-	-	
23	Kota PPPK		1	-	-	-	
JUMLAH			944	-	-	-	

B. MIN 1 Mataram

1. Nilai-Nilai Karakter di MIN 1 Mataram

Pendidikan karakter di MIN 1 Mataram dapat terlaksana dengan baik karena adanya banyak dukungan dari pihak di sekolah, diantaranya dukungan dari kepala madrasah, guru, staff pegawai dan seluruh pihak yang turut serta berperan dalam kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN 1 Mataram, diantaranya :

a. Religius

Seluruh peserta didik di MIN 1 Mataram diwajibkan untuk mengikuti program-program maupun kegiatan yang ada di dalam madrasah. Adapun dalam hal ini, menurut hasil wawancara dengan Ibu Henny Marlina selaku Kepala Madrasah MIN 1 Mataram menjelaskan bahwa :

Pendidikan karakter di MIN 1 Kota Mataram terintegrasi dengan kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, jadi pendidikan karakter itu bisa kita lakukan di dalam kelas, di luar kelas atau bisa juga diselipkan pada *hidden kurikulum* atau pembiasaan yang dilakukan di MIN 1 Kota Mataram. Jadi, pelaksanaan pendidikan karakter tersebut sudah terintegrasi, bersinergi dalam kurikuler diantaranya kegiatan pembelajaran di kelas diprogramkan ke dalam materi-materi, kemudian ko-kurikuler pada pembiasaannya yang terdiri dari *inspiration day*, *morning qur'an*, *outing class* dan

sebagainya, kemudian di integrasikan juga dengan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵⁷

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Subki selaku Guru Aqidah Akhlak kelas V C MIN 1 Mataram mengatakan bahwa :

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran wajib khususnya di madrasah ibtidaiyah dan mata pelajaran tersebut sangat penting bagi para peserta didik. Dengan adanya pelajaran Aqidah Akhlak kegiatan pengembangan karakter di madrasah mampu berjalan dengan baik, banyak perubahan yang dapat dilihat dari para peserta didik, contohnya setiap pagi anak-anak selalu mengucapkan salam sebelum masuk ke madrasah dan sebelum masuk kelas, kemudian dalam kegiatan *morning qur'an* disitu peserta didik diajarkan tentang pentingnya ibadah dengan cara melakukan pembiasaan seperti membaca dan memahami al-qur'an.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, keseluruhan aspek yang ada dalam pendidikan di MIN 1 Mataram telah berupaya dalam mengembangkan nilai karakter religius melalui program-program yang ditetapkan oleh pihak madrasah seperti *inspiration day*, *outing class*, *morning qur'an* yaitu mengawali kegiatan di pagi hari dengan membaca al-qur'an, membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar, membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam lingkungan madrasah.¹⁵⁹

Sehingga dalam hal strategi mengembangkan nilai-nilai karakter religius maka pihak madrasah melakukan berbagai upaya dalam mengadakan kegiatan seperti program keagamaan yang terfokus pada pengembangan nilai religius yang erat kaitannya dengan nilai ajaran agama.

¹⁵⁷ Wawancara, Ibu Henny Marlina, Kepala Madrasah MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

¹⁵⁸ Wawancara, Pak Subki Ali, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

¹⁵⁹ Observasi, MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

b. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan serta peraturan. Sebagaimana sesuai hasil wawancara dengan Pak Subki Ali selaku Guru Aqidah Akhlak mengungkapkan sebagai berikut:

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dalam kelas pastinya kita mempersiapkan anak-anak didik terlebih dahulu, contohnya kedisiplinan di dalam kelas yaitu dimulai dari kehadiran seorang guru yang tepat waktu agar anak didik kita dapat mencontoh dengan tidak terlambat masuk, tertib mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, kemudian membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar, mengabsen dan mempersiapkan kesiapan anak didik.¹⁶⁰

Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan Anisa selaku Peserta Didik kelas V C di MIN 1 Mataram, mengungkapkan bahwa :

Pak guru selalu masuk tepat waktu sesuai jam pelajaran, sebelum mulai belajar kita disuruh baca doa dulu, duduk rapi baru setelah itu kita di absen, setelah itu pak guru bertanya materi apa yang sudah dipelajari minggu lalu sama bertanya materi apa yang akan dipelajari sekarang.¹⁶¹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pernyataan tersebut didukung dengan sesuai yang dilihat pada saat peneliti memperhatikan proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di kelas V C MIN 1 Mataram, pada saat itu Guru Aqidah Akhlak yaitu Pak Subki hadir tepat waktu sebelum waktu kegiatan pembelajaran dimulai, mengarahkan peserta didik untuk duduk rapi di tempat duduknya masing-masing, mempersilahkan salah satu peserta

¹⁶⁰ Wawancara, Pak Subki Ali, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

¹⁶¹ Wawancara, Anisa, Peserta Didik Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022

didik untuk memimpin doa sebelum kegiatan belajar berlangsung, kemudian mengabsen peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk tertib dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.¹⁶²

Dapat disimpulkan bahwa Guru Aqidah Akhlak telah melakukan berbagai upaya agar peserta didik disiplin dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal itu dimulai dari Guru Aqidah Akhlak itu sendiri yang mencontohkan terlebih dahulu kemudian mengajak peserta didik untuk taat dan tertib saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pengembangan nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak yaitu memberikan teladan kepada peserta didik bertujuan agar menjadi sebuah kebiasaan sehingga peserta didik menjadi pribadi yang disiplin.

c. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Subki Ali selaku Guru Aqidah Akhlak mengungkapkan sebagai berikut :

Saya pribadi selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak disini tentu akan mengarahkan anak-anak untuk menjadi pribadi yang cerdas dan berpengetahuan luas. Dalam hal ini ketika mengajar aqidah akhlak saya memberikan kesempatan kepada anak-anak dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari pada minggu lalu dan materi yang akan dipelajari pada hari itu agar tertanam rasa ingin tahu mereka dengan cara membaca apa yang ada di dalam buku mereka.¹⁶³

Berdasarkan penjelasan tersebut, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Guru Aqidah Akhlak telah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal tersebut

¹⁶² *Observasi*, MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

¹⁶³ *Wawancara*, Pak Subki Ali, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

terlihat dari Pak Subki yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi apa yang sudah dipelajari sebelumnya dan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu.¹⁶⁴

Sehingga dalam hal strategi mengembangkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu maka Pak Subki selaku Guru Aqidah Akhlak di MIN 1 Mataram melakukan upaya dengan cara menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran.

d. Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi apapun dengan berbuat sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak menyampaikan sebagai berikut :

Dalam hal ini misalnya pada saat sebelum memulai kegiatan pembelajaran baca do'a terlebih dahulu, disini saya sering menunjuk anak-anak tersebut secara acak maju ke depan kelas untuk memimpin teman-temannya membaca doa. Kemudian cara lain juga disesuaikan dengan materi yang saya ajarkan yaitu materi tentang kalimat tayyibah, disitu saya mengarahkan anak-anak satu persatu untuk bisa mengucapkan contoh dari kalimat tersebut yaitu *Laa haula wala quwwata illa billaah hil 'alliyyil adhiim*, disitu kita mengarahkan mereka untuk bersuara agar mereka selalu tampil percaya diri ketika disuruh berbuat sesuatu.¹⁶⁵

Dari ungkapan tersebut, dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, Pak Subki melakukan berbagai upaya dalam hal menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan cara menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa ke depan kelas kemudian mengaitkan dengan materi sedang diajarkan, pada saat itu materi yang diajarkan

¹⁶⁴ *Observasi*, MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

¹⁶⁵ *Wawancara*, Pak Subki Ali, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

tentang kalimat *tayyibah (hauqalah)*. Adapun dalam hal ini, Pak Subki memberikan arahan kepada peserta didik secara bergiliran untuk dapat mengucapkan contoh kalimat *hauqalah* tersebut di dalam kelas.¹⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa strategi mengembangkan nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh Pak Subki selaku Guru Aqidah Akhlak di MIN 1 Mataram yaitu dengan melakukan berbagai upaya seperti memberikan suatu ajakan yang mencerminkan nilai-nilai percaya diri di dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam hal ini akan tertanam rasa percaya diri kepada peserta didik.

e. Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Pak Subki selaku Guru Aqidah Akhlak mengungkapkan sebagai berikut :

Pada saat pembelajaran berlangsung ada banyak cara serta metode yang kita dapat gunakan untuk menanamkan nilai karakter pada anak-anak. Dalam hal ini pada materi kalimat *hauqalah*, setelah mengarahkan anak-anak untuk mengucapkan contoh dari kalimat tersebut disini saya menjelaskan secara lebih detail misalnya terjemahan dari kalimat tersebut, kemudian kapan diucapkan kalimat tersebut dan lain sebagainya. Kemudian saya mengarahkan anak-anak untuk menuliskan poin penting dari materi tersebut, bisa dari bacaan yang ada di dalam buku LKS maupun apa yang saya catat di papan tulis. Dari hal ini akan tumbuh rasa kerja keras agar mereka mau membaca dan menulis sebagai penguatan dari apa yang diajarkan pada hari itu.¹⁶⁷

Penjelasan di atas memberikan pernyataan bahwa ditemukan berbagai upaya dalam proses menanamkan nilai

¹⁶⁶ *Observasi*, MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

¹⁶⁷ *Wawancara*, Pak Subki Ali, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

karakter yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak di MIN 1 Mataram. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Guru Aqidah Akhlak menggunakan berbagai cara salah satunya yakni setelah memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca dan menulis serta diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan dengan mencari jawaban di dalam buku LKS tersebut agar peserta didik terlatih untuk bekerja keras di dalam belajar dan menyelesaikan tugas.¹⁶⁸

Dengan demikian, dalam hal strategi mengembangkan nilai-nilai karakter kerja keras, Guru Aqidah Akhlak melakukan berbagai upaya salah satunya dengan cara menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk membaca, menulis serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga dari hal tersebut dapat tertanam nilai karakter kerja keras kepada peserta didik.

2. Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 1 Mataram

Strategi merupakan suatu rencana yang ditujukan dalam mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini strategi yang dimaksud yaitu strategi pada pembelajaran. Seorang guru diberikan tuntutan dalam memberikan upaya strategi yang paling tepat serta efektif dalam menentukan sebuah kegiatan pembelajaran.

Dari pernyataan di atas, secara rinci dipaparkan sesuai hasil observasi dan wawancara mengenai strategi Guru Aqidah Akhlak serta tahapan-tahapan, teknik pembelajaran, maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

a. Menyusun Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan sebuah tahapan awal sebelum melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan dan mengembangkan

¹⁶⁸ *Observasi*, MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

karakter peserta didik di MIN 1 Mataram. Apabila perencanaan sudah dapat disusun dengan baik dan matang maka tujuan yang diharapkan dapat dengan mudah tercapai sesuai perencanaan. Dalam hal ini perencanaan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan dan mengembangkan karakter terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Subki selaku Guru Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa :

Sebuah proses kegiatan pembelajaran tentunya tidak lepas dari yang namanya sebuah perencanaan, begitupun yang ada di dalam MIN 1 Mataram ini, kami para pengajar atau para guru disini sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebelum itu kami terlebih dahulu menyusun sebuah perencanaan ada silabus, RPP yang mana hal tersebut juga merupakan sebuah administrasi dalam kegiatan pembelajaran yang tentunya wajib dimiliki oleh setiap guru atau pengajar di suatu sekolah/madrasah. Di dalam RPP itulah diselipkan bagaimana pendidikan karakter yang harus kita lakukan di madrasah sehingga betul-betul menghasilkan target yang optimal terutama untuk pembentukan karakter anak bangsa.¹⁶⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pernyataan tersebut didukung dengan sesuai yang dilihat pada saat peneliti memperhatikan proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di kelas V C MIN 1 Mataram, pada saat itu Guru Aqidah Akhlak telah mempersiapkan bahan ajar yang sudah disusun dalam RPP.¹⁷⁰ RPP yang digunakan yaitu RPP Kurikulum 2013 yang telah bermuat nilai-nilai karakter di setiap pelaksanaannya.¹⁷¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dimulai dari menyusun perencanaan sesuai dengan

¹⁶⁹ *Wawancara*, Pak Subki Ali, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

¹⁷⁰ *Observasi*, MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

¹⁷¹ *Dokumentasi*, RPP Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

kurikulum 2013 yang materinya telah bermuatan pendidikan karakter sehingga akan memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik lewat proses pembelajaran.

b. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Ke Dalam Setiap Materi Pelajaran

Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas V C MIN 1 Mataram, Guru Aqidah Akhlak menyampaikan materi pembelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter. Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak sebagai berikut :

Ketika pembelajaran berlangsung itu kita sesuaikan dengan materi apa yang akan diajarkan, sehingga tahapannya disini saya gunakan dengan melakukan berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk menyelipkan nilai karakter seperti metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan juga penugasan. Kemudian untuk mengembangkan karakternya disini saya juga menggunakan metode pembiasaan contohnya pada materi kalimat tayyibah disini anak didik kita beri nasehat supaya bisa mengkomunikasikan contoh dari kalimat tersebut yaitu seperti mengucap *Laa haula wala quwwata illa billaah hil ‘alliyil adhiim* ketika hendak meminta pertolongan allah dan lain sebagainya.¹⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan sesuai dari hasil temuan serta observasi yaitu pada pelaksanaan proses pembelajaran aqidah akhlak yang berlangsung peneliti melihat bahwa guru aqidah akhlak yaitu Pak Subki menggunakan metode yang bervariasi diantaranya yaitu ceramah, tanya-jawab, diskusi serta penugasan. Materi yang disampaikan yaitu materi Kalimat Tayyibah *Hauqalah (Laa haula wala quwwata illa billaah hil ‘alliyil adhiim)*.¹⁷³ Pada saat penyampaian pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah saja, akan tetapi materi yang diajarkan juga berkaitan dengan nilai-nilai

¹⁷² Wawancara, Pak Subki Ali, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

¹⁷³ Observasi, Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

karakter yang bersifat perlu pembiasaan dan penerapan, seperti mengucapkan kalimat *hauqalah* yang tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan diajak diskusi dan diberikan contoh untuk belajar melihat lingkungan dan fenomena sosial yang ada di kehidupan.

Dalam pelaksanaan strategi pengembangan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Mataram, dalam setiap proses pembelajaran ini selalu memperhatikan peserta didik untuk diberikan kebebasan dalam berpikir dan mengeluarkan pendapat, hal ini diperkuat oleh peneliti yang melihat bahwa guru Aqidah Akhlak yaitu Pak Subki menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada tahap mengamati, peserta didik mengamati gambar serta membaca kalimat *hauqalah* yang ada di dalam buku LKS nya masing-masing, kemudian peserta didik menanyakan apa makna dari kalimat *hauqalah*, kapan diucapkan kalimat *hauqalah*, kemudian guru menjawab pertanyaan tersebut dengan mengaitkan dengan penjelasan materi, setelah itu guru mengkomunikasikan kepada peserta didik untuk mengucapkan kalimat *hauqalah* serta memberikan nasihat agar membiasakan mengucapkan kalimat *tayyibah* dalam penerapan di kehidupannya sehari-hari.¹⁷⁴ Kemudian dalam kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan pada hari itu dan sebagai evaluasinya guru menugaskan peserta didik dengan memberikan tugas yang ada di dalam buku LKS aqidah akhlak tersebut dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.¹⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Mataram diimplementasikan sebagai suatu rangkaian proses yang berbentuk penanaman dan pengembangan nilai-

¹⁷⁴ *Dokumentasi*, Buku Aqidah Akhlak MI Kelas V, MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

¹⁷⁵ *Observasi*, Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

nilai karakter terhadap peserta didik. Dalam hal ini pada saat proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, strategi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu menyusun perencanaan seperti mempersiapkan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter di dalam pelaksanaannya dan internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap materi pelajaran yang akan diajarkan serta menekankan kepada pembiasaan serta latihan dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut di dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pembahasan

Adanya pembelajaran merupakan rangkaian proses yang mengandung sikap maupun perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan yang memiliki timbal balik dalam situasi edukatif yang berlangsung dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagaimana hal tersebut yang sudah tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menurut Undang-Undang ini belajar didefinisikan sebagai interaksi.¹⁷⁶

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal khususnya di madrasah. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi yang besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁷

Sejalan dengan hal tersebut, hasbullah mendefinisikan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak sebagai bagian yang integral dari terlaksananya pendidikan agama, memang bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak secara substansial akan tetapi mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi yang cukup besar dalam

¹⁷⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

¹⁷⁷ Andi Banna, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki)", *Jurnal Ilmiah Islamic Resources (JILFAI-UMI)*, Vol. 16 No. 1, 2019, hlm. 104

memberikan motivasi kepada anak untuk dapat mempraktikkan nilai-nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁷⁸ Sehingga demikianlah yang menjadi salah satu urgensi pendidikan Aqidah Akhlak yakni memiliki peran sebagai pengembangan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti sudah paparkan bahwasanya dapat ditemukan nilai-nilai karakter melalui program yang ada di MIN 1 Mataram dan pada pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas yaitu 1) religius, 2) disiplin, 3) rasa ingin tahu, 4) percaya diri, dan 5) kerja keras.

Pendidikan karakter di MIN 1 Mataram sudah terlaksana dengan baik karena adanya banyak dukungan dari pihak di sekolah, diantaranya dukungan dari kepala madrasah, guru, staff pegawai dan seluruh pihak yang turut serta berperan dalam kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah. Menurut Hanafi, dalam melaksanakan strategi pengembangan pendidikan karakter hendaknya mampu mencakup seluruh pihak-pihak di sekolah, Adapun beberapa bentuk integrasi pengembangan penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu terintegrasi dengan sistem manajemen sekolah, materi pembelajaran dan ekstrakurikuler.¹⁷⁹ Pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan keseluruhan aspek yang ada dalam pendidikan di sekolah. Seluruh aspek tersebut diupayakan terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam kehidupan di sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika diimplementasikan di sekolah, semua pihak yang berkaitan memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didiknya.¹⁸⁰

Dalam mengembangkan nilai-nilai religius di MIN 1 Mataram yaitu dilaksanakan melalui program-program yang ditetapkan oleh pihak madrasah seperti *inspiration day*, *outing class*, *morning qur'an* yaitu mengawali kegiatan di pagi hari dengan membaca al-qur'an. Kemudian dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan membaca doa sebelum

¹⁷⁸ Hasbullah, *Dasar...*, hlm. 18

¹⁷⁹ Hanafi, "Manajemen...", hlm. 629

¹⁸⁰ Muhammad Faishal Haq, "Implementasi...", hlm. 41

memulai kegiatan belajar, membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam lingkungan madrasah maupun di dalam kelas.

Dalam mengembangkan nilai disiplin, strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan teladan kepada peserta didik yang bertujuan agar menjadi sebuah kebiasaan. Menurut Samsul Nizar dkk mengartikan metode keteladanan merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara menampilkan perbuatan akhlakul karimah kepada peserta didik, bertujuan untuk peserta didik agar dapat meniru melakukan hal yang serupa, yaitu seluruh tindakan terpuji, seperti ramah, dermawan sabar, suka menolong, dan menjauhi perbuatan tercela.¹⁸¹

Selain itu, strategi yang dilakukan adalah menyusun perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan memperhatikan beberapa indikator nilai-nilai karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan fokus kepada internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini nilai karakter yang dikembangkan yaitu rasa ingin tahu, percaya diri dan kerja keras. Nilai karakter tersebut diwujudkan ke dalam kegiatan inti pembelajaran serta kepada pembiasaan serta latihan.

Hal ini sesuai dengan yang peneliti kutip dalam tulisan Agus Zainul Fitri menyampaikan bahwa strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu melewati beberapa pendekatan yang diantaranya: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua pihak sekolah; (3) pembiasaan dan latihan.¹⁸²

Menurut Muhammad Isnaini yang menyatakan bahwa desain kurikulum pendidikan karakter bukan hanya sekedar dalam teks bahan ajar yang diajarkan secara akademik, akan tetapi dalam hal menjalankan strategi menanamkan dan mengembangkan karakter

¹⁸¹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 70-71.

¹⁸² Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human...*, hlm. 46-50

itu dilaksanakan melalui proses pembiasaan perilaku bermoral.¹⁸³ Internalisasi tersebut juga memiliki tujuan untuk menanamkan suatu nilai terhadap anak-anak agar tertanam dalam sikap serta perilakunya sehari-hari.¹⁸⁴

Hal yang di atas telah sesuai dengan pengembangan karakter dapat dilakukan pada tahap implementasi yang dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun dalam dua pendekatan yaitu intervensi dan habituasi. Dalam intervensi, suasana interaksi pembelajaran dikembangkan secara sengaja yang bertujuan untuk membentuk karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Adapun dalam habituasi, dengan menciptakan situasi dan kondisi juga penguatan yang memungkinkan peserta didik menjadi terbiasa berperilaku sesuai nilai-nilai karakter yang baik sehingga terbentuk karakter yang telah diinternalisasi dan terintegrasi melalui proses intervensi.¹⁸⁵

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa strategi pengembangan nilai-nilai karakter yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas V C MIN 1 Mataram yaitu melalui dua tahap, tahap intervensi yaitu menciptakan suasana interaksi pembelajaran yang dikembangkan untuk membentuk karakter dari materi pembelajaran yang diajarkan dan dalam tahap habituasi yaitu melalui program-program madrasah yang menjadi penguatan agar peserta didik mampu membiasakan menghidupkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

C. MIN 2 Mataram

1. Nilai-Nilai Karakter di MIN 2 Mataram

Penerapan pendidikan karakter di MIN 2 Mataram dapat terlihat dari beberapa kegiatan peserta didik yang telah mencerminkan nilai karakter yang baik. Berdasarkan hasil

¹⁸³ Muhammad Isnaini, "Internalisasi...", hlm 450

¹⁸⁴ Muhammad Raya Akbar, "Internalisasi...", hlm. 20

¹⁸⁵ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 115-116

wawancara dan observasi yang peneliti lakukan adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN 2 Mataram, diantaranya :

a. Religius

Seluruh peserta didik di MIN 2 Mataram diwajibkan untuk mengikuti program-program maupun kegiatan yang ada di dalam madrasah. Hal demikian diungkapkan oleh Pak Ramli Yunus selaku Kepala Madrasah MIN 2 Mataram, menyampaikan bahwa :

Berbicara tentang pendidikan karakter, madrasah ini sama seperti sekolah pada umumnya setiap senin melakukan upacara bendera, namun untuk hari selanjutnya dari hari selasa-jum'at pagi melaksanakan sholat dhuha, dan membaca alqur'an. Lalu di hari jum'at sendiri, selain sholat dhuha juga ada pelatihan-pelatihan seperti ceramah, lalu juga ada namanya pengumpulan dana infaq. Selain dari itu juga pendidikan karakter itu sendiri tentunya dari pihak madrasah sudah menyusunnya ke dalam visi misi maupun peraturan serta tata tertib yang berlaku di dalam madrasah.¹⁸⁶

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu dalam mengembangkan nilai karakter religius di MIN 2 Mataram yaitu dengan melalui program-program yang ditetapkan oleh pihak madrasah seperti pembiasaan sholat dhuha, membaca al-qur'an, pelatihan ceramah, *imtaq* dan mengeluarkan infaq setiap hari jum'at.¹⁸⁷

Sehingga dalam hal strategi mengembangkan nilai-nilai karakter religius maka pihak MIN 2 Mataram mengadakan kegiatan seperti program keagamaan yang terfokus pada pengembangan nilai religius yang erat kaitannya dengan nilai ajaran agama.

b. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan serta

¹⁸⁶ Wawancara, Pak Ramli Yunus, Kepala Madrasah MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

¹⁸⁷ Observasi, MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

peraturan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku Guru Aqidah Akhlak di MIN 2 Mataram menjelaskan bahwa :

Tentunya bentuk dari setiap kegiatan di madrasah ini bertujuan untuk membentuk karakter seperti disiplin waktu dan disiplin belajar. Dalam hal disiplin waktu misalnya, madrasah telah menyusun peraturan bahwa harus hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 pagi. Kemudian dalam hal disiplin belajar yaitu terjadi pada saat kegiatan belajar di dalam kelas, kita sebagai guru menciptakan suasana yang menyenangkan mungkin pada waktu mengajar agar anak-anak tersebut tidak ribut, tidak ada yang keluar masuk kelas, tidak ada yang mengobrol pada saat guru menjelaskan, disitulah nilai disiplinnya diajarkan.¹⁸⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pernyataan tersebut didukung dengan sesuai yang dilihat yaitu pada pagi hari peserta didik yang sudah berdatangan sebelum pukul 07.00 agar tidak terlambat yang menunjukkan bahwa telah diterapkannya nilai karakter disiplin di MIN 2 Mataram. Selanjutnya ketika peneliti memperhatikan proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di kelas V C yaitu ketika pembelajaran berlangsung Ibu Sunarti menciptakan suasana kelas yang hening dan tenang agar kegiatan pembelajaran berjalan secara kondusif. Hal tersebut bertujuan untuk menerapkan nilai karakter disiplin di dalam kelas ketika sedang belajar.¹⁸⁹

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pihak madrasah dan guru aqidah akhlak dengan berbagai upaya agar peserta didik mampu menerapkan nilai karakter disiplin. Dimulai dari kedisiplinan waktu dengan hadir di madrasah tepat waktu serta disiplin dalam belajar saat di dalam kelas.

¹⁸⁸ *Wawancara*, Ibu Sunarti, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

¹⁸⁹ *Observasi*, MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

c. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan sebuah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak, menjelaskan bahwa :

Di dalam pelajaran aqidah akhlak misalnya di dalamnya terdapat materi-materi seperti akhlak terpuji dan tercela, meneladani kisah-kisah para nabi dll. Contohnya tadi saya menyampaikan materi tentang kisah keteguhan pendirian Nabi Ibrahim as, di buku itu ada bacaan kisahnya, sebelum saya menjelaskan saya mengarahkan anak-anak untuk membaca terlebih dahulu di buku mereka masing-masing, satu persatu ditunjuk untuk membaca satu paragraf baru dilanjutkan oleh temannya, agar mereka bisa saling menyimak kemudian dari situlah letak kita tanamkan nilai karakter agar anak-anak suka dan terbiasa dalam membaca.¹⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi ketika proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di kelas V C, Guru Aqidah Akhlak menyampaikan materi tentang Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim as. Sebelum menjelaskan materi kepada peserta didik, Ibu Sunarti terlebih dahulu mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar serta membaca ringkasan kisah Nabi Ibrahim as. yang terdapat di dalam buku LKS nya masing-masing secara bergiliran dengan teman yang lainnya yang ikut menyimak agar semua peserta didik tanpa terkecuali turut serta terlibat dalam kegiatan belajar di dalam kelas.¹⁹¹

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter gemar membaca yaitu dengan mengajak peserta didik untuk sama-sama membaca ringkasan kisah sesuai materi yang diajarkan secara bergiliran dengan teman di dalam kelas. Sehingga dalam hal ini akan tertanam rasa gemar membaca kepada peserta didik.

¹⁹⁰ Wawancara, Ibu Sunarti, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

¹⁹¹ Observasi, MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

d. Mandiri

Mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku Guru Aqidah Akhlak di MIN 2 Mataram menyampaikan bahwa :

Sesuai dengan materi yang saya ajarkan yaitu tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim as. Dalam materi ini disuguhkan kisah Nabi Ibrahim as, kisah-kisah yang seperti inilah yang kita sampaikan kepada anak didik, kita menceritakan kisah para Nabi dengan menggunakan kalimat penyampaian yang mudah mereka pahami kemudian dari kisah tersebut kita berikan nasihat agar bisa dijadikan sebagai teladan. Selain itu yang dapat membentuk sikap mandiri kepada anak-anak yaitu lewat mengerjakan tugas yang kita berikan.¹⁹²

Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas V C di MIN 2 Mataram, guru aqidah akhlak menyampaikan kisah-kisah para Nabi seperti kisah Nabi Ibrahim as. yang dijadikan sebagai kisah teladan yang ditujukan kepada peserta didik agar peserta didik mampu menunjukkan sikap teguh pendirian yang diteladani dari kisah keteladanan Nabi Ibrahim kemudian diberikan nasehat yang diserupakan dengan kejadian dalam kehidupan peserta didik yang menggambarkan bagaimana bersikap mandiri. Selain itu, Ibu Sunarti juga memberikan penugasan yang harus dikerjakan oleh masing-masing peserta didik dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁹³

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri yaitu dengan menyuguhkan kisah teladan Nabi Ibrahim as, memberikan nasehat serta diberikan penugasan yang dikerjakan oleh peserta didik dengan sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain. Sehingga dalam hal ini akan tertanam sikap mandiri kepada peserta didik.

¹⁹² Wawancara, Ibu Sunarti, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

¹⁹³ Observasi, MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

e. Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Sunarti mengungkapkan sebagai berikut :

Pada saat pembelajaran berlangsung ada banyak cara serta metode yang kita dapat gunakan untuk menanamkan nilai karakter pada anak-anak. Misalnya pada materi kisah keteladanan Nabi Ibrahim as, setelah mengarahkan anak-anak untuk membaca dan mendengarkan penjelasan dari kisah yang telah dibacakan bersama tadi, saya mengarahkan anak-anak untuk menuliskan rangkuman dari kisah tersebut dari bacaan yang ada di dalam buku LKS. Dari hal ini akan tumbuh rasa kerja keras agar mereka mau membaca dan menulis sebagai penguatan dari apa yang diajarkan.¹⁹⁴

Penjelasan di atas memberikan pernyataan bahwa ditemukan berbagai upaya dalam proses menanamkan nilai karakter yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak di MIN 2 Mataram. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Guru Aqidah Akhlak menggunakan berbagai cara yaitu selain dengan menyuguhkan kisah mengenai materi yang diajarkan, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca dan menulis serta diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan dengan mencari jawaban di dalam buku LKS tersebut agar peserta didik terlatih untuk bekerja keras di dalam belajar dan menyelesaikan tugas.¹⁹⁵

Dengan demikian, dalam hal strategi mengembangkan nilai-nilai karakter kerja keras, Guru Aqidah Akhlak melakukan berbagai upaya salah satunya dengan cara menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk membaca, menulis serta

¹⁹⁴ Wawancara, Ibu Sunarti, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

¹⁹⁵ Observasi, MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga dari hal tersebut dapat tertanam nilai karakter kerja keras kepada peserta didik.

2. Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 2 Mataram

Strategi merupakan suatu rencana yang ditujukan dalam mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini strategi yang dimaksud yaitu strategi pada pembelajaran. Seorang guru diberikan tuntutan dalam memberikan upaya strategi yang paling tepat serta efektif dalam menentukan sebuah kegiatan pembelajaran.

Dari pernyataan di atas, secara rinci dipaparkan sesuai hasil observasi dan wawancara mengenai strategi Guru Aqidah Akhlak serta tahapan-tahapan, teknik pembelajaran, maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

a. Menyusun Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan sebuah tahapan awal sebelum melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan dan mengembangkan karakter peserta didik di MIN 2 Mataram. Apabila perencanaan sudah dapat disusun dengan baik dan matang maka tujuan yang diharapkan dapat dengan mudah tercapai sesuai perencanaan. Dalam hal ini perencanaan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan dan mengembangkan karakter terhadap peserta didik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Ibu Sunarti mengungkapkan bahwa :

Iya tentunya sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru menyusun dan mempersiapkan RPP, adapun dalam RPP aqidah akhlak dalam indikatornya sudah terdapat nilai-nilai karakter.¹⁹⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pernyataan tersebut didukung dengan sesuai yang dilihat pada saat peneliti memperhatikan proses kegiatan pembelajaran

¹⁹⁶ *Wawancara*, Ibu Sunarti, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

Aqidah Akhlak yang berlangsung di kelas V C MIN 2 Mataram, pada saat itu Guru Aqidah Akhlak telah mempersiapkan bahan ajar yang sudah disusun dalam RPP.¹⁹⁷ RPP yang digunakan yaitu RPP Kurikulum 2013 yang telah bermuat nilai-nilai karakter di setiap pelaksanaannya.¹⁹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dimulai dari menyusun perencanaan sesuai dengan kurikulum 2013 yang materinya telah bermuatan pendidikan karakter sehingga akan memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik lewat proses pembelajaran.

b. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Ke Dalam Setiap Materi Pelajaran

Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas V C MIN 2 Mataram, Guru Aqidah Akhlak menyampaikan materi pembelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter. Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak sebagai berikut :

Kemudian untuk di dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V C ini saya menggunakan berbagai macam metode yang tentunya sesuai dengan materi-materi yang akan disampaikan. Pada pertemuan kali ini saya menyampaikan materi tentang sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal yang dimana itu semua merupakan akhlak terpuji yang harus kita ajarkan ke anak didik kita, sehingga dari materi-materi tersebut dengan menyelipkan nasihat-nasihat kepada anak didik agar mereka bisa memahami dan memiliki sikap-sikap tersebut agar dapat diaplikasikan ke dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁹⁹

¹⁹⁷ *Observasi*, Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

¹⁹⁸ *Dokumentasi*, RPP Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

¹⁹⁹ *Wawancara*, Ibu Sunarti, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan sesuai dari hasil temuan serta observasi yaitu pada pelaksanaan proses pembelajaran aqidah akhlak yang berlangsung peneliti melihat bahwa guru aqidah akhlak yaitu Ibu Sunarti menggunakan metode yang bervariasi diantaranya yaitu ceramah, tanya-jawab, diskusi serta penugasan. Ibu Sunarti sedang menyampaikan materi apa yang akan diajar dan yang sudah disusun dalam RPP yang sesuai dengan silabusnya. Materi yang akan disampaikan yaitu materi sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal. Pada saat penyampaian pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah saja, akan tetapi materi yang diajarkan juga berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang bersifat perlu pembiasaan dan penerapan di dalam kehidupannya, sehingga peserta didik diajak diskusi dan diberikan nasehat agar bisa menerapkan sikap teguh pendirian, dermawan dan tawakkal dari kisah teladan Nabi Ibrahim as.²⁰⁰

Dalam pelaksanaan strategi pengembangan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 Mataram, dalam setiap proses pembelajaran ini selalu memperhatikan peserta didik untuk diberikan kebebasan dalam berpikir dan mengeluarkan pendapat, hal ini diperkuat oleh peneliti yang melihat bahwa guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Sunarti menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada tahap mengamati, peserta didik membaca teks tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim as. yang ada di dalam buku LKS nya masing-masing, kemudian peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim as., kemudian guru menjawab pertanyaan tersebut dengan mengaitkan dengan penjelasan materi, setelah itu guru mengkomunikasikan kepada peserta didik dengan menyajikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan dan tawakkal dalam penerapan di kehidupannya

²⁰⁰ *Observasi*, Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

sehari-hari.²⁰¹ Kemudian dalam kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan pada hari itu dan sebagai evaluasinya guru menugaskan peserta didik dengan memberikan tugas yang ada di dalam buku LKS aqidah akhlak tersebut dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.²⁰²

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 Mataram diimplementasikan sebagai suatu rangkaian proses yang berbentuk penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Dalam hal ini pada saat proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, strategi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu menyusun perencanaan seperti mempersiapkan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter di dalam pelaksanaannya dan internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap materi pelajaran yang akan diajarkan serta menekankan kepada pembiasaan serta latihan dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut di dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pembahasan

Sebuah proses yang efektif dalam melaksanakan strategi pengembangan pendidikan karakter adalah dengan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan komitmen dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti penciptaan suasana berkarakter sekolah dan kebudayaan. Kebudayaan ialah tujuan suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya kebudayaan, nilai dan etika yang diajarkan hanya akan menjadi pengetahuan kognitif semata. Perlu usaha, komitmen, dan dukungan dari semua komponen untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai dan etika tersebut.²⁰³

²⁰¹ *Dokumentasi*, Buku Aqidah Akhlak MI Kelas V, MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

²⁰² *Observasi*, Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

²⁰³ Agus Zainul Fitri, *Reinventing...*, hlm. 46-50

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Pembelajaran aqidah akhlak ini memiliki tujuan agar nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran aqidah akhlak di madrasah harus terlaksana secara teratur dan terarah agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya sehari-hari.²⁰⁴

Pembelajaran Aqidah Akhlak secara substansial berkontribusi dalam memberikan motivasi serta dorongan kepada para peserta didik untuk mempelajari, memahami dan mengaplikasikan aqidah dan akhlak berbentuk pembiasaan dalam bertindak yang positif dalam kehidupan. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang memiliki peran sebagai pengembangan nilai-nilai akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti telah paparkan bahwasanya dapat ditemukan nilai-nilai karakter melalui program yang ada di MIN 2 Mataram dan pada pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas yaitu 1) religius, 2) disiplin, 3) gemar membaca, 4) mandiri, 5) kerja keras.

Pendidikan karakter di MIN 2 Mataram sudah terlaksana dengan baik karena adanya banyak dukungan dari pihak di sekolah, diantaranya dukungan dari kepala madrasah, guru, staff pegawai dan seluruh pihak yang turut serta berperan dalam kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dikembangkan di dalam MIN 2 Mataram tersebut dengan melibatkan semua komponen madrasah maka akan terciptanya rasa memahami dan menghayati kemudian terbitlah menjadi kebiasaan untuk melakukan hal-hal kebajikan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Kegiatan madrasah tersebut merupakan budaya positif yang menjadi langkah dalam mengembangkan pendidikan yang berkarakter.

Adapun sesuai dengan penjelasan di atas, Hanafi menyatakan bahwa beberapa bentuk integrasi pengembangan penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu terintegrasi dengan sistem

²⁰⁴ Andi Banna, "Implementasi ...", hlm. 104

manajemen sekolah, materi pembelajaran dan ekstrakurikuler.²⁰⁵ Pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan keseluruhan aspek yang ada dalam pendidikan di sekolah. Seluruh aspek tersebut diupayakan terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam kehidupan di sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika diimplementasikan di sekolah, semua pihak yang berkaitan memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didiknya.²⁰⁶

Dalam mengembangkan nilai-nilai religius di MIN 2 Mataram yaitu dengan melalui program-program yang ditetapkan oleh pihak madrasah seperti pembiasaan sholat dhuha, membaca al-qur'an, pelatihan ceramah, *imtaq* dan mengeluarkan infaq setiap hari jum'at. Kemudian dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar, membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam lingkungan madrasah maupun di dalam kelas.

Dalam mengembangkan nilai disiplin, strategi yang dilakukan yaitu dengan diberikan teladan oleh gurunya dimulai dari kedisiplinan waktu dengan hadir di madrasah tepat waktu serta disiplin dalam belajar saat di dalam kelas. Samsul Nizar dkk mengartikan metode keteladanan merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara menampilkan perbuatan akhlakul karimah kepada peserta didik, bertujuan untuk peserta didik agar dapat meniru melakukan hal yang serupa, yaitu seluruh tindakan terpuji, seperti ramah, dermawan sabar, suka menolong, dan menjauhi perbuatan tercela.²⁰⁷

Selain itu, strategi yang dilakukan adalah menyusun perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan memperhatikan beberapa indikator nilai-nilai karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan fokus kepada internalisasi nilai-nilai karakter ke

²⁰⁵ Hanafi, "Manajemen...", hlm. 629

²⁰⁶ Muhammad Faishal Haq, "Implementasi...", hlm. 41

²⁰⁷ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 70-71.

dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan diberikan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam hal ini Guru Aqidah Akhlak di MIN 2 Mataram menggunakan metode nasehat serta metode kisah sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut.

Ada banyak cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, diantaranya yaitu mengungkapkan nilai-nilai karakter yang ada dalam materi pembelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian serupa dalam kehidupan peserta didik, mengubah hal-hal yang negatif menjadi hal-hal yang positif, mengungkapkan nilai-nilai karakter melalui diskusi, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai karakter, menceritakan kisah-kisah teladan dari para sahabat dan lain sebagainya.²⁰⁸

Selanjutnya nilai karakter yang dikembangkan yaitu gemar membaca, mandiri dan kerja keras. Nilai karakter tersebut diwujudkan ke dalam kegiatan inti pembelajaran serta kepada pembiasaan serta latihan. Metode kisah ini lah yang sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan serta pengembangan karakter. Sehingga diharapkan dari metode kisah yang digunakan oleh guru atau para pendidik dapat meneladani dari berbagai kisah-kisah orang terdahulu agar dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupannya.²⁰⁹

Hal yang di atas telah sesuai dengan pengembangan karakter dapat dilakukan pada tahap implementasi yang dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun dalam dua pendekatan yaitu intervensi dan habituasi. Dalam intervensi, suasana interaksi pembelajaran dikembangkan secara sengaja yang bertujuan untuk membentuk karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Adapun dalam habituasi, dengan menciptakan situasi dan kondisi juga penguatan yang memungkinkan peserta

²⁰⁸ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 112

²⁰⁹ Miftahul Jannah, "Peran...", hlm. 248

didik menjadi terbiasa berperilaku sesuai nilai-nilai karakter yang baik sehingga terbentuk karakter yang telah diinternalisasi dan terintegrasi melalui proses intervensi.²¹⁰

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa strategi pengembangan nilai-nilai karakter yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas V C MIN 2 Mataram yaitu melalui dua tahap, tahap intervensi yaitu menciptakan suasana interaksi pembelajaran yang dikembangkan untuk membentuk karakter dari materi pembelajaran yang diajarkan dan dalam tahap habituasi yaitu melalui program-program madrasah yang menjadi penguatan agar peserta didik mampu membiasakan menghidupkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

D. MIN 3 Mataram

1. Nilai-Nilai Karakter di MIN 3 Mataram

Pendidikan karakter di MIN 3 Mataram dapat terlihat dari beberapa kegiatan-kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di dalam madrasah. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN 3 Mataram, diantaranya :

a. Religius

Religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Teddy Rusdi selaku Kepala Madrasah MIN 3 Mataram, menjelaskan bahwa :

Adapun terkait dengan pelaksanaan nilai-nilai karakter contohnya dalam nilai karakter religius di MIN 3 ini terdapat beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya seperti membaca al-qur'an atau surah-surah pilihan setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, selalu mengucapkan salam setiap masuk dan keluar di dalam ruang lingkungan di madrasah, melaksanakan sholat dhuha setiap hari jum'at pagi pada saat imtaq.²¹¹

²¹⁰ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 115-116

²¹¹ *Wawancara*, Pak Teddy Rusdi, Kepala Madrasah MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

Dalam hasil observasi yang peneliti temukan yaitu penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan di MIN 3 Mataram bahwa setiap pagi sebelum memasuki lingkungan madrasah peserta didik selalu mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian apabila ada guru yang menyambut kehadiran peserta didik bergegas untuk bersalaman selain itu setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seluruh peserta didik diwajibkan membaca al-qur'an dan surah-surah pilihan serta melaksanakan sholat dhuha pada hari jumat saat kegiatan imtaq di lingkungan madrasah.²¹²

Sehingga dalam hal strategi mengembangkan nilai-nilai karakter religius maka pihak MIN 3 Mataram telah melakukan berbagai upaya dalam mengadakan kegiatan seperti mengadakan kegiatan keagamaan yang terfokus pada pengembangan nilai religius yang erat kaitannya dengan nilai ajaran agama.

b. Jujur

Jujur merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusni selaku Guru Aqidah Akhlak di MIN 3 Mataram, menjelaskan bahwa :

Bentuk nilai karakter jujur ini sebenarnya sudah nampak pada anak-anak di madrasah, contohnya pada saat mereka menemukan uang jatuh di sekitar lingkungan madrasah pasti mereka langsung melapor kepada bapak/ibu guru yang ada disini, itu sudah membuktikan bahwa sikap jujur sudah ada pada diri mereka sehingga dari sinilah kita dari pihak guru dan pihak madrasah tetap memberikan mereka pemahaman melalui nasehat bahwa bersikap jujur itu merupakan sebuah perbuatan yang mulia serta menetapkan aturan misalnya dalam melaksanakan sholat zuhur tepat waktu sebelum keluar dari madrasah pada waktu jam pulang sekolah agar ketika mereka sudah sampai di rumah, mereka ditanyakan oleh orang tuanya dan mereka

²¹² *Observasi*, MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

menjawab dengan jujur bahwa mereka telah sholat zuhur di sekolah.²¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu pada saat berada di lingkungan madrasah peserta didik diberikan nasehat agar selalu terbiasa memiliki sikap jujur, contoh penerapannya yaitu ketika tidak sengaja menemukan barang yang tidak diketahui pemiliknya, anak-anak langsung melaporkan dan memberikan barang tersebut kepada guru maupun pihak yang ada di madrasah. Kemudian dalam hal lain, penerapannya yaitu pada saat melaksanakan sholat zuhur, peraturan yang ada di MIN 3 Mataram menyatakan bahwa seluruh peserta didik dari kelas tiga sampai kelas enam tidak terkecuali mereka harus melaksanakan sholat zuhur secara berjamaah terlebih dahulu di masjid yang masih berada dalam lingkungan MIN 3 Mataram sebelum pulang ke rumah, agar sesampainya di rumah mereka masing-masing ketika orang tua menanyakan mereka sudah melaksanakan sholat zuhur sehingga mereka mampu menjawab dengan jujur karena mereka telah melaksanakannya.²¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pihak madrasah dan guru dalam mengembangkan nilai karakter jujur yaitu dengan memberikan nasehat mengenai sikap jujur serta memberikan teladan dengan menerapkannya secara langsung agar diikuti oleh peserta didik dan menetapkan aturan-aturan melalui program seperti sholat zuhur tepat waktu ke masjid sebelum pulang ke rumah masing-masing.

c. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan serta peraturan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Rusni, menjelaskan bahwa :

Untuk membentuk karakter disiplin di sekolah khususnya di MIN 3 Mataram ini dari kami para pengajar atau guru

²¹³ Wawancara, Pak Rusni, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

²¹⁴ Observasi, MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

memberikan arahan keteladanan bagaimana sebenarnya sikap dan perilaku anak itu di lingkungan madrasah sesuai dengan pelajaran agama kita khususnya akidah akhlak. Ada 2 hal pokok yang menjadi fokus kami di madrasah adalah nilai keteladanan guru, karena peserta didik akan mencontoh gurunya dalam hal bersikap, lalu selanjutnya adalah fokus kepada pembiasaan baik dalam hal-hal kecil seperti bagaimana kebiasaan makan, minum, akhlak saat bertemu dengan teman dan guru mereka. Kemudian dalam pembelajaran di kelas nilai disiplin ini yaitu terletak pada bagaimana ketertiban kelas, biasanya kami dengan para peserta didik mempunyai kesepakatan atau sanksi sendiri jika ada yang melanggar, tetapi bentuk sanksi itu lebih kepada meningkatkan produktivitas mereka, seperti menulis ayat pendek, menulis doa-doa harian dll.²¹⁵

Disambung lagi oleh pernyataan dari Maysila yang juga merupakan salah satu peserta didik kelas V C yang menyampaikan bahwa :

Di dalam kelas ini kita juga sudah dibuat peraturan dan tata tertib pas lagi belajar. Kalau ada yang melanggar nanti dapat sanksi kayak nulis ayat pendek, nulis doa-doa.²¹⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu peneliti menemukan ketika berada di madrasah guru memberikan contoh kepada peserta didik dalam hal pembiasaan cara makan, minum dan sikap saat bertemu dengan teman dan guru. Kemudian dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan diberlakukannya tata tertib di dalam kelas yang disusun oleh guru dan peserta didik, apabila ada yang melanggar maka diberikan sanksi akan tetapi sanksi yang diberikan bukan berbentuk hukuman melainkan berbentuk kegiatan yang meningkatkan produktivitas peserta didik seperti menulis ayat pendek dan menulis doa-doa harian.

²¹⁵ Wawancara, Pak Rusni, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

²¹⁶ Wawancara, Maysila, Peserta Didik Kelas V C MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

Dari diberlakukannya tata tertib tersebut ditanamkan nilai disiplin agar peserta didik dapat patuh menaati tata tertib yang sudah disepakati bersama.²¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi yang dilakukan untuk mengembangkan karakter disiplin yaitu dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan diberikan teladan melalui pemberian contoh kepada peserta didik oleh guru di dalam lingkungan madrasah seperti kebiasaan makan, minum serta bagaimana bersikap dengan sesama teman dan gurunya kemudian dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan diberlakukannya tata tertib dan peraturan yang telah disepakati bersama, apabila ada yang melanggar harus menjalankan sanksi yang berbentuk kegiatan positif bagi peserta didik.

d. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusni selaku Guru Aqidah Akhlak di MIN 3 Mataram, mengungkapkan sebagai berikut :

Sebagai guru, kita perlu memahami karakter serta gaya belajar peserta didik seperti bagaimana pendengarannya, pemahamannya terhadap materi-materi yang kita ajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak misalnya, saya selalu memberikan kesempatan mereka untuk bertanya setelah saya menjelaskan materi agar anak-anak tersebut tidak mudah puas dengan apa yang mereka dapatkan sehingga saya melatih mereka untuk bertanya apa yang belum dipahami agar mereka selalu merasa ingin tahu dari apa yang sudah disampaikan.²¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa Guru Aqidah Akhlak telah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal tersebut terlihat dari Pak

²¹⁷ *Observasi*, MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

²¹⁸ *Wawancara*, Pak Rusni, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

Rusni yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi apa yang sudah dipelajari.²¹⁹

Sehingga dalam hal strategi mengembangkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu maka Pak Rusni selaku Guru Aqidah Akhlak di MIN 3 Mataram melakukan upaya dengan cara menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran.

e. Kreatif

Kreatif merupakan kegiatan berpikir dan melakukan suatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, menjelaskan sebagai berikut:

Pada materi ini yang saya sampaikan yaitu materi tentang adab bertamu, saya menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya diskusi, tanya-jawab, kemudian juga metode demonstrasi untuk menunjukkan langsung kepada anak-anak tentang adab bertamu. Dalam hal ini saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian mengarahkan mereka untuk maju mempraktikkan adab bertamu dan menerima tamu, disini saya memberikan mereka kebebasan dalam berkreaitivitas supaya mereka mampu mengembangkan cara berfikirnya menjadi sesuatu yang kreatif ketika mereka tunjukkan.²²⁰

Dari ungkapan tersebut, dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, Pak Rusni melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa metode diantaranya metode demonstrasi, diskusi serta tanya-jawab. Di dalam kelas, Pak Rusni membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, kelompok laki-laki dan perempuan, kemudian perwakilan dari kelompok tersebut maju untuk mempraktikkan adab bertamu dan menerima tamu, Adapun dalam hal ini, Pak Rusni memberikan

²¹⁹ *Observasi*, MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

²²⁰ *Wawancara*, Pak Rusni, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

peserta didik kebebasan dalam berkreaitivitas agar tertanam nilai karakter kreatif dalam diri peserta didik.²²¹

Dengan demikian, dalam hal strategi mengembangkan nilai-nilai karakter kreatif, Guru Aqidah Akhlak melakukan berbagai upaya salah satunya dengan cara menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk bebas dalam berpikir, berkreaitivitas dan mempraktikkan hasil dari pikirannya. Sehingga dari hal tersebut dapat tertanam nilai karakter kreatif pada peserta didik.

2. Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 3 Mataram

Strategi merupakan suatu rencana yang ditujukan dalam mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini strategi yang dimaksud yaitu strategi pada pembelajaran. Seorang guru diberikan tuntutan dalam memberikan upaya strategi yang paling tepat serta efektif dalam menentukan sebuah kegiatan pembelajaran.

Dari pernyataan di atas, secara rinci dipaparkan sesuai hasil observasi dan wawancara mengenai strategi Guru Aqidah Akhlak serta tahapan-tahapan, teknik pembelajaran, maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

a. Menyusun Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan sebuah tahapan awal sebelum melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan dan mengembangkan karakter peserta didik di MIN 3 Mataram. Apabila perencanaan sudah dapat disusun dengan baik dan matang maka tujuan yang diharapkan dapat dengan mudah tercapai sesuai perencanaan. Dalam hal ini perencanaan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan dan mengembangkan karakter terhadap peserta didik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Pak Rusni mengungkapkan bahwa :

²²¹ *Observasi*, MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

Iya kita selalu mempersiapkan RPP terlebih dahulu. Adapun dalam indikatornya itu saya selalu berusaha untuk menyusun indikator yang bermuatan dengan nilai-nilai karakter dengan detail dan rinci agar pelaksanaannya pun dapat melekat pada diri saya seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, kita harus menjadi role model dulu kepada anak didik kita. Selain itu dalam menerapkan pendidikan karakter di dalam kelas saya selalu membuat peraturan seperti tata tertib di kelas pada saat waktu belajar. Meskipun masih ada saja anak-anak yang masih main-main saat bapak ibu guru mengajar di dalam kelas, tetapi secara keseluruhan anak-anak selalu mengikuti arahan dari gurunya seperti ketika guru menyuruh untuk berdoa bersama-sama kemudian anak-anak semuanya ikut berdoa, menyuruh untuk perhatikan gurunya yang sedang mengajar di depan.²²²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pernyataan tersebut didukung dengan sesuai yang dilihat pada saat peneliti memperhatikan proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di kelas V C MIN 3 Mataram, pada saat itu Guru Aqidah Akhlak telah mempersiapkan bahan ajar yang sudah disusun dalam RPP.²²³ RPP yang digunakan yaitu RPP Kurikulum 2013 yang telah bermuat nilai-nilai karakter di setiap pelaksanaannya.²²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dimulai dari menyusun perencanaan sesuai dengan kurikulum 2013 yang materinya telah bermuatan pendidikan karakter sehingga akan memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik lewat proses pembelajaran.

²²² *Wawancara*, Pak Rusni, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

²²³ *Observasi*, Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

²²⁴ *Dokumentasi*, RPP Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

b. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Ke Dalam Setiap Materi Pelajaran

Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas V C MIN 3 Mataram, Guru Aqidah Akhlak menyampaikan materi pembelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter. Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak sebagai berikut :

Pertama sewaktu mengajar terlebih dahulu saya memperhatikan indikator pembelajaran yang bermuatan karakter itu tadi, jadi pada materi adab bertamu ini saya menggunakan indikator nilai karakter sikap hormat dan toleran sebagai implementasi dari mempelajari adab bertamu. Selain dari metode teladan yang saya gunakan dalam kegiatan sehari-hari adapun di pembelajaran akidah akhlak, kami biasanya menggunakan metode yang bervariasi sesuai kebutuhan saat itu, seperti menggunakan metode tanya jawab kepada siswa. Kemudian khususnya pada materi ini yaitu tentang adab bertamu saya menggunakan metode demonstrasi pada waktu mengajar saya tunjukkan kepada anak-anak tersebut seperti apa kita dalam menerima tamu, menyambut tamu, kemudian menjamu tamu dan lain sebagainya.²²⁵

Dalam pengamatan yang peneliti laksanakan pada saat kegiatan pembelajaran akidah akhlak berlangsung di kelas V C MIN 3 Mataram, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran berlangsung secara cukup kondusif. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan itu adalah materi tentang adab bertamu.²²⁶ Pada pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung peneliti melihat bahwa guru akidah akhlak yaitu Pak Rusni menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi adab bertamu, peneliti melihat bahwa Pak Rusni membagi kelompok di kelas tersebut kemudian dari perwakilan kelompok tersebut diberikan kesempatan oleh

²²⁵ *Wawancara*, Pak Rusni, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

²²⁶ *Dokumentasi*, Buku Aqidah Akhlak MI Kelas V, MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

gurunya untuk mempraktikkan adab bertamu dan menerima tamu dengan sesuai kreativitas mereka dengan tetap diperhatikan dan diberikan arahan oleh Pak Rusni. Dari materi yang diajarkan berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang bersifat perlu pembiasaan dan penerapan, sehingga peserta didik diajak diskusi dan diberikan nasehat agar bisa menerapkan di dalam kehidupannya.²²⁷

Sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 3 Mataram diimplementasikan sebagai suatu rangkaian proses yang berbentuk penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Dalam hal ini pada saat proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, strategi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu menyusun perencanaan seperti mempersiapkan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter di dalam pelaksanaannya dan internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap materi pelajaran yang akan diajarkan serta menekankan kepada pembiasaan serta latihan dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut di dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses dalam mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. serta dapat meningkatkan dan mengontruksi pengetahuan baru dalam rangka meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik dalam materi pembelajaran.²²⁸ Muhammad Isnaini menjelaskan bahwa dalam desain kurikulum pendidikan karakter bukan hanya sekedar melalui teks bahan ajar yang diajarkan secara akademik, melainkan merupakan proses pembiasaan perilaku bermoral. Nilai moral bisa diajarkan secara tersendiri maupun diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran dengan mengangkat moral pendidikan hal demikian

²²⁷ *Observasi*, Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

²²⁸ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, November 2016, hlm. 312

bertujuan sebagai bagian dari proses moralisasi perilaku peserta didik.²²⁹

Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan menanamkan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam kelas untuk semua mata pelajaran.²³⁰ Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berkaitan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Pembelajaran aqidah akhlak secara substansial berkontribusi dalam memberikan motivasi serta dorongan kepada para peserta didik untuk mempelajari, memahami dan mengaplikasikan aqidah dan akhlak berbentuk pembiasaan dalam bertindak yang positif dalam kehidupan. Pembelajaran aqidah akhlak yang memiliki peran sebagai pengembangan nilai-nilai akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti telah paparkan bahwasanya dapat ditemukan nilai-nilai karakter melalui program yang ada di MIN 3 Mataram dan pada pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas yaitu 1) religius, 2) jujur, 3) disiplin, 4) rasa ingin tahu, 5) kreatif.

Pendidikan karakter di MIN 3 Mataram dapat terlihat dari beberapa kegiatan-kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di dalam madrasah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dikembangkan di dalam MIN 3 Mataram tersebut dengan melibatkan semua komponen madrasah maka akan terciptanya rasa memahami dan menghayati kemudian terbitlah menjadi kebiasaan untuk melakukan hal-hal kebajikan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Menurut Daryanto dkk menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan (*habit*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.²³¹

²²⁹ Muhammad Isnaini, "Internalisasi...", hlm. 449

²³⁰ Jamal Ma'mur, *Buku Panduan...*, hlm. 58-59

²³¹ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 73-74

Dalam mengembangkan nilai-nilai religius di MIN 3 Mataram yaitu dengan diberikan pembiasaan untuk selalu mengucapkan salam, menunjukkan sikap santun dengan bersalaman dengan guru, selain itu pihak madrasah mengadakan program-program setiap pagi yaitu membaca al-qur'an dan surah-surah pilihan serta melaksanakan sholat dhuha pada hari jumat saat kegiatan imtaq di lingkungan madrasah.

Dalam mengembangkan nilai jujur, strategi yang dilakukan oleh pihak madrasah dan guru yaitu dengan memberikan nasehat mengenai sikap jujur serta memberikan teladan dengan menerapkannya secara langsung agar diikuti oleh peserta didik dan menetapkan aturan-aturan melalui program seperti sholat zuhur tepat waktu ke masjid sebelum pulang ke rumah masing-masing. Menurut Bahasa, jujur diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai kenyataan yang dialami.²³² Sehingga, jujur merupakan sifat atau karakter seseorang yang dapat dipercaya baik dalam hal ucapan, tindakan maupun perbuatan yang tidak dilebih-lebihkan.

Dalam mengembangkan nilai disiplin, strategi yang dilakukan melalui berbagai cara diantaranya dengan diberikan teladan melalui pemberian contoh kepada peserta didik oleh guru di dalam lingkungan madrasah, kemudian dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan diberlakukannya tata tertib dan peraturan yang telah disepakati bersama.

Strategi yang dilakukan adalah menyusun perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan memperhatikan beberapa indikator nilai-nilai karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan fokus kepada internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Nilai karakter tersebut diwujudkan ke dalam kegiatan inti pembelajaran serta kepada pembiasaan serta latihan. Dalam hal ini nilai karakter yang dikembangkan yaitu rasa ingin tahu.

²³² Nurul Fitri, "Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi", *Jurnal Biotek*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016, hlm. 90

Dalam hal mengembangkan nilai karakter kreatif, guru aqidah akhlak melakukan berbagai upaya salah satunya dengan cara menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode demonstrasi yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk bebas dalam berpikir, berkreativitas dan mempraktikkan hasil dari pikirannya. Adapun dalam penggunaan metode demonstrasi, demonstrasi berarti peragaan atau pertunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.²³³ Mulyono menyatakan dalam bukunya bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik secara nyata atau sekedar tiruan.²³⁴

Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani menjelaskan dalam bukunya bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru menjelaskan dan menunjukkan pelaksanaan tugas kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan konsep atau melakukan kegiatan yang terkait dengan demonstrasi.²³⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan oleh guru untuk memperagakan serta menunjukkan suatu proses sesuai dengan materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh para peserta didik agar pengetahuan serta keterampilan yang telah disampaikan dapat mudah dipahami dan dikuasai oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang peneliti kutip dalam tulisan Agus Zainul Fitri menyampaikan bahwa strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu melewati beberapa pendekatan yang diantaranya: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang

²³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 580-581

²³⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) Hlm. 87

²³⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 164

ditanamkan oleh semua pihak sekolah; (3) pembiasaan dan latihan; (4) dengan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum dan sapa (3S) setiap hari pada saat anak datang dan pulang sekolah; (5) pemberian contoh/teladan; (6) pembudayaan.²³⁶

Pernyataan di atas juga menunjukkan bahwa telah sesuai dengan pengembangan karakter yang dijelaskan oleh Daryanto dalam bukunya yaitu pada tahap pelaksanaan karakter yang dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun dalam dua pendekatan yaitu intervensi dan habituasi. Dalam intervensi, suasana interaksi pembelajaran dikembangkan secara sengaja yang bertujuan untuk membentuk karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Adapun dalam habituasi, dengan menciptakan situasi dan kondisi juga penguatan yang memungkinkan peserta didik menjadi terbiasa berperilaku sesuai nilai-nilai karakter yang baik sehingga terbentuk karakter yang telah diinternalisasi dan terintegrasi melalui proses intervensi.²³⁷

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas V C MIN 3 Mataram yaitu melalui beberapa tahap diantaranya menciptakan suasana interaksi pembelajaran yang dikembangkan untuk membentuk karakter dari materi pembelajaran yang diajarkan dan memberikan penguatan melalui program-program yang ada di madrasah agar anak didik mampu mengikuti dan membiasakan untuk menghidupkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam lingkungannya.

²³⁶ Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human...*, hlm. 46-50

²³⁷ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 115-116

BAB III

KENDALA STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA MATARAM

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan temuan tentang Kendala Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram, maka peneliti akan menguraikan dan mendeskripsikan sesuai dengan pokok penelitian dalam pembahasan bab ini. Adapun dalam konteks ini, peneliti membahas dari masing-masing Madrasah Ibtidaiyah diantaranya sebagai berikut :

A. MIN 1 Mataram

Adapun kendala yang dihadapi dalam strategi mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak antara lain :

1. Faktor Internal

Adapun dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Mataram, Ibu Henny Marlina menyatakan sebagai berikut :

Kendala dalam mengembangkan pendidikan karakter itu yang pertama adalah adanya oknum-oknum yang merasa superior atau merasa paling hebat, merasa status sosialnya sudah tinggi sehingga ketika disentil sedikit selalu mengedepankan status sosialnya dan juga terkadang ada sikap yang kurang teliti dari guru/walikelas contohnya ketika ada pertanyaan di paguyuban kelas berkaitan dengan perkembangan anak-anak mereka, gurunya jarang merespon sehingga itu menjadi polemik baru bagi orang tua yang tidak puas, guru yang tidak merespon. Sehingga yang menjadi kendala salah satunya yaitu internal dari pihak madrasah.²³⁸

Kemudian mengenai hal serupa juga disampaikan oleh Pak Subki selaku Guru Aqidah Akhlak menyampaikan bahwa :

²³⁸ Wawancara, Ibu Henny Marlina, Kepala Madrasah MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

Jujur saja sekolah ini sudah diluar kapasitas, populasi murid yang sudah melampaui batas sementara tingkat kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat setiap tahun, bahkan disini ada beberapa gedung yang kita sewa untuk dijadikan ruang kelas karena kurangnya sarana prasarana yang ada di madrasah tidak sebanding dengan banyaknya peserta didik yang ditampung di dalam madrasah ini. Selain dari itu juga ruang kelas yang sempit menjadi hambatan, waktu saat kegiatan belajar kadang ngerasa sumpek, kipas angin yang kurang, jadi anak-anak gampang jenuh, emosi, heboh jadi ribut suasana di kelas karena hambatan itu tadi.²³⁹

Hasil wawancara di atas membenarkan hasil temuan yang peneliti temukan yaitu kurangnya kesadaran guru dan di dalam kelas kondisi ruang kelas yang sempit sehingga ada beberapa gedung di belakang madrasah yang di sewa untuk menjadi tambahan ruang kelas karena kondisi fasilitas serta sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 1 Mataram belum memadai.²⁴⁰

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Subki selaku Guru Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa :

Kendala yang lain juga berasal dari lingkungan luar, MIN 1 Mataram ini kan terletak di tengah-tengah kampung sehingga pengaruh luar itu sangat berpengaruh. Jadi terkadang karena pergaulan mereka dengan teman-temannya kemudian seperti penggunaan HP dirumah mereka masing-masing yang mungkin masih kurang pengawasan dari orang tua sehingga terbawa ke dalam kelas.²⁴¹

Adapun kendala lain yang juga muncul yaitu dari lingkungan masyarakat, karena mengingat lokasi MIN 1 Mataram yang berada di tengah-tengah lingkungan yang padat penduduk, sehingga ada

²³⁹ *Wawancara*, Pak Subki Ali, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

²⁴⁰ *Observasi*, MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

²⁴¹ *Wawancara*, Pak Subki Ali, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

beberapa peserta didik baik yang berasal dari sekitar daerah tersebut maupun dari luar daerah di sekitar madrasah masih terbiasa dengan pergaulan yang melenceng dari nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di sekolah.²⁴² Hal-hal yang demikian tersebut menjadi terbawa ke sekolah sehingga mengakibatkan belum maksimal dalam menjadikan peserta didik yang patuh dan taat dengan peraturan.

B. MIN 2 Mataram

Adapun kendala yang dihadapi dalam strategi mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak antara lain :

1. Faktor Internal

Ibu Sunarti selaku Guru Aqidah Akhlak juga menjelaskan kendala dalam strategi pengembangan karakter khususnya pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di kelas V C, beliau menyampaikan bahwa :

Berbicara mengenai kendala, tentunya pasti dalam suatu pelaksanaan/kegiatan kita akan selalu menemukan yang namanya kendala. Dari saya pribadi selaku guru aqidah akhlak sekaligus walikelas juga di kelas V C saya disini terkadang merasa kesulitan dalam menentukan pembelajaran yang disampaikan harus seperti apa, karena terkadang apa yang sudah ada di dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran ketika berada di dalam kelas rasanya masih saja seperti belum maksimal, kemudian ketika kita mengajar dalam suatu kelas pasti akan bertemu dengan anak-anak didik yang gaya belajar mereka yang berbeda-beda, itu juga yang menjadi kendala pendidik kita harus berusaha belajar memahami mereka yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dari penyampaian materi apa yang kita ajar harus menyesuaikan dengan variasi gaya belajar anak-anak didik kita.²⁴³

Berdasarkan pernyataan di atas yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan aqidah akhlak di kelas V C MIN 2 Mataram ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam mengembangkan karakter yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mampu merancang rancangan pelaksanaan

²⁴² *Observasi*, MIN 1 Mataram, Rabu, 3 Oktober 2022.

²⁴³ *Wawancara*, Ibu Sunarti, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

pembelajaran dengan menyelipkan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada setiap materi akan tetapi ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran ada beberapa anak didik yang tidak memerhatikan dengan baik.²⁴⁴

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ramli Yunus selaku Kepala Madrasah MIN 2 Mataram menjelaskan kendala dalam strategi pengembangan karakter sebagai berikut :

Penghambatnya ada dari faktor lingkungan. Dimana ketika masing-masing dari anak zaman sekarang sudah memiliki yang namanya HP. Nah ketika seorang anak sudah memegang hp, makan pun ditunda-tunda, akibat sudah terhipnotis terhadap apa yang sudah di tonton. Belum lagi bermacam-macam game yang di download membuat anak cenderung malas melakukan banyak hal termasuk menunaikan ibadah dan belajar. Tentunya ini yang menjadi tugas sangat berat bagi kami bapak dan ibu guru di sekolah, dalam artian kami sebisa mungkin menjadi paling terdepan untuk mengontrol agar hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat tidak dibawa ke dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, disini juga kami mohon bantuan kepada orang tua murid yang secara langsung bersama anaknya dirumah untuk ikut andil dalam menyikapi apapun kejadian terutama yang membawa dampak buruk bagi anak-anak.²⁴⁵

Hal lain yang menjadi kendala di MIN 2 Mataram yaitu pihak internal madrasah yang merasa kesulitan dalam membentuk lingkungan yang berkarakter pada lingkungan di sekitar madrasah sehingga menjadi terbawa ke sekolah sehingga mengakibatkan belum maksimal dalam menjadikan peserta didik yang patuh dan taat dengan peraturan.

C. MIN 3 Mataram

Adapun kendala yang dihadapi dalam strategi mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak antara lain :

²⁴⁴ *Observasi*, MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022

²⁴⁵ *Wawancara*, Pak Ramli Yunus, Kepala Madrasah MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

1. Faktor Internal

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MIN 3 Mataram, Pak Teddy Rusdi menyampaikan bahwa :

Yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pendidikan karakter di madrasah ini ada macam-macam, ada dari pihak internal madrasah yaitu dari pemahaman guru mengenai konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Apalagi yang sedang dalam tahap diberlakukannya MBKM atau kurikulum merdeka ini, yang dimana kurikulum tersebut sangat mengedepankan pendidikan atau nilai-nilai karakter itu sendiri ada istilahnya profil pelajar Pancasila yang memuat tentang penguatan karakter terhadap anak didik, sehingga itu dia yang jadi masalahnya sejauh ini dari kami masih membutuhkan pelatihan khusus dalam penerapan dan pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah khususnya.²⁴⁶

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi dan temuan yang peneliti lakukan di MIN 3 Mataram yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan aqidah akhlak di kelas V C ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam mengembangkan karakter diantaranya dari internal madrasah yaitu program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum memahaminya.²⁴⁷

2. Faktor Eksternal

Mengenai kendala dalam strategi pengembangan nilai-nilai karakter khususnya dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di kelas V C, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Rusni yang menjelaskan sebagai berikut :

Dalam pembelajaran aqidah akhlak khususnya di dalam kelas itu terdiri dari beberapa anak-anak yang berasal dari latar belakang dan orang tua yang berbeda, dengan adanya perbedaan latar belakang ini tentunya menjadi salah satu penghambat pelaksanaan pendidikan karakter, misalnya dalam hal perlakuan seorang anak di rumah mereka diperlakukan oleh orang tua ada yang kemampuan ekonominya cukup dan ada

²⁴⁶ *Wawancara*, Pak Teddy Rusdi, Kepala Madrasah MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

²⁴⁷ *Observasi*, MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022

yang kurang, dari pengalaman yang sudah ada contohnya ada anak yang tiba-tiba tidak pernah masuk sekolah, setelah kita telusuri, cari tau keberadaannya ternyata si anak itu ada dirumahnya bahkan ditemukan sedang kumpul-kumpul di lingkungan tempat tinggalnya dengan teman yang lebih dewasa dari usianya, setelah kita tanya kenapa tidak pernah masuk sekolah, ternyata si anak memiliki masalah dengan keluarganya. Setelah diajak ngobrol si anak tidak ingin melanjutkan sekolah karena mengalami depresi. Maka dari itu pihak madrasah dari kami yaitu guru mendatanginya dan memberikan nasihat kepada anak tersebut dengan tujuan agar si anak mau untuk kembali melanjutkan sekolahnya. Itu sekilas mengenai faktor penghambat dari latar belakang keluarga peserta didik dan juga termasuk ke dalam faktor lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung dan faktor dari teman sebaya mereka, karena teman sebaya juga bisa membawa pengaruh baik dan buruk bagi anak didik kita.²⁴⁸

Dalam perspektif lain, yang menjadi kendala juga yaitu faktor latar belakang peserta didik dan orang tua yang berbeda, faktor lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung dalam penguatan karakter di dalam masyarakat, pengawasan peserta didik ketika berada di luar sekolah, serta teman sebaya yang bisa membawa pengaruh baik dan buruk kepada sesama teman-temannya di sekolah. Karena pembentukan karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.²⁴⁹

²⁴⁸ *Wawancara*, Pak Rusni, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

²⁴⁹ Pius Pandor, "Pendidikan...", hlm. 14

BAB IV

UPAYA DALAM MENGATASI KENDALA DARI STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA MATARAM

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan temuan tentang upaya dalam mengatasi kendala strategi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram, maka peneliti akan menguraikan dan mendeskripsikan sesuai dengan pokok penelitian dalam pembahasan bab ini. Adapun dalam konteks ini, peneliti membahas dari masing-masing Madrasah Ibtidaiyah diantaranya sebagai berikut :

A. MIN 1 Mataram

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala strategi mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak antara lain :

1. Evaluasi Kegiatan Madrasah

Dalam upaya mengatasi kendala dalam strategi pengembangan nilai-nilai karakter di MIN 1 Mataram, Kepala Madrasah melakukan beberapa hal seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Henny Marlina sebagai berikut :

Solusi atau upaya yang dilakukan untuk pengembangan karakter itu yang utama yaitu koreksi diri terlebih dahulu, itu tercermin dalam kegiatan EDM (evaluasi diri madrasah) yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Tentunya dalam suatu pelaksanaan pembelajaran kita akan temukan yang namanya suatu masalah, jadi dari diri saya pribadi sebagai manajerial khususnya disini ada 4 langkah yang harus dilakukan diantaranya : mengidentifikasi masalah secara terus, menerus, pemetaan masalah, menyusun skala prioritas dan *action* , setelah tahap *action* tidak lupa untuk *controlling*, monitor dan evaluasi secara terus menerus. Selain itu juga, guru yang selalu akan kita asah kemampuannya melalui beberapa workshop, diklat, dll.²⁵⁰

²⁵⁰ Wawancara, Ibu Henny Marlina, Kepala Madrasah MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

Dengan ini dalam hal upaya mengatasi kendala, Ibu Henny selaku Kepala MIN 1 Mataram melaksanakan Kegiatan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dengan melibatkan semua guru dengan melakukan 4 tahapan diantaranya : 1) mengidentifikasi masalah secara terus menerus 2) pemetaan masalah 3) menyusun skala prioritas 4) *action* , setelah tahapan tersebut dilaksanakan yaitu tahapan *controlling*, monitor dan evaluasi secara berkelanjutan, kemudian dengan diadakannya workshop, diklat dll yang diharapkan dengan upaya tersebut agar dapat menghasilkan guru-guru yang memiliki kompetensi untuk mengembangkan serta menguatkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.²⁵¹

2. Meningkatkan Kerjasama Antar Pihak Sekolah Dengan Orang Tua dan Masyarakat

Adapun menurut Pak Subki selaku Guru Aqidah Akhlak menyampaikan upaya dalam mengatasi kendala yang serupa, beliau menyampaikan sebagai berikut :

Upaya yang pertama ialah jalin komunikasi yang harmonis baik dengan peserta didik, dengan orang tua/wali peserta didik melalui paguyuban kelas yang telah dibentuk oleh pihak madrasah yang bersinergi dengan melibatkan semua guru dan orang lain, baik orang tua dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan penguatan karakter anak, kemudian dengan kita hidupkan kembali seperti sikap-sikap positif dalam pembelajaran aktif tentang penguatan karakter, sehingga apabila guru telah memiliki wawasan yang bagus tentang karakter itu akan berpengaruh dengan cara mengajarnya.²⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas kepala madrasah dan guru di MIN 1 Mataram melaksanakan berbagai upaya dalam mengatasi kendala dalam strategi pengembangan nilai-nilai karakter diantaranya dengan mengadakan evaluasi khusus kegiatan yang ada di madrasah dan meningkatkan kerjasama antar pihak

²⁵¹ *Observasi*, MIN 1 Mataram, 3 Oktober 2022

²⁵² *Wawancara*, Pak Subki Ali, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 1 Mataram, Senin, 3 Oktober 2022.

sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Sebagaimana hal yang disampaikan di atas merujuk pada penjelasan yang dikutip dalam Pius Pandor menyatakan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh adanya penentuan prioritas, praksis prioritas dan refleksi yang dilakukan secara berkesinambungan. Tentunya pelaksanaan ini akan melibatkan tiga komponen yang berkaitan satu sama lain, diantaranya : (1) sekolah/madrasah; (2) keluarga dan (3) masyarakat. Adapun beberapa upaya yang dapat mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu²⁵³

- a. Menentukan prioritas. Prioritas akan pentingnya nilai pendidikan karakter harus dirumuskan secara jelas dan diketahui semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik sebagai individu maupun sebagai Lembaga atau institusi. Sehingga semua orang merasa terlibat serta bertanggung jawab dalam mengembangkan pendidikan karakter.
- b. Praksis prioritas. Adapun dalam tahap ini berkaitan dengan adanya bukti pelaksanaan prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Dalam tahap ini, evaluasi dan verifikasi atas prioritas yang telah ditentukan harus diperhatikan dengan baik yang bertujuan agar pelaksanaan pendidikan karakter benar-benar memberikan pengaruh bagi perkembangan dan penguatan karakter seorang anak.
- c. Refleksi. Karakter yang dibentuk oleh suatu lembaga perlu direfleksikan secara terus-menerus. Refleksi bisa dilakukan dengan melibatkan keluarga dan masyarakat. Di dalam keluarga meliputi pengembangan serta penguatan karakter di dalam rumah. Di lingkungan masyarakat dapat dikatakan sebagai tempat praktik/mengaplikasikan dan sebagai pengawasan bagi perilaku anak didik dalam mengembangkan dan menguatkan nilai karakter pada diri mereka. Pihak madrasah dapat melakukan komunikasi dengan keluarga dan masyarakat secara berkala dan bertahap.²⁵⁴ Dengan demikian,

²⁵³ Pius Pandor, "Pendidikan...", hlm. 14-15

²⁵⁴ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2011, hlm. 55

seorang anak akan terus berusaha mengembangkan nilai karakter agar memiliki perilaku yang lebih baik.

B. MIN 2 Mataram

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala strategi mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak antara lain :

1. Evaluasi Kegiatan Madrasah

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Pak Ramli Yunus selaku Kepala MIN 2 Mataram, menyatakan sebagai berikut :

Mengenai upaya tentunya dari kami pihak internal madrasah yaitu memberikan pengarahan kepada guru guru mata pelajaran yaitu memberikan materi yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter masing-masing kemudian disampaikan dan diajarkan ke anak-anak sehingga kegiatan belajar mengajarnya menjadi efektif, dan efisien. Kalau mereka ada buat kesalahan di dalam kelas atau beberapa ada yang kadang tidak mau menurut dengan perkataan gurunya, pada saat itu juga kita langsung berikan ia nasihat serta bimbingan untuk menjadikan anak tersebut arahan yang lebih baik. Lalu diberikan penambahan tugas agar anak-anak tersebut tetap mau belajar, terciptanya rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang mereka belum tau dengan diberikannya tugas-tugas atau pr untuk dikerjakan dirumah. Ya saya rasa seperti itu dalam hal upaya dalam pembelajaran aqidah akhlak, selain itu juga yang mendukung tentunya dari kekompakan bapak dan ibu guru yang lain bukan hanya dalam mata pelajaran aqidah akhlak saja namun semua guru disini secara langsung menjadi fasilitator dan motivator bagi para peserta didik. Begitupun juga dengan pelaksanaan sholat dhuha dan baca qur'an itu sebisa mungkin tetap harus dilaksanakan agar mereka nantinya terbiasa bukan hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi mereka juga membiasakan melakukan hal tersebut dirumahnya mereka masing-masing.²⁵⁵

Dengan ini dalam hal upaya mengatasi kendala, pihak MIN 2 Mataram melaksanakan kegiatan evaluasi dengan melibatkan

²⁵⁵ *Wawancara*, Pak Ramli Yunus, Kepala Madrasah MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

semua guru yang bersifat memberikan penguatan tentang nilai karakter dalam setiap materi aqidah akhlak dan mengajak seluruh pihak untuk tetap mendukung kegiatan dan program-program pembiasaan yang ada di MIN 2 Mataram agar tetap terlaksana dengan baik dan akan melahirkan generasi-generasi yang memiliki nilai-nilai karakter yang mulia.²⁵⁶

2. Meningkatkan Kerjasama Antar Pihak Sekolah Dengan Orang Tua dan Masyarakat

Dijelaskan oleh Ibu Sunarti juga mengenai upaya dalam mengatasi kendala dalam strategi pengembangan karakter khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak, beliau menyampaikan bahwa :

Pertama yang kita lakukan yaitu kerja sama guru dengan orang tua. Kedua, dengan cara membiasakan anak-anak dimulai dari melakukan hal-hal yang kecil seperti contoh ketika berpapasan dengan teman harus menyapa kemudian senyum, ketika berpapasan dengan guru baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah selalu memberi salam. Sehingga dalam hal perbaikan karakter ini, sebisa mungkin kami akan selalu usaha meningkatkan dengan cara membiasakan anak-anak membaca al-qur'an setiap hari di lingkungan madrasah itu juga merupakan usaha dari menguatkan karakter anak didik. Kemudian melaksanakan sholat berjama'ah, sholat dhuha, sholat dzuhur sebelum pulang sekolah juga dengan mengadakan sumbangan ketika ada temannya yang sakit kemudian dijenguk, itu juga merupakan upaya kita agar karakter anak didik itu selalu dapat ditanamkan hal-hal yang positif terutama nilai karakter religius.²⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas kepala madrasah dan guru di MIN 2 Mataram melaksanakan berbagai upaya dalam mengatasi kendala dalam strategi pengembangan nilai-nilai karakter diantaranya dengan mengadakan evaluasi kegiatan madrasah yang bersifat memberikan penguatan tentang nilai

²⁵⁶ *Observasi*, MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022

²⁵⁷ *Wawancara*, Ibu Sunarti, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram, Rabu, 16 November 2022.

karakter dalam setiap materi aqidah akhlak disampaikan dengan nasihat serta bimbingan dari gurunya yang ada di madrasah dan meningkatkan kerjasama antar pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

Upaya merupakan suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah atau dapat dikatakan sebagai bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh suatu lembaga dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun mengenai penjelasan terkait hal ini Darmiyati Zuchdi menjelaskan dalam bukunya bahwa kerjasama antara sekolah dengan keluarga perlu ditingkatkan agar tidak terjadi kontradiksi atau ketidakselarasan antara nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh anak-anak di sekolah dan yang harus mereka ikuti di lingkungan keluarga atau masyarakat.²⁵⁸

Pihak sekolah bersama-sama memberikan perhatian yang serius terhadap pentingnya pembelajaran nilai dan norma sehingga menjadi pembiasaan karakter bagi para anak-anak. Program tersebut dijalani dengan diterapkan di sekolah maupun di rumah yaitu sesuai dengan nilai, sikap dan kebiasaan karakter yang sudah diajarkan di sekolah.²⁵⁹ Lingkungan rumah merupakan tempat pembelajaran yang utama bagi anak-anak. Para orang tua dapat berdiskusi dengan anak-anaknya melalui nilai, sikap dan kebiasaan yang dijadikan prioritas di sekolah dan membiasakan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah mereka masing-masing.²⁵⁹

C. MIN 3 Mataram

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala strategi mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak antara lain :

1. Evaluasi Kegiatan Madrasah

Adapun dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi pengembangan nilai-nilai karakter

²⁵⁸ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi...*, hlm. 133

²⁵⁹ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 36

melakukan berbagai upaya seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah MIN 3 Mataram, Pak Teddy Rusdi mengatakan bahwa :

Terkait dengan upaya yang pihak madrasah lakukan yaitu ada beberapa hal salah satunya yaitu lebih memberikan arahan kepada semua guru harus ikut berperan untuk pembentukan pendidikan karakter, bahkan bukan hanya dalam mata pelajaran agama, pelajaran umum tetap kita selipkan nilai-nilai pendidikan karakter itu. artinya bapak ibu guru tetap memberikan arahan dan nilai-nilai yang baik sehingga anak-anak akan mengetahui perilaku itu baik atau tidak.²⁶⁰

Terkait hal serupa disampaikan oleh Pak Rusni juga mengenai upaya dalam mengatasi kendala dalam strategi pengembangan nilai-nilai karakter khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak, beliau menyampaikan bahwa :

Hal yang dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa manfaat pelajaran aqidah akhlak untuk mereka. Apa manfaat kita memiliki akhlak yang baik, memberikan pemahaman bahwa memiliki karakter baik itu akan berguna bagi mereka ke depannya dengan memberikan contoh kecil ke mereka sebagai bentuk ilustrasi. Dan juga dampak yang terjadi ketika kita memiliki akhlak yang buruk, artinya kita memberikan pemahaman tentang hal itu. Dengan pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah melalui program-program yang dilaksanakan di madrasah ini juga merupakan sebuah upaya dan bukti kalau pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak sudah menunjukkan ke arah yang lebih baik. Untuk mengevaluasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebenarnya setiap hari tetap kita sebagai guru memantau perkembangan mereka, dan juga bukan hanya kepada siswa tetapi kepada guru sendiri juga perlu untuk mengevaluasi diri sendiri sejauh mana guru memberikan dan menerapkan pendidikan karakter tersebut kepada siswa.²⁶¹

²⁶⁰ Wawancara, Pak Teddy Rusdi, Kepala Madrasah MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

²⁶¹ Wawancara, Pak Rusni, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

Dari perspektif kedua informan tersebut menyatakan bahwa pihak MIN 3 Mataram sama-sama bersinergi untuk melaksanakan berbagai upaya dalam mengatasi kendala diantaranya evaluasi kegiatan madrasah yang bersifat memberikan penguatan tentang nilai karakter melalui adanya program pembiasaan yang ada di dalam madrasah dan mengajak seluruh pihak untuk tetap mendukung kegiatan dan program-program pembiasaan yang ada di MIN 3 Mataram agar tetap terlaksana dengan baik dan akan melahirkan generasi-generasi yang memiliki nilai-nilai karakter yang mulia.²⁶²

2. Meningkatkan Kerjasama Antar Pihak Sekolah Dengan Orang Tua dan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Teddy Rusdi selaku Kepala MIN 3 Mataram, menjelaskan bahwa :

Upaya yang pihak madrasah lakukan yaitu diadakan kerja sama dengan wali murid, seperti ada format khusus dengan kerjasama ke wali murid guna untuk memberikan penilaian. Isi dari format tersebut sebenarnya bertujuan agar wali murid dapat ikut terlibat untuk bagaimana menjaga dan mengembangkan karakter yang baik ke anak-anak mereka seperti jika ada anaknya yang tidak sholat, mengaji, jadi di format tersebut sudah ada keterangan dan bisa di lihat sendiri oleh para wali murid. Program-program tersebut tidak lain sebagai bentuk mendukung pengembangan karakter yang ada di siswa tersebut.²⁶³

Sejalan dengan hal di atas, guru aqidah akhlak juga menyampaikan sebagai berikut :

Upaya yang kita lakukan yaitu ketika ada siswa yang mungkin memang butuh bimbingan lebih maka solusi yang dilakukan adalah dengan intervisitasi atau kunjungan ke rumah siswa-siswi untuk mengetahui perkembangan dan lingkungan mereka. Sehingga nanti kita akan dapat melihat dan memberikan saran untuk bagaimana seharusnya yang perlu di perbaiki. Dan juga kita juga membuat program

²⁶² *Observasi*, MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022

²⁶³ *Wawancara*, Pak Teddy Rusdi, Kepala Madrasah MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

dengan pihak masjid atau pengurus yang ada di masyarakat lingkungan tempat siswa tinggal guna untuk melihat sejauh mana perkembangan atau penilaian karakter siswa tersebut.²⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, masing-masing komponen sekolah yaitu kepala madrasah, guru dan karyawan yang ada di MIN 3 Mataram sama-sama bersinergi untuk melaksanakan berbagai upaya dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan strategi pengembangan nilai-nilai karakter yaitu evaluasi kegiatan madrasah yang bersifat memberikan penguatan tentang nilai karakter memberikan penguatan dengan berupa adanya program pembiasaan yang ada di dalam madrasah dan meningkatkan kerjasama antar pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

Merujuk pada penjelasan yang dikutip dalam Pius Pandor menyatakan bahwa beberapa upaya yang dapat mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu : *Pertama*, melalui pengajaran. Agar karakter seorang anak dapat terbentuk, perlu diberikan pengajaran yang secukupnya sehingga anak tersebut mampu memilih orientasi tentang nilai-nilai mana yang harus diterapkan dan nilai-nilai mana yang harus di jauhi. *Kedua*, keteladanan. Teladan yang baik dari pribadi-pribadi yang dapat dikatakan lebih dewasa dan berpengalaman akan membantu seorang anak untuk dapat menjadi pribadi yang berkarakter.²⁶⁵ Selain itu, masing-masing komponen dalam tri pusat pendidikan juga memainkan peran yang penting bagi terwujudnya anak yang berkarakter. Di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan terjadi proses penguatan dari orang tua/wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku karakter mulia yang telah dikembangkan dalam satuan pendidikan formal atau sekolah dengan demikian agar menjadi kegiatan keseharian di rumah maupun di lingkungan masyarakat masing-masing. Karena melalui

²⁶⁴ Wawancara, Pak Rusni, Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram, Kamis, 8 Desember 2022.

²⁶⁵ Pius Pandor, "Pendidikan...", hlm. 14-15

semangat dan kolaborasi semua komponen maka akan terwujudnya anak didik yang berkarakter. Setiap pihak harus siap untuk berubah dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.²⁶⁶



Perpustakaan UIN Mataram

²⁶⁶ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, hlm. 118

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian serta pembahasan dapat disimpulkan :

1. Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram yaitu dilakukan dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan memperhatikan beberapa indikator nilai-nilai karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan fokus kepada internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Nilai karakter tersebut diwujudkan ke dalam kegiatan pembelajaran kemudian dilaksanakan agar menjadi sebuah pembiasaan serta latihan yang mampu diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kendala dari Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari madrasah itu sendiri diantaranya kurangnya kesadaran dan pemahaman dari para guru serta kurangnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Faktor eksternal yang berasal dari luar seperti latar belakang peserta didik dan orang tua yang berbeda, faktor lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung dalam penguatan karakter di dalam masyarakat, serta pengawasan peserta didik ketika berada di luar sekolah.
3. Upaya dalam mengatasi Kendala dari Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram yaitu dengan mengadakan kegiatan evaluasi dengan melibatkan semua guru yang bersifat memberikan penguatan tentang nilai karakter dalam setiap materi aqidah akhlak dan memberikan penguatan dengan berupa adanya program pembiasaan yang ada di dalam madrasah

serta meningkatkan kerjasama antar pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

B. Implikasi Teoritik

Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram dalam mengembangkan strategi nilai-nilai karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan memperhatikan beberapa indikator nilai-nilai karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan fokus kepada internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Nilai karakter tersebut diwujudkan ke dalam kegiatan pembelajaran kemudian dilaksanakan agar menjadi sebuah pembiasaan serta latihan yang mampu diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun sesuai dengan pernyataan di atas mendukung teori Daryanto dan Suryanto Darmiatun yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dikembangkan melalui tahap perencanaan yang menggunakan berbagai sumber, diantaranya (1) filosofis: Pancasila, UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan; (2) teoretis: teori tentang psikologis, pendidikan, nilai dan moral, serta sosiokultural; (3) empiris: berupa pengalaman dan praktik terbaik. Pada tahap implementasi dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter dalam diri peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka rekomendasi ataupun saran pada penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak madrasah hendaknya lebih ditingkatkan pelaksanaan program-program yang bersifat menanamkan nilai-nilai karakter dan dilakukan secara rutin dan terus menerus untuk dapat mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.
2. Bagi guru aqidah akhlak sangat diharapkan untuk lebih kreatif, berinovasi dalam meningkatkan kemampuan mengajar, mempelajari metode-metode pembelajaran agar peserta didik mendapatkan berbagai variasi dalam pembelajaran sehingga terwujud guru yang berkompentensi dan profesional, memiliki

wawasan luas dalam mengembangkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap pembelajaran.

3. Bagi peserta didik diharapkan dapat terbiasa untuk melaksanakan program-program yang sudah ditetapkan oleh madrasah terutama pembiasaan yang membentuk nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan pada kehidupan bermasyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abidinsyah, “Urgensi Pendidikan Karakter dalam membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Social “Socioscienta”*, Vol. 3 No. 1, Februari 2011.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Andrean, Seka dan Muqowim, “Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma’arif”, *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 10, No. 1, Juni 2020
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Asmani, Jamal Ma’mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Banna, Andi. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki)”, *JILFAI-UMI*, Vol. 16 No. 1, Agustus 2019.
- Buchori, Mochtar. *Character Building dan Pendidikan Kita*. Jakarta: Tirta Wacana, 1989.
- Dalmeri. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter”, *Al-Ulum (AU) IAIN Sultan Amai Gorontalo*, Vol. 14, No. 1, Juni 2014.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

- David. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Selemba Empat, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fahrurozi. “Strategi Pengembangan Karakter Siswa (Studi Kasus di MIS Al Hikmah PPPI Jeru Tumpang)”, *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2019.
- Faishal Haq, Muhammad. “Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang)”. *Tesis*, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2016.
- Fathma Maulida, Sitha, Akhmad Affandi, Siti Maryam Munjiyati. “Upaya Guru Dalam Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yatamu Pesawahan Kabupaten Cirebon”, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, ISSN: 9-7772407-68000.
- Fitri, Nurul. “Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi”, *Jurnal Biotek*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, cet ke-4. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

_____. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.

Hamid, Hamdani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Hanafi. “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah dasar”. *Manajer Pendidikan*, Vol/ 9, No. 5, November 2015.

Hadis, Abdul dan Nurhayati B. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, cet-4. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>

Isnaini, Muhammad. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah”, *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, No. 6, November 2013.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, cet-1. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

- Jannah, Miftahul. “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Julaiha, Siti. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran”, *Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 2, Desember 2014.
- Junaedi. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Lapis PGMI, 2008.
- Karimah, Miladina. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah”, *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies (IJCETS)*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Grand Design Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Kesuma, Dharma., Cipi Triatna, Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Nurcholis. *Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2015.
- Meifa Wiliandani, Angga., Bambang Budi Wiyono, A. Yusuf Sobri dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 4, No. 3, September 2016.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012).
- Muhaimin Azzet, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Munandar, U. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Departemen Pendidikan & Kebudayaan: Reneka Cipta, 2012).
- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Kebakatan*. Jakarta: Grasindo Pustaka Utama, 1995.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012
- Ngajenan, Muhammad. *Kamus Estimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize, 1990.

- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. 2011. *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nurfalah, Yasin. “Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter”, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 27 No. 1 Januari 2016.
- Pandor, Pius. “Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Atas Fenomena McDonalisasi Pendidikan Dalam Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Psiko-Edukasi*, Vol. 18 Issue 1, 2020.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pramasanti, Rifa., Dhi Bramasta, Subuh Anggoro. “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri Berkoh”, *Jurnal Papeda*, Vol. 2, No. 1, Januari 2020.
- Prasari Suryawati, Dewi. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, November 2016.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Putra, Purniadi. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)”. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No. 2, Desember 2017.

- Rabbi Muhammad Jauhari, Muhammad. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Rahmadika Putra, Fernanda., Ali Imron, Djum Djum Noor Benty. "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak", *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Juni 2020.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* edisi revisi. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rifa'I, Ahmad dan Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara", *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019.
- Rifai Lubis, Rahmat & Miftahul Husni Nasution. "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah", *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, M.S. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008.
- Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2011.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumiati, Nia. “Penguatan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Tugumukti Kelas IV Kabupaten Bandung Barat)”. *Tesis*, Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2015.
- Suprpto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter (Sebagai Pengantar)*, (Sleman: Deepblish, 2019).
- Supriyadi, Edy. “Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah”, *Jurnal PTBB FT UNY*, Desember 2010.
- Surawardi. “Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal: Guidance and Counseling*, Vol. 1, Issue 1, Agustus 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Syukri. *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003.

- Wahyuni, Ririn., Hendra Harmi, Irwan Fathurrochman, Endang. “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT BIN BAZ Kabupaten Rejang Lebong”, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. XII, No. 1:01-16, September 2020.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Sulawesi Selatan: Publishing, 2018.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zainul Fitri, Agus. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Adhitiya Andrebina Agung, 2015).
- Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Zulva, Mar’atul. “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Siswa Kelas IV MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo)”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo 2018.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA
TENTANG
STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA
MATARAM
TAHUN 2022/2023

Peneliti : Syarifah Aulia Rabbani
NIM : 210401016
Sumber data : Kepala MIN ... Mataram
Hari/tanggal :

PERTANYAAN

1. Apa saja bentuk nilai-nilai karakter yang diterapkan di MIN ... Mataram?
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang diterapkan di MIN ... Mataram?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter di MIN ... Mataram?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam mengembangkan nilai-nilai karakter di MIN ... Mataram?

Sumber data : Bapak/Ibu Guru Aqidah Akhlak MIN ... Mataram

Hari/tanggal :

PERTANYAAN

1. Apa saja bentuk nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran aqidah akhlak?
2. Apa saja bentuk strategi yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak?
3. Bagaimana implementasi dari bentuk strategi tersebut untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak ?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak ?

Sumber data : Peserta Didik Kelas V MIN ... Mataram

Hari/tanggal :

PERTANYAAN

1. Bagaimana sikap Bapak/Ibu guru ketika memulai pelajaran aqidah akhlak di kelas?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengajar dan menyampaikan materi pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas?
3. Apakah Bapak/Ibu guru disini selalu memberikan nasehat dan contoh teladan dalam bersikap dan berperilaku ketika menyampaikan materi di dalam kelas?

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MIN 1 MATARAM
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : V/Ganjil
Materi Pokok : Makna dan ketentuan penerapan kalimat
Hauqalah
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat *hauqalah* (*Laa haula wala quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim*)
- 4.1 Mengomunikasikan contoh penerapan kalimat *hauqalah* (*Laa haula wala quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim*) dan artinya dalam kehidupan sehari-hari

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Menyebutkan makna dan ketentuan penerapan kalimat *hauqalah* (*Laa haula walaa quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim*)
- 3.1.2 Menjelaskan makna dan ketentuan penerapan kalimat *hauqalah* (*Laa haula walaa quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim*)
- 4.1.1 Menunjukkan contoh penerapan kalimat *hauqalah* (*Laa haula walaa quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim*) dan artinya dalam kehidupan sehari-hari

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menyebutkan makna dan ketentuan penerapan kalimat *hauqalah* (*Laa haula walaa quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim*) melalui kegiatan pengamatan dengan benar.
2. Peserta didik dapat menjelaskan makna dan ketentuan penerapan kalimat *hauqalah* (*Laa haula walaa quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim*) melalui kegiatan diskusi dengan benar.
3. Peserta didik dapat menunjukkan contoh penerapan kalimat *hauqalah* (*Laa haula walaa quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim*) dan artinya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan diskusi dengan tepat

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Makna Kalimat *Hauqalah*
Bacaan *hauqalah* yaitu *la haula wa la quwwata illa billah*. Artinya “*tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah*”.
2. Waktu untuk Mengucapkan Kalimat *Hauqalah*
Kalimat *hauqalah* diucapkan ketika : mendapat suatu anugerah dan kesulitan dalam hidup, selesai mengerjakan sholat, ketika sakit, mendengarkan lafaz pertengahan adzan.
3. Hikmah-Hikmah Kalimat *Hauqalah*
Hikmah yang diperoleh setelah mengucapkan kalimat *hauqalah* : terlindungi dari marabahaya, mendapat solusi dari setiap kesulitan, meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : saintifik.

Metode : cooperative.

Teknik : ceramah, diskusi, tanya-jawab dan penugasan.

G. SUMBER BELAJAR

- Mulyani, Sri dan Miftah Farid Rachman Hakim. 2021. *Akidah Akhlak Untuk MI dan yang Sederajat Kelas V*. Putra Nugraha: Surakarta.
- Internet

H. MEDIA PEMBELAJARAN

- Papan tulis, spidol, buku tulis, meja, kursi dll

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca doa bersama
3. Guru mengabsen kehadiran peserta didik
4. Guru memotivasi peserta didik
5. Guru menanyakan kembali mengenai materi yang dipelajari sebelumnya
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Mengamati

- Peserta didik mengamati gambar tentang kalimat *hauqalah*
- Peserta didik membaca kalimat *hauqalah*

Menanya

- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang makna kalimat *hauqalah*
- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang waktu untuk mengucapkan kalimat *hauqalah*
- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hikmah-hikmah kalimat *hauqalah*

Mengeksplorasi

- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang makna kalimat *hauqalah*

- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang waktu untuk mengucapkan kalimat *hauqalah*
- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang hikmah-hikmah kalimat *hauqalah*

Mengeksplorasi

- Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang makna kalimat *hauqalah*
- Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang waktu untuk mengucapkan kalimat *hauqalah*
- Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang hikmah-hikmah kalimat *hauqalah*

Mengomunikasikan

- Peserta didik menyebutkan makna kalimat *hauqalah*
- Peserta didik menjelaskan tentang waktu untuk mengucapkan kalimat *hauqalah*
- Peserta didik mempraktikkan kalimat *hauqalah*

c. Penutup (10 menit)

- Guru dan peserta didik menyimpulkan materi bersama
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada minggu berikutnya
- Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca doa penutup
- Guru mengucapkan salam dan menutup kegiatan pelajaran

J. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap KI 1 dan KI 2

Lembar observasi

Petunjuk pengisian

Guru memberi tanda cek (√) pada kolom skoe sesuai skala yang diraih oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 : kurang
- 2 : cukup
- 3 : sedang
- 4 : baik

5 : sangat baik

No	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Jumlah	Rerata skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1										
2										
3										
4										
5										
Dst										

2. Penilaian Kognitif KI 3 :

- 1) Laila adalah anak yang pandai. Ia terus belajar dan berdoa untuk masuk sekolah favorit setelah lulus nanti. Laila adalah anak yang menghayati.....
 - a. *Istirja'*
 - b. *Takbir*
 - c. *Hauqalah*
 - d. *Hamdalah*
- 2) Jelaskan pengertian dari kalimat *hauqalah*!
- 3) Setiap muslim akan mendapat ujian atau cobaan dari Allah Swt., cobaan diberikan kepada orang yang beriman untuk menguji kualitas keimanannya. Umat islam dianjurkan membaca kalimat *hauqalah* ketika mendapatkan cobaan yang besar. Mengapa demikian?

Kunci Jawaban

- 1) C. *Hauqalah*
- 2) Kalimat *hauqalah* merupakan salah satu kalimat tayyibah yang berisi permintaan pertolongan dan penyerahan diri kepada Allah Swt.
- 3) Karena kalimat *hauqalah* membuat kita sadar bahwa Allah akan memberikan pertolongan ketika hamba-Nya mengalami kesulitan dan memudahkan hati untuk tegar dalam menghadapi cobaan.

Jawaban	Interval nilai
Sangat sempurna	10
Sempurna	8-9
Kurang sempurna	5-8
Tidak sempurna	<5

Skor Nilai :

3. Penilaian Keterampilan KI 4 : Lembar Penilaian Kegiatan Diskusi dan Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Penguasaan	Kelancaran	Kelengkapan Materi	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
Dst					

Keterangan :

Aspek konten penguasaan : 10-40

Aspek keindahan kelancaran : 10-30

Aspek kerapian kelengkapan materi : 10-30

Mengetahui,
Kepala Sekolah

_____, _____
Guru Mata Pelajaran

Henny Marlina, S. Pd. I

Subki Ali, S. Pd. I



Perpustakaan UIN Mataram

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MIN 2 MATARAM
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : V/Ganjil
Materi Pokok : Sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.5 Memahami sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.
- 4.5 Menyajikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.5.1 Membaca sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.
- 3.5.2 Menceritakan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.

4.5.1 Menunjukkan contoh sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat membaca sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As. melalui kegiatan pengamatan dengan benar.
2. Peserta didik dapat menceritakan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As. melalui kegiatan diskusi dengan baik.
3. Peserta didik dapat menunjukkan contoh sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As. melalui kegiatan diskusi dengan tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teguh Pendirian
Teguh pendirian disebut istiqamah. Artinya, pendirian yang tetap atas suatu kepercayaan yakni kebenaran ajaran Allah Swt. dan melaksanakan segala ketentuan-Nya.
2. Dermawan
Dermawan merupakan sikap tengah antara boros dan kikir. Dermawan adalah memberikan harta dengan senang hati dalam kondisi wajib memberi, sesuai kepantasannya, tanpa mengharapkan imbalan.
3. Tawakal
Tawakal berarti membebaskan diri dari segala ketergantungan selain Allah dan menyerahkan segala keputusan hanya kepada Allah Swt.

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : saintifik.
Metode : cooperative.
Teknik : ceramah, diskusi, tanya-jawab dan penugasan.

G. SUMBER BELAJAR

- Mulyani, Sri dan Miftah Farid Rachman Hakim. 2021. *Akidah Akhlak Untuk MI dan yang Sederajat Kelas V*. Putra Nugraha: Surakarta.
- Internet
-

H. MEDIA PEMBELAJARAN

- Papan tulis, spidol, buku tulis, meja, kursi dll

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca doa bersama
3. Guru mengabsen kehadiran peserta didik
4. Guru memotivasi peserta didik
5. Guru menanyakan kembali mengenai materi yang dipelajari sebelumnya
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Mengamati

- Peserta didik membaca teks tentang kisah keteguhan pendirian Nabi Ibrahim as.
- Peserta didik membaca teks tentang teguh pendirian
- Peserta didik membaca teks tentang dermawan
- Peserta didik membaca teks tentang tawakal

Menanya

- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kisah keteguhan pendirian Nabi Ibrahim as.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang teguh pendirian
- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang dermawan
- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang tawakal

Mengeksplorasi

- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang kisah keteguhan pendirian Nabi Ibrahim as.
- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang teguh pendirian
- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang dermawan
- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang tawakal

Mengeksplorasi

- Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang kisah keteguhan pendirian Nabi Ibrahim as.
- Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang teguh pendirian

- Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang dermawan
- Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang tawakal

Mengomunikasikan

- Peserta didik menjelaskan manfaat memahami kisah keteguhan pendirian Nabi Ibrahim as.
- Peserta didik menjelaskan manfaat teguh pendirian
- Peserta didik menjelaskan manfaat dermawan
- Peserta didik menjelaskan manfaat tawakal
- Peserta didik menyajikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.

c. Penutup (10 menit)

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi bersama
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada minggu berikutnya
- c. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca doa penutup
- d. Guru mengucapkan salam dan menutup kegiatan pelajaran

J. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap KI 1 dan KI 2

Lembar observasi

Petunjuk pengisian

Guru memberi tanda cek (√) pada kolom skoe sesuai skala yang diraih oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 : kurang
- 2 : cukup
- 3 : sedang
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

No	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Jumlah	Rerata skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1										
2										
3										
4										
5										
Dst										

2. Penilaian Kognitif KI 3 :

- 1) Burhan berangkat sekolah naik sepeda. Ia selalu memikirkan sepedanya di tempat parkir. Ia pun selalu mengunci sepedanya. Sikap Burhan tersebut merupakan contoh....
 - a. Orang yang dermawan
 - b. Orang yang tawakal
 - c. Tidak berserah diri pada Allah Swt.
 - d. Tidak percaya pada rezeki yang diberikan Allah Swt.
- 2) Keyakinan orang yang mempunyai sikap teguh pendirian dalam dirinya adalah....
 - a. Mudah goyah
 - b. Mudah berubah-ubah
 - c. Tidak mudah goyah
 - d. Mudah dipengaruhi
- 3) Apa yang dirasakan Nabi Ibrahim as. ketika hendak dihukum oleh Raja Namrud?

Kunci Jawaban

- 1) B. orang yang tawakal
- 2) C. tidak mudah goyah
- 3) Tidak takut terhadap hukuman tersebut dan tetap berpegang teguh pada keyakinannya. Beliau memasrahkan semuanya kepada Allah Swt.

Jawaban	Interval nilai
Sangat sempurna	10
Sempurna	8-9
Kurang sempurna	5-8
Tidak sempurna	<5

Skor Nilai :

3. Penilaian Keterampilan KI 4 :

Lembar Penilaian Kegiatan Diskusi dan Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Penguasaan	Kelancaran	Kelengkapan Materi	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
Dst					

Keterangan :

Aspek konten penguasaan : 10-40

Aspek keindahan kelancaran : 10-30

Aspek kerapian kelengkapan materi : 10-30

Mengetahui,
Kepala Sekolah

_____, _____
Guru Mata Pelajaran

Ramli Yunus, S. Pd

Sunarti, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MIN 3 MATARAM
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : V/Ganjil
Materi Pokok : Adab Bertamu
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.4 Menerapkan adab bertamu
- 4.4 Mempraktikkan adab bertamu

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.4.1 Menjelaskan adab bertamu
- 3.4.2 Mendemonstrasikan adab bertamu
- 4.4.1 Menunjukkan contoh adab bertamu

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menjelaskan adab bertamu melalui kegiatan pengamatan dengan benar.

2. Peserta didik dapat mendemonstrasikan adab bertamu melalui kegiatan diskusi dengan baik.
3. Peserta didik dapat menunjukkan contoh adab bertamu melalui kegiatan diskusi dengan tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Adab Bertamu

Bertamu merupakan cara untuk menjalin dan mempererat silaturahmi. Dalam Islam terdapat adab bertamu yang menjunjung tinggi sopan santun agar penerima tamu tidak merasa keberatan menerima tamu.

2. Waktu dalam Bertamu

Bertamu atau silaturahmi sangat baik dilakukan secara rutin. Akan tetapi, menurut Syekh Fu'ad Abdul Aziz as-Syalyhub dalam *Kitabul Adab*, ada tiga waktu terlarang dalam berkunjung diantaranya : sebelum sholat subuh, saat tidur siang dan setelah sholat isya.

3. Hikmah Bertamu

Beberapa hikmah yang diperoleh setelah mempelajari dan memahami adab-adab bertamu yaitu : menambah ilmu dan hikmah hidup, memperpanjang usia, memperbanyak rezeki, dan menambah kekuatan dan kesatuan Islam.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : saintifik.

Metode : cooperative.

Teknik : ceramah, diskusi, tanya-jawab dan penugasan.

G. SUMBER BELAJAR

- Mulyani, Sri dan Miftah Farid Rachman Hakim. 2021. *Akidah Akhlak Untuk MI dan yang Sederajat Kelas V*. Putra Nugraha: Surakarta.
- Internet

H. MEDIA PEMBELAJARAN

- Papan tulis, spidol, buku tulis, meja, kursi dll

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca doa bersama
3. Guru mengabsen kehadiran peserta didik
4. Guru memotivasi peserta didik
5. Guru menanyakan kembali mengenai materi yang dipelajari sebelumnya
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Mengamati

- Peserta didik membaca teks tentang adab bertamu dan menerima tamu
- Peserta didik membaca teks tentang waktu dalam bertamu
- Peserta didik membaca teks tentang hikmah bertamu

Menanya

- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang adab bertamu dan menerima tamu
- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang waktu dalam bertamu
- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hikmah bertamu

Mengeksplorasi

- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang adab bertamu dan menerima tamu
- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang waktu dalam bertamu
- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang hikmah bertamu

Mengeksplorasi

- Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang adab bertamu dan menerima tamu
- Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang waktu dalam bertamu

- Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang hikmah bertamu

Mengomunikasikan

- Peserta didik menjelaskan manfaat adab bertamu dan menerima tamu
- Peserta didik menjelaskan manfaat waktu dalam bertamu
- Peserta didik menjelaskan manfaat hikmah bertamu

c. Penutup (10 menit)

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi bersama
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada minggu berikutnya
- c. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca doa penutup
- d. Guru mengucapkan salam dan menutup kegiatan pelajaran

J. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap KI 1 dan KI 2

Lembar observasi

Petunjuk pengisian

Guru memberi tanda cek (√) pada kolom skoe sesuai skala yang diraih oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 : kurang
- 2 : cukup
- 3 : sedang
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

No	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Jumlah	Rerata skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1										
2										
3										
4										
5										
Dst										

2. Penilaian Kognitif KI 3 : A R A M

- 1) Dalam bertamu hendaknya setiap muslim memperhatikan ... ketika bertamu.
 - a. Makanan
 - b. Kabar
 - c. Pakaian
 - d. Adab
- 2) Memuliakan tamu sangat dianjurkan oleh...
 - a. Islam
 - b. Keluarga
 - c. Masyarakat
 - d. Pemerintah
- 3) Mengapa seseorang harus memperhatikan adab bertamu?

Kunci Jawaban

- 1) D. Adab
- 2) A. Islam

- 3) Dengan adab bertamu kita bisa lebih menghargai tamu dan tuan rumah serta menghindari kesalahan dalam bersikap yang tidak pantas.

Jawaban	Interval nilai
Sangat sempurna	10
Sempurna	8-9
Kurang sempurna	5-8
Tidak sempurna	<5

Skor Nilai :

3. Penilaian Keterampilan KI 4 :
Lembar Penilaian Kegiatan Diskusi dan Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Penguasaan	Kelancaran	Kelengkapan Materi	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
Dst					

Keterangan :

Aspek konten penguasaan : 10-40

Aspek keindahan kelancaran : 10-30

Aspek kerapian kelengkapan materi : 10-30

Mengetahui,
Kepala Sekolah

_____, _____
Guru Mata Pelajaran

H. Teddy Rusdi, M.Pd.I

Rusni, S. Pd

Lampiran 3

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI MIN 1 MATARAM



Wawancara bersama Kepala MIN 1 Mataram



Wawancara bersama Guru Aqidah Akhlak MIN 1 Mataram



Wawancara bersama Peserta Didik Kelas V C MIN 1 Mataram



Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 1 Mataram

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI MIN 2 MATARAM



Wawancara bersama Kepala MIN 2 Mataram



Wawancara bersama Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram



Wawancara bersama Peserta Didik Kelas V C MIN 2 Mataram



Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 2 Mataram

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI MIN 3 MATARAM



Wawancara bersama Kepala MIN 3 Mataram



Wawancara bersama Guru Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram



Wawancara bersama Peserta Didik Kelas V C MIN 3 Mataram



Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V C MIN 3 Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Pendidikan No.35 – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B: /Un.12/PP.00.9/PS/PAI/10/2022
Sifat : Penting
Lamp. : 1 Berkas
Hal : **Pemohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : **Syarifah Aulia Rabbani**
NIM : 210401016
Semester/T. A. : III (Ganjil) 2022/2023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram Tahun 2022-2023

1. **Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Mataram, 07 Oktober 2022

Direktur,

Prof. Dr.H. Fahrurrozi., MA

NIP. 197512312005011010



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA MATARAM

Jalan DR. Sutomo No.43 Karang Baru Telp. (0370) 62567 Mataram
Website : <http://www.min2mataram.sch.id> email : info@min2mataram.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-208 /MI.19.07.02/PP.00/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. RAMLI YUNUS, S.Pd**
NIP : 196812312003121007
Jabatan : Kepala MIN 2 Kota Mataram

Dengan ini menerangkan : -

Nama : Syarifah Aulia Rabbani
NIM : 210401016
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan,
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram

Bahwa yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan judul "**Strategi Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram Tahun 2022/2023**".

Demikian surat keterangan ini diterbitkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 21 November 2022
Kepala Madrasah,

H. RAMLI YUNUS, S.Pd





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MATARAM

Jalan Erlangga Punia Mataram 83126 Telpun (0370) 640554
Email : minpuniamataram@gmail.com Website: min1mataramsch.id

SURAT KETARANGAN PENELITIAN

Nomor : 289/Mi.19.07.1/PP.00.4/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MIN 1 Kota Mataram menerangkan bahwa :

Nama : **SYARIFAH AULIA RABBANI**
NIM : 210401016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : S2/Pascasarjana

Memang benar telah melakukan penelitian di MIN 1 kota Mataram dari tanggal 12 September 2022 s/d 18 Nopember 2022 dengan judul penelitian : **“Strategi Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 22 Nopember 2022



Henry Medina, S.Pd.I
Nip. 197603121999032001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/196/IX/R/BKBDN/2022

1. **Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : B./Un.12/PP.00.9/PS/PAI/10/2022
Tanggal : 07 September 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **SYARIFAH AULIA RABBANI**
Alamat : Jl. Gili Trawangan I Taman RT/RW 006/230 Kel/Desa. Karang Baru Kec. Selaparang Kota Mataram No. Identitas 5271056408990001 No Tlpn 087859863954
Pekerjaan : Mahasiswa/i Jurusan S2 Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA MATARAM TAHUN 2022/2023**
Lokasi : MIN Se-Kota Mataram
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Oktober - Desember 2022
Status Penelitian : Baru

3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 11 Oktober 2022

dan KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
SEKRETARIS



ZULKARNAIN,S.Pd

NIP. 19710104 199412 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram di Tempat;
4. Kepala Sekolah MIN 1 Mataram di Tempat;
5. Kepala Sekolah MIN 2 Mataram di Tempat;
6. Kepala Sekolah MIN 3 Mataram di Tempat;
7. Yang Bersangkutan
8. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 KOTA MATARAM
Jl. TGH. Arsyad No.13 Kr.Kemong Cakra Barat Cakranegara Kota Mataram,Tlp. (0370)642313
Email:min3kotamataram@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B-192 /MI.19.07.03/PP.00/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Teddy Rusdi, M. Pd. I
NIP : 197804051999031004
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Syarifah Aulia Rabbani
NIM : 210401016
Program/Tingkat : S2
Perguruan Tinggi : UIN Mataram
Fakultas/Jurusan : Pasca Sarjana/PAI
Untuk : Melaksanakan Survei dan Penelitian
Judul : " Strategi Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023"

Berdasarkan surat dari UIN Mataram Nomor : 607/Un.12/PP.00.9/PS/ PAI/06/2022, Telah melaksanakan survey dan penelitian dari tanggal 21 September 2022 s/d 18 November 2022 pada MIN 3 kota Mataram.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 22 November 2022

Kepala Madrasah



H. Teddy Rusdi, M. Pd. I

NIP. 197804051999031004



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2095 / II – BRIDA / X / 2022
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar : a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
- b. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- c. Surat dari Direktur Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram. Nomor : B./Un.12/PP.00.9/PS/PAI/10/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
- d. Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1916/X/R/BKBDN/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;
Nama : Syarifah Aulia Rabbani
NIK / NIM : 5271056408990001 / 210401016
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Jl. Gili Trawangan II No. 14 Taman Karang Baru Mataram 087859863954

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA MATARAM TAHUN 2022/2023"

Lokasi : MIN SE-KOTA MATARAM
Waktu : Oktober – Desember 2022

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 12 Oktober 2022
an. KEPALA BRIDA PROV. NTB
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
DAN TEKNOLOGI



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
2. Walikota Mataram ;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram ;
4. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram ;
5. Kepala Sekolah MIN 1 Mataram ;
6. Kepala Sekolah MIN 2 Mataram ;
7. Kepala Sekolah MIN 3 Mataram ;
8. Yang Bersangkutan ;
9. Arsip .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Syarifah Aulia Rabbani
Tempat/Tanggal Lahir : Mataram, 24 Agustus 1999
Alamat Rumah : Taman Karang Baru Mataram
Nama Ayah : Drs. Dewantoro
Nama Ibu : Dra. Salmah

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN Karang Baru (2007 – 2011)
SMP/MTS : MTsN 1 Mataram (2011 – 2014)
SMA/MA : MAN 2 Mataram (2014 – 2017)
S1 : UIN Mataram (2017 – 2021)

C. Riwayat Pekerjaan : -

D. Prestasi/Penghargaan :

- Wisudawati Tercepat Program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram Semester Ganjil TA. 2020/2021
- Top Ten Wisudawati (Sepuluh Besar Terbaik) Program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram Semester Ganjil TA. 2020/2021

E. Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Divisi Media dan Komunikasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI) UIN Mataram 2019 - 2020

F. Karya Ilmiah

- Artikel Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren